PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021 AND FOR THE
THREE PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2021
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021
AND FOR THE THREE MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)

Halaman/
Pages

Daftar Isi ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian……....	1 - 3	*……Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian..	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss …….. and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian…….	6 - 7	*…..Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian……..	8 - 9	*……...Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian……	10 - 146	*..Notes to the Consolidated Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2021 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2021 AND FOR
THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Raymond Loho
   Alamat kantor/*Office Address* : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan 12940
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Jl. Kramat Kwitang 16, RT. 002/RW. 008, Senen, Jakarta Pusat
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : (021) 30480712
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Stanley
   Alamat kantor/*Office Address* : Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan 12940
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Jl. Angkasa Dalam I/50.F, RT. 013/RW. 003, Gunung Sahari Selatan, Kemayoran, Jakarta
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : (021) 30480712
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk dan Entitas Anak dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk dan Entitas Anak.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*
2. *PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. *We are responsible for PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk and Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 21 Juni 2021/*Jakarta, June 21, 2021*

Direktur Utama/*President Director* Direktur/*Director*

Raymond Loho Stanley

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	122.651.546.142	2d,2s,4,35	133.331.405.558	*Cash and cash equivalents*
Investasi lainnya	373.212.320.000	2e,2s, 5,7l,35	204.286.701.400	*Other investments*
Piutang usaha - neto		2s,6, 16,32,35		*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	53.740.945.424		69.863.122.404	*Third parties*
Pihak berelasi	93.908.202.155	2e,7a	78.052.364.674	*Related parties*
Piutang lain-lain		2s,35		*Other receivables*
Pihak ketiga	1.902.533.218		2.494.669.077	*Third parties*
Pihak berelasi	703.863.704	2e,7b	703.863.704	*Related parties*
Persediaan	214.995.100.613	2f,8,16,30	236.407.407.137	*Inventories*
Uang muka dan beban dibayar di muka	81.076.942.751	2g,9	93.104.803.577	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	5.138.555.285	2q,19a	5.484.653.737	*Prepaid taxes*
Piutang pihak ketiga	10.198.316.100	2s,10,35	11.694.524.100	*Due from third party*
Piutang pihak berelasi - jangka pendek	149.509.866.750	2e,2s,7c,35	69.440.760.924	*Short-term due from related parties*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	62.456.983.750	2d,2e,2s,7j, 11,16,35	62.456.983.750	*Restricted time deposits*
Total Aset Lancar	1.169.495.175.892		967.321.260.042	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NONCURRENT ASSETS***
Aset tetap - neto	73.629.931.009	2h,2k,7j,12, 21,22,32	74.869.480.982	*Property and equipment - net*
Aset takberwujud - neto	29.599.356.007	2k,2l,15,32	30.570.177.501	*Intangible assets - net*
Aset hak-guna - neto	5.636.929.593	2k, 2m,23,32	6.041.518.704	*Right-of-use assets - net*
Investasi pada entitas asosiasi	31.705.489.436	2i,13	30.244.006.761	*Investment in associates*
Investasi saham	8.036.091.400	2j,2s,14,35	8.036.091.400	*Investment in shares*
Piutang pihak berelasi - jangka panjang	27.343.305.611	2e,2s,7c,35	27.217.805.611	*Long-term due from related party*
Aset pajak tangguhan	2.047.558.024	2q,19e	1.940.903.609	*Deferred tax assets*
Goodwill	6.098.739.878	1c,2v	6.098.739.878	*Goodwill*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.610.737.518	2q,19d	1.841.012.067	*Estimated claims for tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	716.925.285		784.015.285	*Other noncurrent assets*
Total Aset Tidak Lancar	187.425.063.761		187.643.751.798	*Total Noncurrent Assets*
TOTAL ASET	**1.356.920.239.653**		**1.154.965.011.840**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ ***March 31, 2021***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2020/** ***December 31, 2020***	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
		2e,2s,6 7j,8,11,16		
Utang bank jangka pendek	106.819.204.860	33,35,41	138.208.906.924	*Short-term bank loans*
Utang usaha		2s,17,35		*Trade payables*
Pihak ketiga	27.088.253.760		20.874.825.855	*Third parties*
Pihak berelasi	72.321.814.459	2e,7d	21.904.956.860	*Related parties*
Utang lain-lain		2s,35		*Other payables*
Pihak ketiga	1.876.989.664		1.838.610.026	*Third parties*
Pihak berelasi	3.387.156.250	2e,7e	3.391.274.698	*Related parties*
Beban akrual	2.024.124.150	2s,7l,18,35	1.865.752.471	*Accrued expenses*
Utang pajak	2.708.366.428	2q,19b	3.459.862.795	*Taxes payable*
Uang muka penjualan	1.054.316.241	2o,20	4.512.253.961	*Advances from customers*
Utang pihak berelasi	37.220.638.349	2e,2s,7f,35	38.720.638.347	*Due to related parties*
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2s,33,35		*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank	7.554.000.000	12,21	7.554.000.000	*Bank loan*
Utang pembiayaan	208.172.290	12,22	393.454.954	*Financing payables*
Liabilitas sewa	743.696.544	2m,23	1.306.271.380	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	263.006.732.995		244.030.808.271	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NONCURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2s,33,35		*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Utang bank	19.514.500.000	12,21	21.403.000.000	*Bank loan*
Utang pembiayaan	80.224.475	12,22	85.789.123	*Financing payables*
Liabilitas sewa	3.495.931.141	2m,23	3.578.680.094	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	4.037.380.177	2n,24,32	3.871.901.427	*Employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	27.128.035.793		28.939.370.644	*Total Noncurrent Liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**290.134.768.788**		**272.970.178.915**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ ***March 31, 2021***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2020/** ***December 31, 2020***	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity attributable to Owners of the Company***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 2.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 714.285.700 saham	71.428.570.000	25	71.428.570.000	*Share capital - par value Rp 100 per share Authorized capital - 2,000,000,000 shares Issued and fully paid capital - 714,285,700 shares*
Tambahan modal disetor	592.674.751.173	2u,2x,26	592.674.751.173	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(8.829.590.000)	2y,25	(8.829.590.000)	*Treasury stock*
Selisih atas transaksi dengan pihak nonpengendali	1.959.079.763	2c	1.959.079.763	*Differences in value of transactions with noncontrolling interests*
Penghasilan komprehensif lain	598.275.764		511.826.710	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	400.000.000	27	400.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	364.117.813.921		179.695.934.205	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	**1.022.348.900.621**		**837.840.571.851**	***Total equity attributable to Owners of the Company***
Kepentingan nonpengendali	44.436.570.244	2c,28	44.154.261.074	*Noncontrolling interests*
TOTAL EKUITAS	**1.066.785.470.865**		**881.994.832.925**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.356.920.239.653**		**1.154.965.011.840**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three Month Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ ***March 31, 2021***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Maret 2020/** ***March 31, 2020***	
PENJUALAN NETO	942.690.075.007	2e,2o,7g,29	860.715.020.590	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	926.781.427.466	2e,2o, 7h,8,30	839.438.084.685	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	**15.908.647.541**		**21.276.935.905**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA		2o		***OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	13.126.787.896	2e,2m, 6,7i,12,15, 23,24,32	14.147.885.498	*General and administrative expenses*
Beban penjualan	1.713.015.744	31	1.603.589.380	*Selling expenses*
Total Beban Usaha	14.839.803.640		15.751.474.878	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA	**1.068.843.901**		**5.525.461.027**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2o		***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Keuntungan investasi lainnya	182.348.937.200	2s,5	4.548.215.400	*Gains on other investments*
Pendapatan bunga	1.464.643.354	2s,4,11	1.360.220.835	*Interest income*
Pendapatan sewa	478.958.538	2e,2m,7k	478.958.538	*Rent income*
Beban bunga	(1.724.537.138)	2m,2s,16,21, 22,23,33	(3.652.918.607)	*Interest expenses*
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi	1.460.996.278	2i,13	618.421.170	*Share in net income (loss) of associates*
Lain-lain - neto	(224.367.046)		(214.132.522)	*Others - net*
Total Penghasilan Lain-lain - Neto	**183.804.631.186**		**3.138.764.814**	***Total Other Income - Net***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**184.873.475.087**		**8.664.225.841**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	179.081.602	2q,19c	613.645.971	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA NETO TAHUN BERJALAN	**184.694.393.485**		**8.050.579.870**	***NET INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three Month Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ ***March 31, 2021***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Maret 2020/** ***March 31, 2020***	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	122.766.750	2n,24	56.119.947	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Efek pajak terkait	(27.008.685)	2q,19e	(12.346.389)	*Related tax effect*
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	486.390	2i,13	-	*Share in other comprehensive income of associates*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO	**96.244.455**		**43.773.558**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**184.790.637.940**		**8.094.353.428**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				*Net income for the year attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	184.421.879.716		7.315.907.161	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	272.513.769	2c,28	734.672.709	*Noncontrolling interests*
LABA NETO TAHUN BERJALAN	**184.694.393.485**		**8.050.579.870**	***NET INCOME FOR THE YEAR***
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	184.508.328.770		7.345.048.541	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	282.309.170	2c,28	749.304.887	*Noncontrolling interests*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**184.790.637.940**		**8.094.353.428**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA NETO PER SAHAM YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**263,46**	2w,37	**10,24**	***EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three Month Period Ended March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Company*										
							Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Selisih atas transaksi dengan pihak nonpengendali/ *Differences in value from transactions with noncontrolling interests*	Penghasilan (rugi) komprehensif lain/*Other comprehensive income (loss)*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total/ *Total*	Kepentingan nonpengendali/ *Noncontrolling interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2020		**71.428.570.000**	**592.674.751.173**	**-**	**1.959.079.763**	**177.920.246**	**300.000.000**	**113.989.490.037**	**780.529.811.219**	**43.852.846.290**	**824.382.657.509**	***Balance as of January 1, 2020***
Cadangan umum	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings*
Peningkatan modal pada entitas anak	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	87.500.000	87.500.000	*Additional share capital of subsidiaries*
Pendirian entitas anak	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Establishment of subsidiary*
Pembelian kembali saham Entitas Induk	2y,25	-	-	(90.354.503)	-	-	-	-	(90.354.503)	-	(90.354.503)	*Buyback of the Company's shares*
Laba (rugi) neto tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	7.315.907.161	7.315.907.161	734.672.709	8.050.579.870	*Net income (loss) for the year*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain												*Other comprehensive income (loss)*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2n,24	-	-	-	-	37.360.745	-	-	37.360.745	18.759.202	56.119.947	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Bagian pada penghasilan (rugi) komprehensif lain entitas asosiasi	2i,13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Share in other comprehensive income (loss) of associates*
Efek pajak terkait	2q,19e	-	-	-	-	(8.219.365)	-	-	(8.219.365)	(4.127.024)	(12.346.389)	*Related tax effect*
Saldo 31 Maret 2020		**71.428.570.000**	**592.674.751.173**	**(90.354.503)**	**1.959.079.763**	**207.061.626**	**300.000.000**	**121.305.397.198**	**787.784.505.257**	**44.689.651.177**	**832.474.156.434**	***Balance as of March 31, 2020***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three Month Period Ended March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Company*										
							Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Selisih atas transaksi dengan pihak nonpengendali/ *Differences in value from transactions with noncontrolling interests*	Penghasilan (rugi) komprehensif lain/*Other comprehensive income (loss)*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total/ *Total*	Kepentingan nonpengendali/ *Noncontrolling interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2021		**71.428.570.000**	**592.674.751.173**	**(8.829.590.000)**	**1.959.079.763**	**511.826.710**	**400.000.000**	**179.695.934.205**	**837.840.571.851**	**44.154.261.074**	**881.994.832.925**	***Balance as of January 1, 2021***
Cadangan umum	27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings*
Peningkatan modal pada entitas anak	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Additional share capital of subsidiaries*
Pendirian entitas anak	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Establishment of subsidiary*
Pembelian kembali saham Entitas Induk	2y,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Buyback of the Company's shares*
Laba (rugi) neto tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	184.421.879.716	184.421.879.716	272.513.769	184.694.393.485	*Net income (loss) for the year*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain												*Other comprehensive income (loss)*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2n,24	-	-	-	-	110.233.485	-	-	110.233.485	12.533.265	122.766.750	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Bagian pada penghasilan (rugi) komprehensif lain entitas asosiasi	2i,13	-	-	-	-	466.934	-	-	466.934	19.456	486.390	*Share in other comprehensive income (loss) of associates*
Efek pajak terkait	2q,19e	-	-	-	-	(24.251.365)	-	-	(24.251.365)	(2.757.320)	(27.008.685)	*Related tax effect*
Saldo 31 Maret 2021		**71.428.570.000**	**592.674.751.173**	**(8.829.590.000)**	**1.959.079.763**	**598.275.764**	**400.000.000**	**364.117.813.921**	**1.022.348.900.621**	**44.436.570.244**	**1.066.785.470.865**	***Balance as of March 31, 2021***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three Month
Period Ended March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	939.169.206.142		801.258.756.039	*Receipts from customers*
Pendapatan bunga	1.464.643.354		1.360.220.835	*Interest income*
Pembayaran kepada pemasok	(835.966.161.536)		(902.948.939.388)	*Payment to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(7.037.260.670)		(9.038.756.546)	*Payment to employees*
Pembayaran pajak	(1.613.433.474)		(1.853.738.677)	*Payment for taxes*
Pembayaran bunga	(1.619.565.819)		(3.312.491.837)	*Payment of interest*
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(3.394.191.920)		(1.464.056.163)	*Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**91.003.236.077**		**(115.999.005.737)**	***Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan (pembelian) investasi lainnya - neto	13.423.318.600	5	37.468.026.300	*Redemption (placement) of other investments - net*
Perolehan aset tetap	(799.922.766)	12	(316.708.606)	*Acquisition of property and equipment*
Pencairan deposito yang dibatasi penggunaannya	-	11	29.882.016.250	*Withdrawal o restricted time deposits*
Uang muka pembelian aset tetap	-	10	(322.293.065)	*Advances for purchase of property and equipment*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**12.623.395.834**		**66.711.040.879**	***Net Cash Flows Provided by Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank jangka pendek	460.805.045.316	16	488.957.374.508	*Proceeds from short-term bank loans*
Penerimaan dari pelunasan piutang pihak ketiga	1.496.208.000	10	-	*Receipts of due from third party*
Penerimaan dari piutang pihak berelasi	1.088.609.641	7c	12.388.617.790	*Receipts of due from related parties*
Pembayaran utang bank jangka pendek	(492.194.747.379)	16	(493.107.785.705)	*Payment of short-term bank loans*
Penambahan piutang pihak berelasi	(81.276.935.800)	7c	(1.071.980.976)	*Additional due from related parties*
Pembayaran utang pihak berelasi	(1.500.000.000)	7f	-	*Payment of due to related parties*
Pembayaran utang bank jangka panjang	(1.888.500.000)	21	(1.888.500.000)	*Payment of long-term bank loans*
Pembayaran liabilitas sewa	(645.323.789)	23	-	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran utang pembiayaan	(190.847.311)	22	(178.610.071)	*Payment of financing payables*
Penerimaan dari utang pihak berelasi	-	7f	34.503.626.781	*Proceeds from due to related parties*
Penyertaan saham entitas anak oleh kepentingan nonpengendali	-	1c	87.500.000	*Investment in subsidiaries by noncontrolling interests*
Penambahan piutang pihak ketiga	-	10	(13.100.000.000)	*Additional due from third party*
Saham treasuri	-		(90.354.503)	*Treasury stocks*
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**(114.306.491.322)**		**26.499.887.824**	***Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three Month
Period Ended March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(10.679.859.411)**		**(22.788.077.034)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**133.331.405.553**		**220.462.755.350**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**122.651.546.142**	4	**197.674.678.316**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian

PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 29 September 2003 yang dibuat di hadapan Stephany Maria Lilianti, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-11614 HT.01.01.TH.2004 tanggal 11 Mei 2004 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5, Tambahan No. 672 tanggal 17 Januari 2006.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 64 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 29 Agustus 2018 mengenai, antara lain, peningkatan modal dasar dari Rp 172.000.000.0000 menjadi Rp 200.000.000.000 dengan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 43.000.000.000 menjadi Rp 50.000.000.000 melalui setoran modal tunai dan menyetujui untuk mengeluarkan saham dalam simpanan dengan jumlah sebanyak-banyaknya 214.285.700 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp 100. Perubahan ini telah ditegaskan kembali dengan Akta Notaris No. 53 yang dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 27 November 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, industri, pengadaan barang, jasa, transportasi, pembangunan dan percetakan. Saat ini, Entitas Induk bergerak dalam bidang penjualan produk digital, layanan solusi pembayaran dan *online-to-offline (O2O) platform*.

Entitas induk berdomisili di Jakarta dengan alamat di AXA Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Setiabudi, Jakarta Selatan. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 2003.

Entitas induk langsung dan utama Entitas Induk adalah PT 1 Inti Dot Com, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-160/D.04/ 2018 tanggal 16 November 2018 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 214.285.700 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 2.950 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 27 November 2018.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment

PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 25 dated September 29, 2003 of Stephany Maria Lilianti, S.H.. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-11614 HT.01.01.TH.2004 dated May 11, 2004 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5, Supplement No. 672 dated January 17, 2006.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 64 dated August 29, 2018 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. concerning, among others, the increase of the Company's authorized capital from Rp 172,000,000,000 to Rp 200,000,000,000 with issued and fully paid in shares capital from Rp 43,000,000,000,000 to Rp 50,000,000,000 derived from cash capital contribution and agree to issue shares in deposits with the maximum amount of 214,285,700 new shares with a nominal value of Rp 100. This change has been reaffirmed with Notarial Deed No. 53 dated November 27, 2018 of Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., M.Kn.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in general trade, industry, procurement, services, transportation, development and printing. Currently, the Company is engaged in sale of digital products, payment solution services and online-to-offline (O2O) platform.

The Company is domiciled in Jakarta at AXA Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Setiabudi, South Jakarta. The Company started its commercial operations in 2003.

The Company's immediate and ultimate parent company is PT 1 Inti Dot Com, which was established and domiciled in Indonesia.

b. Initial Public Offering of Shares

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority ("OJK") No. S-160/D.04/2018 dated November 16, 2018 to conduct initial public offering of 214,285,700 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 2,950 per shares. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 27, 2018.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Kepemilikan pada Entitas Anak

i. Laporan keuangan konsolidasian 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai Grup) yang dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Ownership in Subsidiaries

i. The consolidated financial statements as of March 31, 2021 and December 31, 2020 include the financial statements of the Company and subsidiaries (collectively referred to as "Group") that are owned, either directly or indirectly with the following details:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2021	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2020	Tahun Beroperasi Komersial/ *Year of Commercial Operations*	Total Aset/*Total Assets* 2021	Total Aset/*Total Assets* 2020
Langsung dari Entitas Induk/*Directly through the Company*							
PT Berkah Karunia Kreasi (BKK)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, industri, jasa, pertanian, transportasi angkutan darat, perbengkelan dan percetakan/*Trade, development, industry, service, agriculture, land transportation, workshop and printing*	96,00%	96,00%	2015	253.015.677.219	237.370.678.710
PT Chat Bot Nusantara (CBN)	Jakarta	Perdagangan, jasa, industri, percetakan/ *Trading, services, industry, printing*	75,00%	75,00%	2018	193.198.543.619	135.755.641.321
PT Multidaya Dinamika (MDD)	Jakarta	Jasa teknologi piranti lunak dan keras dalam industri keuangan/ *Software and hardware technology services for financial industry*	30,00%	30,00%	2012	45.252.391.823	44.257.253.056
PT Surprise Indonesia (SI)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/*Travel agency*	30,00%	30,00%	2000	14.189.196.581	16.194.177.558
PT Berkah Omega Sukses (BOS)	Jakarta	Perdagangan, jasa, industri, percetakan/ *Trading, services, industry, printing*	40,00%	40,00%	2021	1.223.354.528	130.502.680
PT Disa Citra Digital (DCD)	Jakarta	Perdagangan, telekomunikasi dan pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet (*e-commerce*)/*Trade, telecommunication and development of trading application via internet (e-commerce)*	37,45%	37,45%	-	510.000.000	510.000.000

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Kepemilikan pada Entitas Anak (lanjutan)

c. Ownership in Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 2021	2020	Tahun Beroperasi Komersial/ *Year of Commercial Operations*	Total Aset/*Total Assets* 2021	2020
Langsung dari Entitas Induk (lanjutan)/*Directly through the Company (continued)*							
PT Wicaksana Anugerah Solusindo (WAS)	Jakarta	Perdagangan besar peralatan telekomunikasi dan aktivitas telekomunikasi/ *Wholesale trade of telecommunication equipment and telecommunication activities*	30,00%	30,00%	2020	1.495.202.683	1.375.527.204
Tidak langsung melalui BKK/*Indirectly through BKK*							
PT Berkah Trijaya Indonesia (BTI)	Jakarta	Perdagangan, jasa dan industri/*Trading, services and industry*	50,00%	50,00%	2018	65.917.968.747	84.258.746.305

BKK

Entitas Induk memiliki secara langsung 96% saham BKK, yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, jasa, pertanian, transportasi angkutan darat, perbengkelan, dan percetakan. BKK berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2015. BKK bergerak dalam bidang penjualan produk digital.

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H., No. 51 pada tanggal 23 Januari 2018, pemegang saham BKK menyetujui penjualan saham milik PT 1 Inti Dot Com, pemegang saham Entitas Induk, sebesar 5.000 saham atau setara dengan Rp 500.000.000 dengan 50% kepemilikan kepada Entitas Induk dan menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 1.000.000.000 menjadi sebesar Rp 12.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 11.500.000.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0002194.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 30 Januari 2018.

Pembelian 5.000 saham BKK (atau setara dengan 50% kepemilikan saham BKK) oleh Entitas Induk dilakukan dengan harga akuisisi sebesar Rp 500.000.000.

BKK

The Company has direct ownership of 96% in BKK, which is engaged in trade, development, industry, services, agriculture, land transportation, workshop, and printing. BKK is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2015. BKK is engaged in sale of digital products.

Based on Notarial Deed No. 51 dated January 23, 2018 of Rose Takarina, S.H., BKK's shareholders approved the sale of shares held by PT 1 Inti Dot Com, the Company's shareholder, amounting to 5,000 shares or equivalent with Rp 500,000,000 with 50% ownerships to the Company and increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 1,000,000,000 to Rp 12,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 11,500,000,000 was paid entirely by the Company. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0002194.AH.01.02. Tahun 2018 dated January 30, 2018.

The purchase of 5,000 shares of BKK (or equivalent to 50% ownership of shares of BKK) by the Company is made with acquisition price of Rp 500,000,000.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Kepemilikan pada Entitas Anak (lanjutan)

BKK (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H., No. 43 pada tanggal 21 Desember 2020, pemegang saham BKK menyetujui peningkatan modal dasar dari semula Rp 12.500.000.000 menjadi Rp 210.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 12.500.000.000 menjadi sebesar Rp 52.500.000.000, yang diambil bagian oleh seluruh pemegang saham secara proporsional sehingga kepemilikan Entitas Induk menjadi 96%. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-00086281.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 29 Desember 2020.

CBN

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H., No. 55 tanggal 26 Februari 2018, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli untuk membeli 49,5% kepemilikan saham di CBN atau sebanyak 25.245 lembar saham dari PT 1 Inti Dot Com, pemegang saham Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 252.450.000. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0111515 tanggal 15 Maret 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 61 tanggal 27 Februari 2019, pemegang saham CBN menyetujui penjualan saham milik Raymond Loho, Direktur Utama Entitas Induk, dan PT 1 Inti Dot Com, pemegang saham Entitas Induk, masing-masing sebesar 510 lembar saham atau setara dengan Rp 5.100.000 dan 12.495 lembar saham atau setara dengan Rp 124.950.000 kepada Entitas Induk masing-masing dengan harga perolehan sebesar Rp 5.100.000 dan Rp 124.950.000. Sehingga kepemilikan Entitas Induk menjadi 75%. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0011813.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 4 Maret 2019.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Ownership in Subsidiaries (continued)

BKK (continued)

Based on Notarial Deed No. 43 dated December 21, 2020 of Rose Takarina, S.H., BKK's shareholders approved the increase of authorized capital from Rp 12,500,000,000 to Rp 210,000,000,000 and issued and fully paid capital from Rp 12,500,000,000 to Rp 52,500,000,000, which was taken by the shareholders proportionally therefore the Company's ownership becomes 96%. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-00086281.AH.01.02.Tahun 2020 dated December 29, 2020.

CBN

Based on Notarial Deed No. 55 dated February 26, 2018 of Rose Takarina, S.H., the Company entered into a sale and purchase agreement to purchase 49.5% ownership in CBN or 25,245 shares from PT 1 Inti Dot Com, the Company's shareholder, at an acquisition price of Rp 252,450,000. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0111515 dated March 15, 2018.

Based on Notarial Deed No. 61 dated February 27, 2019 of Rose Takarina, S.H., CBN's shareholders approved the sale of shares held by Raymond Loho, the Company's President Director, and PT 1 Inti Dot Com, the Company's shareholder amounting to 510 shares or equivalent with Rp 5,100,000 and 12,495 shares or equivalent with Rp 124,950,000, respectively, to the Company with acquisition cost amounting to Rp 5,100,000 and Rp 124,950,000, respectively. Therefore, the Company's ownership become 75%. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0011813.AH.01.02. Tahun 2019 dated March 4, 2019.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Kepemilikan pada Entitas Anak (lanjutan)

CBN (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 36 tanggal 15 Maret 2019, pemegang saham CBN menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 510.000.000 menjadi Rp 30.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 510.000.000 menjadi Rp 7.500.000.000. Entitas Induk melakukan penyetoran atas peningkatan modal secara proporsional sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan Entitas Induk. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0019112.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 8 April 2019.

CBN bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, pembangunan, industri, percetakan, pengangkutan darat, perbengkelan dan pertanian. CBN berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2018.

MDD

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H., No. 39 tanggal 14 Desember 2018, Entitas Induk membeli saham MDD dari peningkatan modal disetor sebesar 6.000.000 saham, sehingga kepemilikan saham MDD oleh Entitas Induk senilai Rp 600.000.000 atau sebesar 30% dengan harga perolehan sebesar Rp 12.000.000.000. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0033263.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 31 Desember 2018. Selisih antara harga perolehan Rp 12.000.000.000 dengan nilai wajar Rp 6.745.463.510, sebesar Rp 5.254.536.490 dicatat sebagai *goodwill* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rincian perhitungan *goodwill* adalah sebagai berikut:

Nilai investasi	12.000.000.000	*Value of investments*
Nilai aset yang teridentifikasi neto	6.745.463.510	*Fair value of net identifiable assets*
Goodwill	5.254.536.490	*Goodwill*
Nilai wajar aset per 31 Desember 2018	23.387.855.113	*Fair value of assets as of December 31, 2018*
Total liabilitas per 31 Desember 2018	(902.976.746)	*Total liabilities as of December 31, 2018*
Nilai aset yang teridentifikasi neto	22.484.878.367	*Net identifiable assets*
Nilai wajar aset teridentifikasi neto porsi Entitas Induk (30%)	6.745.463.510	*Fair value of net identifiable assets - the Company portion (30%)*

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Ownership in Subsidiaries (continued)

CBN (continued)

Based on Notarial Deed No. 36 dated March 15, 2019 of Rose Takarina, S.H., CBN's shareholders approved to increase the authorized capital from Rp 510,000,000 to Rp 30,000,000,000 and issued and fully paid capital from Rp 510,000,000 to Rp 7,500,000,000. The Company makes deposits on the increase in paid-in capital proportionally, hence the percentage of ownership of the Company does not change. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0019112.AH.01.02. Tahun 2019 dated April 8, 2019.

CBN is engaged in trading, services, construction, industry, printing, land transportation, workshop and agriculture. CBN is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2018.

MDD

Based on Notarial Deed of Rose Takarina, S.H., No. 39, dated December 14, 2018, the Company purchased MDD's shares from an increase in paid-in capital of 6,000,000 shares, hence the Company's ownership of MDD amounted to Rp 600,000,000 or equivalent with 30% with cost amounted to Rp 12,000,000,000. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0033263.AH.01.02.TAHUN 2018 dated December 31, 2018. The difference between the total cost Rp 12,000,000,000 and the fair value Rp 6,745,463,510, amounting to Rp 5,254,536,490 is recorded as goodwill, in consolidated statement of financial position.

The detail of goodwill calculation are as follows:

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Kepemilikan pada Entitas Anak (lanjutan)

MDD (lanjutan)

MDD bergerak dalam jasa teknologi piranti lunak dan keras dalam industri keuangan, khususnya dalam jasa sistem pembayaran. MDD berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2012. Saat ini, MDD menyediakan jasa teknologi piranti lunak dan keras dalam industri keuangan, khususnya dalam jasa sistem pembayaran.

SI

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H., No. 21 tanggal 6 Juni 2018, Entitas Induk membeli saham SI dari peningkatan modal disetor sebesar 3.000.000 saham, sehingga kepemilikan saham SI oleh Entitas Induk senilai Rp 3.000.000.000 atau sebesar 30% dengan harga perolehan sebesar Rp 5.700.000.000. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0012908.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 22 Juni 2018. Selisih antara harga perolehan
Rp 5.700.000.000 dengan nilai wajar Rp 4.855.796.612, sebesar Rp 844.203.388 dicatat sebagai *goodwill*, pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rincian perhitungan *goodwill* adalah sebagai berikut:

Nilai investasi	5.700.000.000
Nilai aset yang teridentifikasi neto	4.855.796.612
Goodwill	844.203.388
Nilai wajar aset per 30 Juni 2018	23.252.681.648
Total liabilitas per 30 Juni 2018	(7.066.692.941)
Nilai aset yang teridentifikasi neto	16.185.988.707
Nilai wajar aset teridentifikasi neto porsi Entitas Induk (30%)	4.855.796.612

SI bergerak dalam bidang biro perjalanan wisata. SI berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2000.

BOS

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 11 tanggal 12 Desember 2018, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli untuk membeli 40% kepemilikan saham di BOS atau sebanyak 51.000 lembar saham dari PT 1 Inti Dot Com, pemegang saham Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 51.000.000. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0029771.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 12 Desember 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Ownership in Subsidiaries (continued)

MDD (continued)

MDD is engaged in software and hardware technology services for financial industry, especially in payment system services. MDD is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2012. Currently, MDD provides software and hardware technology services for financial industry, especially in payment system services.

SI

Based on Notarial Deed of Rose Takarina, S.H., No. 21, dated June 6, 2018, the Company purchased SI's shares from an increase in paid-in capital of 3,000,000 shares, hence the Company's ownership of SI amounted to Rp 3,000,000,000 or equivalent with 30% with cost amounted to Rp 5,700,000,000. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0012908.AH.01.02.TAHUN 2018 dated June 22, 2018. The difference between the total cost of Rp 5,700,000,000 and the fair value of Rp 4,855,796,612, amounting to Rp 844,203,388 is recorded as goodwill, in consolidated statement of financial position.

The detail of goodwill calculation are as follows:

Value of investments	5.700.000.000
Fair value of net identifiable assets	4.855.796.612
Goodwill	844.203.388
Fair value of assets as of June 30, 2018	23.252.681.648
Total liabilities as of June 30, 2018	(7.066.692.941)
Net identifiable assets	16.185.988.707
Fair value of net identifiable assets - the Company portion (30%)	4.855.796.612

SI is engaged in travel agency. SI is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2000.

BOS

Based on Notarial Deed No. 11 dated December 12, 2018 of Rose Takarina, S.H., the Company entered into a sale and purchase agreement to purchase 40% ownership in BOS or 51,000 shares from PT 1 Inti Dot Com, the Company's shareholder, at an acquisition price of Rp 51,000,000. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0029771.AH.01.02.Tahun 2018 dated December 12, 2018.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Kepemilikan pada Entitas Anak (lanjutan)

BOS (lanjutan)

BOS bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, pembangunan, industri, percetakan, pengangkutan darat, perbengkelan dan pertanian. BOS berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2021.

DCD

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 101 tanggal 31 Juli 2019, Entitas Induk mendirikan DCD dan melakukan melakukan penyertaan saham pada DCD sebanyak 1.910 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 191.000.000 atau setara dengan 37,45% kepemilikan. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0040134.AH.01.01.TAHUN 2019 tanggal 14 Agustus 2019.

DCD bergerak dalam bidang perdagangan besar peralatan telekomunikasi, perdagangan mesin, peralatan dan perlengkapan lainnya, aktivitas telekomunikasi, dan aktivitas pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet (*e-commerce*). DCD berdomisili di Jakarta dan sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 belum beroperasi secara komersil.

WAS

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 55 tanggal 28 Januari 2020, Entitas Induk mendirikan WAS dan melakukan melakukan penyertaan saham pada WAS sebanyak 375.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 37.500.000 atau setara dengan 30,00% kepemilikan. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0007255.AH.01.01.TAHUN 2020 tanggal 5 Februari 2020.

WAS bergerak dalam bidang perdagangan besar peralatan telekomunikasi, perdagangan mesin, peralatan dan perlengkapan lainnya, aktivitas telekomunikasi, aktivitas pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet (*e-commerce*), aktivitas pemrograman komputer lainnya, dan aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya. WAS berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2020.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Ownership in Subsidiaries (continued)

BOS (continued)

BOS is engaged in trading, services, construction, industry, printing, land transportation, workshop and agriculture. BOS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2021.

DCD

Based on Notarial Deed No. 101 dated July 31, 2019 of Rose Takarina, S.H., the Company established DCD and invested shares in DCD amounting to 1,910 shares with a nominal value of Rp 191,000,000 or equivalent with 37.45% of ownership. The deed of establishment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0040134.AH.01.01.TAHUN 2019 dated August 14, 2019.

DCD is engaged in wholesale trade of telecommunication equipment, large trade of machinery and other equipment, telecommunication activities, development of trading application via internet (e-commerce) activities. DCD is domiciled in Jakarta and until March 31, 2021 has not yet started its commercial operation.

WAS

Based on Notarial Deed No. 55 dated January 28, 2020 of Rose Takarina, S.H., the Company established WAS and invested shares in WAS with a nominal value of Rp 37,500,000 or equivalent to 30.00% ownership. The establishment deed has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Letter No. AHU-0007255.AH.01.01. TAHUN 2020 dated February 5, 2020.

WAS is engaged in wholesale trade of telecommunication equipment, large trade of machinery and other equipment, telecommunication activities, development of trading application via internet (e-commerce) activities, computer programming activities, and other information technology and computer services. WAS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2020.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Kepemilikan pada Entitas Anak (lanjutan)

BTI

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H., No. 46 tanggal 22 Februari 2018, BKK mendirikan BTI, yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, pembangunan, industri, percetakan, pengangkutan darat, perbengkelan dan pertanian dan berdomisili di Jakarta, dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 8.000.000.000, 50% saham diambil bagian oleh BKK. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0010989.AH.01.01. TAHUN 2018 tanggal 1 Maret 2018.

BTI mulai beroperasi komersil pada tahun 2018. Saat ini, BTI bergerak dalam bidang penjualan produk digital.

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 95 tanggal 27 Agustus 2019, pemegang saham BTI menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 32.000.000.000 menjadi Rp 56.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 8.000.000.000 menjadi Rp 14.000.000.000. Entitas Induk melakukan penyetoran atas peningkatan modal secara proporsional sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan Entitas Induk. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0062551.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 1 September 2019.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Ownership in Subsidiaries (continued)

BTI

Based on Notarial Deed No. 46 dated February 22, 2018 of Rose Takarina, S.H., BKK established BTI, which is engaged trading business, services, development, industry, printing, land transportation, workshop and agriculture and domiciled in Jakarta, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 8,000,000,000, 50% of which was subscribed by BKK. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia through Decision Letter No. AHU-0010989.AH.01.01.TAHUN 2018 dated March 1, 2018.

BTI started its commercial operation in 2018. Currently, BTI is engaged in sale of digital products.

Based on Notarial Deed No. 95 dated August 27, 2019 of Rose Takarina, S.H., BTI's shareholders approved to increase the authorized capital from Rp 32,000,000,000 to Rp 56,000,000,000 and issued and fully paid capital from Rp 8,000,000,000 to Rp 14,000,000,000. The Company makes deposits on the increase in paid-in capital proportionally, hence the percentage of ownership of the Company does not change. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0062551.AH.01.02 Tahun 2019 dated September 1, 2019.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL INFORMATION (continued)*

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan / *d. Board of Commissioners, Directors, and Employees*

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 49 tanggal 11 Februari 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., adalah sebagai berikut:

As of March 31 2021 and December 31, 2020, the compositions of the Board of Commissioners and Directors of the Company based on Statement of Meeting Resolutions which was notarized through Notarial Deed No. 49 dated February 11, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., are as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Komisaris Utama	:	Martin Suharlie	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Suryandy Jahja	:	*Commissioner*
Komisaris	:	Sebastian Togelang	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Bambang Irawan	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Artiko Samudro	:	*Independent Commissioner*

Direksi/*Directors*

Direktur Utama	:	Raymond Loho	:	*President Director*
Direktur	:	Tati Ramawati	:	*Director*
Direktur	:	Stanley Tjandra	:	*Director*
Direktur	:	Dian Kurniadi Suhardjo	:	*Director*

Anggota manajemen kunci Grup adalah Direksi dan Dewan Komisaris.

Member of key management personnel of the Group is Directors and Board of Commissioners.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 01/SK-DIR/DVN/V/2018 pada tanggal 22 Mei 2018, Entitas Induk menetapkan Septi Suryani sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Based on the Letter of Decree No. 01/SK-DIR/DVN/V/2018 dated on May 22, 2018, the Company assigned Septi Suryani as the Company's Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 03/SK-DIR/DIVA/VIII/2018 tanggal 15 Agustus 2018, Direksi Entitas Induk menetapkan bahwa efektif sejak tanggal tersebut, fungsi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Tiara Barudin.

Based on the Letter of Decree No. 03/SK-DIR/DIVA/VIII/2018 dated on August 15, 2018, the Company's Directors determined that effective since that date, the function of the Head of Internal Audit Unit is held by Tiara Barudin.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 04/SK-DIR/DIVA/VIII/2018 tanggal 31 Agustus 2018, susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Decree No. 04/SK-DIR/DIVA/VIII/2018 dated on August 31, 2018, the compositions of the Audit and Risk Management Committee of the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Ketua	Bambang Irawan	*Chairman*
Anggota	Tuti Adinia	*Member*
Anggota	Saifira Indrika	*Member*

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup memiliki 167 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group have 167 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian / *e. Completion of the Consolidated Financial Statements*

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Raymond Loho, Direktur Utama, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 18 Juni 2021.

The management of the Company, represented by Raymond Loho, President Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized by the Company's management to be issued on June 18, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been presented in accordance with financial accounting standards in Indonesia, which comprise "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan" (PSAK/the statements of financial accounting standards) and "Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan" (ISAK/the interpretations of financial accounting standards), issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended, except for the adoption of several amended PSAK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows has been prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Group.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where estimates and assumptions are significant to the consolidated financial statements, are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
ii) untuk diperdagangkan; atau
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
ii) untuk diperdagangkan;
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung dan tidak langsung.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Current and Noncurrent Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/noncurrent classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
ii) held primarily for the purpose of trading; or
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as noncurrent assets.

A liability is current when it is:
i) expected to be settled in the normal operating cycle;
ii) held primarily for the purpose of trading;
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as noncurrent liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are classified as noncurrent assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company has the ability to directly and indirectly exercise control.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of the subsidiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Secara spesifik, Entitas Induk mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Entitas Induk memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Entitas Induk dan entitas-entitas anak akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

1. *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
2. *Exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
3. *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Company has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
2. *Rights arising from other contractual arrangements.*
3. *The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the noncontrolling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies. All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between the Company and its subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

Intercompany transactions, balances and unrealized gains on transactions between the Group are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan dan diterima diakui secara langsung dalam ekuitas sebagai akun "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Nonpengendali".

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Entitas Induk:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

d. Kas dan Setara Kas dan Deposito yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas di tangan, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dibatasi penggunaannya serta tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal penempatan dan digunakan sebagai jaminan serta dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The Company shall recognize directly in equity any difference between the amount by which the noncontrolling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received, and attribute it to the owners of the parent, recorded as "Differences in Value from Transactions with Noncontrolling Interests".

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company losses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
c. derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognize the fair value of the consideration received;
e. recognize the fair value of any investment retained;
f. recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
g. reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

d. Cash and Cash Equivalents, and Restricted Time Deposits

Cash and cash equivalents consists of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less from the date of placement that are not restricted for use and are not used as collateral

Restricted time deposits represent time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, which are used as collateral and are restricted in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Entitas Induk.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or,
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Company.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment defined benefits plan for the benefits of employees of either the Group or an entity related to the Group.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
   (vii) a person identified in a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
   (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant balances and transactions with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan Grup ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada setiap periode pelaporan untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of the Group's inventories is determined using the weighted average method. Net realizable value is determined based on the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs necessary to complete and sell the inventories.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories, if any, is determined based on a review of the condition of inventories at each reporting period to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited of each expense using the straight-line method.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

h. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Inventaris kantor	4 - 8	*Office equipment*
Mesin	4 - 8	*Machineries*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of property and equipment is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the period the property and equipment are derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan mengunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Entitas Induk pada entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan mengunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property and Equipment (continued)

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.

i. Investment in Associate

The Group's investment in Associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net income or loss of, and dividends received from, the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Group recognizes its share of any such changes and discloses these, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates.

The financial statements of the associate are prepared on the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying amount, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the Group's share of net loss of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in associate under the equity method together with any long-term interest that, in substance, formed part of the investor's investment in associate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laba rugi konsolidasian.

j. Investasi Saham

Penyertaan saham merupakan investasi yang tidak diperoleh dari pasar modal dan dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Grup memiliki kepemilikan kurang dari 20% hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment in Associate (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the investment in associate upon loss of significant influence and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in consolidated profit or loss.

j. Investment in Shares

Investment in shares is an investment which is not acquired from capital market and is intended to be held for a long period. The Group has ownership of less than 20% of the voting power and are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.

k. Impairment of Nonfinancial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or a group of assets. If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan asset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang berupa lisensi perangkat lunak komputer, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan. Estimasi umur manfaat lisensi perangkat lunak komputer Grup adalah 4-8 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charged on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite life, which comprise computer software licenses, is amortized using straight-line method over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end. The estimated useful life of the Group's computer software licenses is 4-8 years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset Takberwujud (lanjutan)

Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa".

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset "bernilai rendah" dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Intangible Assets (continued)

Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the assets and are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

m. Leases

Effective January 1, 2020, the Group applied PSAK 73, "Leases".

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on the consolidated statement of financial position. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of "low value" assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan.

Grup memilih menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal penerapan.

Grup, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan sebesar 9,00%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa.
- Pengakuan liabilitas sewa dan aset hak-guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah.
- Pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020.
- Penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.
- Pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa.
- Ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 30, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of applying the standard recognized at the date of application.

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of application.

The Group, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 9.00%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- *Use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.*
- *Recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets.*
- *Exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020.*
- *Determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease.*
- *Election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components.*
- *Reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of application.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

	Kenaikan/*Increase*	
Aset		***Assets***
Aset hak-guna	7.659.875.152	*Right-of-use asset*
Liabilitas		***Liabilities***
Liabilitas sewa	7.659.875.152	*Lease liabilities*

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The right-of-use asset are presented as a separate line item in the consolidated statement of financial position.

Mulai tanggal 1 Januari 2020

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

From January 1, 2020

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line item in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As Lessee (continued)

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

As Lessee (continued)

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	5	*Buildings*
Kendaraan	3	*Vehicles*
Mesin	3	*Machineries*

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dmulai pada tanggal permulaan sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Selain itu, aset hak-guna juga disesuaikan untuk pengukuran kembali liabilitas sewa tertentu. Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

In addition, the right-of-use assets are also adjusted for certain remeasurement of the lease liabilities. The right-of-use assets are presented as a separate line item in the consolidated statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Sebagai *Lessor*

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan pada tingkat risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa yang dimiliki oleh *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dicatat dibandingkan dengan kontrak.

Before January 1, 2020

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Penyewa

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai *Lessor*

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan pasca kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal, tingkat mortalitas, tingkat cacat dan tingkat pengunduran diri karyawan berdasarkan usia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rent income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

n. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within 12 months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefits plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Pension costs under the Group's defined benefits plan are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate, salary increase rate, normal retirement age, mortality rate, disability rate and employees' resignation rate per age.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pension neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits (continued)

Defined benefits plan (continued)

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the expected returns on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability or asset. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

o. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2020, the Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers".

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer of promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi.
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Grup menerapkan PSAK 72 secara retrosprektif dengan dampak kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapannya, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Mulai tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan produk kartu perdana, *voucher* isi ulang dan *digital platform*

- Pendapatan dari penjualan produk kartu perdana, *voucher* isi ulang dan *digital platform* diakui pada saat pengendalian atas barang dan jasa telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang dan jasa diberikan. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakat.

Penjualan dan penyewaan mesin dan jasa perawatan mesin

- Pendapatan dari penjualan dan penyewaan mesin *top up e-money*, mesin EDC dan jasa perawatan mesin diakui pada saat pengendalian barang dan jasa telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang dan jasa diberikan. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang sesuai dengan persyaratan penjualan dan penyewaan yang telah disepakat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

- *Step 1: Identify the contract(s) with a customer.*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract.*
- *Step 3: Determine the transaction price.*
- *Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract.*
- *Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.*

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Group adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

From January 1, 2020

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sale of starter pack products, top-up vouchers and digital platform

- *Revenues from sale of starter pack products, top-up vouchers and digital platform are recognized when control of the goods and services have transferred, being at the point the customer purchases the goods and services are rendered. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods and services in accordance with the terms of the sale.*

Sale and rent of machineries and machinery maintenance services

- *Revenues from sale and rent of e-money top up machine, EDC machine and machinery maintenance service are recognized when control of the goods and services have transferred, being at the point the customer purchases the goods and services are rendered. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods and services in accordance with the terms of the sale and rent.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan pada "Uang muka dari pelanggan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Uang muka yang diterima dari pelanggan untuk pengiriman produk Grup, yang belum selesai pada periode pelaporan, diakui dan disajikan sebagai "Uang muka penjualan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan baru akan diakui pada periode pelaporan ketika pengiriman produk Grup telah selesai.

Pendapatan bunga yang timbul dari bank dan deposito yang dimiliki oleh Grup diakui pada saat terjadinya. Beban diakui pada saat terjadinya. Beban diakui pada saat terjadinyA.

p. Saldo dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 and 31 Desember 2020, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

From January 1, 2020 (continued)

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented under "Advances form customers" in the consolidated statement of financial position.

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Advances received from customers for the delivery of the Group's products, which is uncompleted as of the reporting period, are recognized and presented as "Advances from customers" in the consolidated statement of financial position. Revenue is recognized in the reporting period when the delivery of the Group's products is completed.

Interest income arising from the banks and deposits held by the Group are recognized when earned. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Foreign Currency Balances and Transactions

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilites denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the exchange rates used are as follows, which are calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia transaction rates on that date:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***
Dolar Amerika Serikat/*United States Dollar* (USD)	14.572	14.105
Dolar Singapura/*Singapore Dollar* (SGD)	10.818	10.644

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba atau rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consolidated profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated reporting date, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carryforward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carryforward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

r. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, “Instrumen Keuangan” efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

s. Financial Instruments

The Group applied PSAK 71, “Financial Instruments” effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Amendemen tersebut mengharuskan instrumen keuangan diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi instrumen keuangan, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (SPPI). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen keuangan dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen keuangan yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada tanggal 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2020.

Instrumen keuangan Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian Grup atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah sebagai berikut:

i) Pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang pihak ketiga, piutang pihak berelasi - jangka pendek, deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi jangka panjang, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi;
ii) Investasi saham akan diklasifikasikan sebagai FVOCI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

The amendments require financial instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) or fair value through profit or loss (FVTPL). Classification of financial instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest (SPPI). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Financial instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criterial of FVOCI or amortized cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

The Group's financial instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Group's consolidated financial statements line items upon the adoption of PSAK 71 are as follows:

i) Loans and receivables, including cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and related parties, other receivables - third parties and related parties, due from third party, short-term due from related parties, restricted time deposits and long-term due from related party, will be classified as amortized cost;

ii) Investment in shares will be classified as FVOCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Grup telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL adalah nihil untuk piutang usaha yang berasal dari pihak-pihak terkait mengingat risiko gagal bayar itu rendah atau jauh. Sedangkan untuk piutang usaha yang jatuh tempo dari pihak ketiga, adalah tidak material, oleh karena itu, manajemen menyimpulkan tidak ada ECL yang disediakan.

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan, tanggal 1 Januari 2020, kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang pihak ketiga, piutang pihak berelasi - jangka pendek, deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi jangka panjang, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset finansial ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Untuk investasi saham, yang sebelumnya diklasifikasikan aset keuangan tersedia untuk dijual sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan pada FVOCI. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Group has assessed and concluded that the ECL is nil for the trade receivables - related parties in view of the risk of default is low or remote. As for trade receivables - third parties, the balance is not material, hence, management has concluded no ECL is provided.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and related parties, other receivables - third parties and related parties, due from third party, short-term due from related parties, restricted time deposits and long-term due from related party, which were previously classified as loans and receivables, are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial assets at amortized cost. For investment in shares, which was previously classified as available for sale financial assets, is now classified and measured as financial assets at FVOCI. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities at fair value through consolidated profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang pihak ketiga, piutang pihak berelasi - jangka pendek, deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi - jangka panjang, yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, investasi lainnya, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVTPL, dan investasi saham, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVOCI.

ii. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban akrual, utang pihak berelasi, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan dan liabilitas sewa, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - net - third parties and related parties, other receivables - third parties and related parties, due from third party, short-term due from related parties, restricted time deposits and long-term due from related party, which are classified as financial assets measured at amortized cost, other investments, which is classified as financial assets at FVTPL, and investment in shares, which is classified as financial assets at FVOCI.

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables - third parties and related parties, other payables - third parties and related parties, accrued expenses, due to related parties, long-term bank loan, financing payables and lease liabilities, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang pihak ketiga, piutang pihak berelasi jangka pendek, deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang pihak berelasi jangka panjang, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi saham, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dan investasi lainnya yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban akrual, utang pihak berelasi, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan, yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - net - third parties and related parties, other receivables - third parties and related parties, due from third party, short-term due from related parties, restricted time deposits and long-term due from related party, which are classified as loans and receivables, investment in shares, which is classified as available for sale financial assets, and other investments, which are classified as financial assets at fair value through profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables - third parties and related parties, other payables - third parties and related parties, accrued expenses, due to related parties, long-term bank loan and financing payables, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran kembali aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

  Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

  Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Grup diukur pada FVTPL terdiri dari investasi lainnya.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen keuangan)

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

  Financial assets at fair value through profi tor loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

  Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

  Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consists of other investments

- *Financial assets at amortized cost (financial instruments)*

  The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen keuangan) (lanjutan)

  - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

  Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

- *Financial assets at amortized cost (financial instruments) (continued)*

  - *The financial asset is held within a business model with the objective to hold the financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
  - *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

  Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subjected to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*

  Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVOCI are not subjected to impairment assessment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut,yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai “Beban keuangan” pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation either by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

  This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as “Finance expenses” in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets are initially recognized at fair value in the case of investments not at fair value through profit or loss, plus transaction costs which are directly attributable. Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification of assets.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai dan melalui proses amortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in profit or loss.

Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are nonderivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan perubahan di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Grup memiliki investasi saham dan aset tidak lancar lainnya dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

Available for sale financial assets (continued)

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as available for sale, measured at cost less impairment.

Dividends on available for sale equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

The Group has investment in shares and other noncurrent assets under this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan *(bid or ask prices)* pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it is stated at cost. Interest expense is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities is derecognized, as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all financial assets not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are one year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

i. Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occured if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

i. Financial Assets Carried At Amortized Cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's initial effective interest rate. If a loan and receivables have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in consolidated profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

ii. Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjangan' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets Carried At Amortized Cost (continued)

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying amount of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in consolidated profit of loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the end of reporting period, are credited to other operating income.

ii. Available For Sale Financial Assets

For available for sale financial assets, the Group assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the income statement; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Available For Sale Financial Assets (continued)

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss.

Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of finance income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Derecognition

i. Financial Assets

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabillitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

When the Group have transferred its contractual rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comperehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode terjadinya kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan modal disetor".

v. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan nonpengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan nonpengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

u. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Under PSAK 38, transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amount of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the "Additional paid-in capital" account.

v. Business Combinations

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any noncontrolling interests in the acquiree. The acquision costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for noncontrolling interest over the net indentified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in consolidated statement of profit or loss on the date of acquisition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian entitas anak atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

y. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan Kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrument ekuitas Grup. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

z. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Business Combinations (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Company's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary/ associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the total income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

x. Share Issuance Costs

Share issuance costs are expenses paid for Initial Public Offering purpose, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

y. Treasury Stock

Own equity instruments that are reacquired (treasury stocks) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

z. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period which require adjustment and provide information on the Group at the reporting date are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period which do not require adjustment are disclosed in the consolidated financial statements only if they are material.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

  Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

  Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

  Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis"

  Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:
  a. mengamendemen definisi bisnis;
  b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
  c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwauntuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued But Not Yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"*

  The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

  The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

  They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business"*

  These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:
  a. amended the definition of business;
  b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;
  c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" (lanjutan)

  d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas enilai pakah proses substantif telah diakuisisi.

  Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"

  Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

  Secara umum, Amendemen PSAK 22 ini:
  - Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C.
  - Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjesi yang diakui pada tanggal akuisisi.
  - Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

  Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

  Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

  Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
  1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
  2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued But Not Yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" (continued)*

  d. added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

  The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework"*

  The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for financial reporting.

  In general, the amendments to PSAK 22:
  - *Add descriptions regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.*
  - *Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
  - *Adding paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

  The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"*

  These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

  The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

  1. *Incremental costs of fulfilling that contract; and*
  2. *Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" (lanjutan)

  Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

  - perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
  - akuntansi lindung nilai; dan
  - pengungkapan.

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued But Not Yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" (continued)*

  The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

  - *changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
  - *hedge accounting; and*
  - *disclosures.*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73, “Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19”

  Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

  Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

  Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
  - PSAK 71, “Instrumen Keuangan”
  - PSAK 73, “Sewa”

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

bb. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/ interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued But Not Yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 73, “Leases: Rental Concessions related to COVID-19”*

  As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

  Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rental concessions.

  The amendments to PSAK 73, “Leases: Rental Concessions related to COVID-19” will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- *2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)*
  - *PSAK 71, “Financial Instruments”*
  - *PSAK 73, “Leases”*

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group’s consolidated financial statements.

bb. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements/ interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

bb. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

  Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

  Amendemen ini menambahkan paragraf 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

  Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

  Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

bb. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

  Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11(b) and PP4.1.12(b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- *Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*

  This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"*

  The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

  The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

bb. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

  Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "…laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "*Presentation of Financial Statements*" paragraf 5.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

bb. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"*

  The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "… financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

The adoption of the above interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosure, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Further details are disclosed in Note 40.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai tanggal 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum tanggal 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2s.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan neto dan beban pokok penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penentuan Persyaratan Sewa - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk dilakukan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilakukan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if the meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2s.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how companys of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the net sales and cost of goods sold. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Determination of Lease Terms - the Group as Lessee

The Group determines the lease term as thee non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Persyaratan Sewa - Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan atau pengakhiran, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan atas semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak untuk menggunakan opsi pengakhiran, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal dimulainya sampai tanggal pelaksanaan opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak menggunakan opsi penghentian. Jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam keadaan yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali penyewa, penilaian di atas akan ditinjau.

Klasifikasi Sewa Properti - Grup sebagai *Lessor*

Grup telah menandatangani sewa properti komersial. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, seperti jangka waktu sewa tidak merupakan bagian utama dari manfaat ekonomi properti komersial dan nilai kini pembayaran sewa minimum yang tidak secara substansial sejumlah semua nilai wajar dari properti komersial tersebut, bahwa Grup mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi.

Pengendalian atas MDD, SI, BOS, DCD dan WAS

Catatan 1 menjelaskan bahwa MDD, SI, BOS, DCD dan WAS adalah entitas anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan hanya berkisar antara 30% - 40%.

Direksi Entitas Induk menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas MDD, SI, BOS, DCD dan WAS berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari MDD, SI, BOS, DCD dan WAS secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, Direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada MDD, SI, BOS, DCD dan WAS dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, Direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari MDD, SI, BOS, DCD dan WAS dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas MDD, SI, BOS, DCD dan WAS.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of Lease Terms - the Group as Lessee (continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Property Lease Classification – The Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Control over MDD, SI, BOS, DCD and WAS

Note 1 describes that MDD, SI, BOS, DCD and WAS are subsidiaries of the Group even though the Group's ownership are ranging between 30% - 40% only.

The Directors of the Company assessed whether or not the Group has control over MDD, SI, BOS, DCD and WAS based on whether the Group has the practical abilitiy to direct the relevant activities of MDD, SI, B BOS, DCD and WAS unilaterally. In making their judgment, the Directors considered the Group's absolute size of holding in MDD, SI, BOS, DCD and WAS and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the Directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of MDD, SI, BOS, DCD and WAS and therefore the Group has control over MDD, SI, BOS, DCD and WAS.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi PT Anugerah Wicaksana Digital dan PT Alphanovation Digital Teknindo sebagai Entitas Asosiasi

Manajemen telah menilai tingkat pengaruh Grup atas PT Anugerah Wicaksana Digital dan PT Alphanovation Digital Teknindo dan menyimpulkan bahwa ia memiliki pengaruh signifikan, meskipun Grup memiliki 49,50% dan 30,00% atas saham PT Anugerah Wicaksana Digital dan PT Alphanovation Digital Teknindo, disebabkan Grup tidak memiliki kendali atas pengambilan keputusan entitas asosiasi. Sebagai akibatnya, investasi ini diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 35.

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor di mana Grup menjalankan bisnisnya, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of PT Anugerah Wicaksana Digital and PT Alphanovation Digital Teknindo as Associates

Management has assessed the level of influence that the Group has on PT Anugerah Wicaksana Digital and PT Alphanovation Digital Teknindo and determined that it has insignificant influence, even though the Group holds 49.50% and 30.00% of PT Anugerah Wicaksana Digital and PT Alphanovation Digital Teknindo's shares, because the Group does not have control over decision making on associates. Consequently, these investments were classified as associates.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed herein. The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 35.

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group does business sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan atau diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun dan aset takberwujud antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan atau amortisasi masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12 dan 15.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts.

Depreciation of Property and Equipment and Amortization of Intangible Assets

The costs of property and equipment and intangible assets are depreciated or amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of property and equipment to be within 4 to 20 years and intangible assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation or amortization charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 12 and 15.

Impairment of Nonfinancial Assets

The review for impairment is performed if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuous use and disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the recoverable amount and the amount of impairment loss occurs, that may materially affect recoverable amount the Group's results of operations.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer antara nilai terbawa laporan keuangan konsolidasian atas keberadaan aset dan dasar pajak sepnajang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19e.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, umur pensiun normal, tingkat mortalitasd, tingkat kecacatan dan tingkat pengunduran diri karyawan berdasarkan usia. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are diclosed in Note 19e.

Employee Benefits Liabilities

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, salary increase rate, normal resignation age, mortality rate, disability rate and employees' resignation rate per age. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 24.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 December 2020/ *December 31, 2020*	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	32.546.829	34.006.345	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (USD 344 pada tanggal 31 Desember 2020)	-	4.852.123	*United States Dollar USD 344 as of December 31, 2020)*
Total kas	32.546.829	38.858.468	*Total cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	49.720.144.459	37.411.236.299	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.069.823.027	2.238.199.839	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.951.052.441	2.505.343.588	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.323.324.207	1.406.419.980	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.217.812.344	1.878.873.849	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	666.418.595	679.984.438	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	383.519.820	745.137.423	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	49.940.182	196.469.499	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	45.398.009	45.519.110	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	33.024.559	33.024.559	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk*
PT Bank DKI	11.631.550	5.662.500	*PT Bank DKI*
PT Bank DBS Indonesia	8.321.875	3.587.488	*PT Bank DBS Indonesia*
PT BPD Jateng	4.900.000	4.950.000	*PT BPD Jateng*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank DBS Indonesia (USD 5.321 pada tanggal 31 Maret 2021 dan USD 5.797 pada tanggal 31 Desember 2020)	77.543.295	81.764.204	*PT Bank DBS Indonesia (USD 5,321 as of March 31, 2021 and USD 5,797 as of December 31, 2020)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 1.090 tanggal 31 Maret 2021 dan USD 1.111 pada tanggal 31 Desember 2020)	15.881.313	15.672.635	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 1,090 as of March 31, 2021 and USD 1,111 as of December 31, 2020)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 105 pada tanggal 31 Maret 2021 dan USD 109 pada tanggal 31 Desember 2020)	1.529.773	1.533.496	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 105 as of March 31, 2021 and USD 109 as of December 31, 2020)*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
PT Bank DBS Indonesia (SGD 3.580 pada tanggal 31 Maret 2021 dan SGD 3.680 pada tanggal 31 Desember 2020)	38.733.864	39.168.183	*PT Bank DBS Indonesia (SGD 3,580 as of March 31, 2021 and SGD 3,680 as of December 31, 2020)*
Total bank	57.618.999.313	47.292.547.090	*Total cash in banks*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 December 2020/ *December 31, 2020*	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	65.000.000.000	86.000.000.000	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total deposito berjangka	65.000.000.000	86.000.000.000	*Total time deposits*
Total	**122.651.546.142**	**133.331.405.558**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 tidak ada kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, there are no restricted cash and cash equivalents and placed with related parties.

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah memperoleh bunga berkisar 5,00% dan 5,00% - 8,00% pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

The annual interest rate of time deposits are 5.00% and 5.00% - 8.00% as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

5. INVESTASI LAINNYA / *5. OTHER INVESTMENTS*

Investasi lainnya merupakan investasi surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan berupa saham, yang dikelola oleh bank kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, masing-masing sebanyak 278.989.900 unit dan 663.658.400 unit pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Other investments represent trading-securities investment in shares, which are managed by custodian bank of PT Bank CIMB Niaga Tbk, third party, equivalent to 278,989,900 units and 663,658,400 units as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

Mutasi atas investasi lainnya adalah sebagai berikut:

Movements of other investments are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 December 2020/ *December 31, 2020*	
Saldo awal	204.286.701.400	244.936.169.500	*Beginning balance*
Pembelian	84.394.147.000	227.733.177.700	*Placement*
Penjualan	(69.893.782.000)	(303.924.851.000)	*Redemption*
Laba investasi lainnya yang belum terealisasi	154.425.253.600	35.542.205.200	*Unrealized gain on other investments*
Saldo akhir	**373.212.320.000**	**204.286.701.400**	***Ending balance***

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, laba investasi lainnya sebesar Rp 182.348.937.200, terdiri dari laba yang belum terealisasi sebesar Rp 154.425.253.600 dan laba yang telah terealisasi sebesar Rp 27.923.683.600. Laba ini dicatat pada akun "Keuntungan investasi lainnya" sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

For the three months period ended March 31, 2021, gain of trading securities amounted to Rp 182,348,937,200, consisting of unrealized gain of Rp 154,425,253,600 and realized gain of Rp 27,923,683,600. This gain was recorded in "Gain on other investments" as part of "Other income (expense)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the three month period ended March 31, 2021.

6. PIUTANG USAHA / *TRADE RECEIVABLES*

Akun ini merupakan piutang usaha dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari:

This account represents trade receivables denominated in Rupiah which consists of:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 December 2020/ *December 31, 2020***	
Pihak ketiga	54.231.137.254	70.353.314.234	*Third parties*
Penyisihan atas ECLs	(490.191.830)	(490.191.830)	*Allowance for ECLs*
Subtotal	53.740.945.424	69.863.122.404	*Subtotal*
Pihak berelasi (Catatan 7a)	94.263.944.847	78.408.107.366	*Related parties (Note 7a)*
Penyisihan atas ECLs	(355.742.692)	(355.742.692)	*Allowance for ECLs*
Subtotal	93.908.202.155	78.052.364.674	*Subtotal*
Total	**147.649.147.579**	**147.915.487.078**	***Total***

Berikut ini merupakan detail piutang usaha di atas 10% dari total piutang usaha antara lain:

The details of trade receivables above 10% of the total trade receivables are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 December 2020/ *December 31, 2020***	
PT Anugerah Wicaksana Digital	59.443.531.831	50.042.857.896	*PT Anugerah Wicaksana Digital*
PT NFC Indonesia Tbk	32.857.231.544	8.023.608.100	*PT NFC Indonesia Tbk*
PT Sentra Rejeki Lestari	25.245.138.151	25.245.138.151	*PT Sentra Rejeki Lestari*
PT M Cash Integrasi Tbk	243.041.634	12.353.502.966	*PT M Cash Integrasi Tbk*
Total	**117.788.943.160**	**95.665.107.113**	***Total***

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade receivables based on due dates are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 December 2020/ *December 31, 2020***	
Belum jatuh tempo	145.743.184.304	135.308.351.487	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	11.555.500	5.647.590.529	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	160.277.835	26.367.045	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	54.860.337	80.392.196	*61 - 90 days*
> 90 hari	2.525.204.125	7.698.720.343	*> 90 days*
Subtotal	148.495.082.101	148.761.421.600	*Subtotal*
Penyisihan atas ECLs	(845.934.522)	(845.934.522)	*Allowance for ECLs*
Total	**147.649.147.579**	**147.915.487.078**	***Total***

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha milik Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 December 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo awal	845.934.522	-	*Beginning balance*
Provisi periode/tahun berjalan (Catatan 32)	-	845.934.522	*Provision during the period/year (Note 32)*
Saldo akhir	**845.934.522**	**845.934.522**	***Ending balance***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas ECLs tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha milik Grup sebesar Rp 26.400.000.000 merupakan jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 31 Maret dan 31 Desember 2020, piutang usaha milik Entitas Induk sebesar Rp 2.400.000.000 digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dari Permata (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, piutang usaha milik BTI sebesar Rp 4.000.000.000 digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dari Permata (Catatan 16).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 31 Maret dan 31 Desember 2020, piutang usaha milik Entitas Induk dan BKK minimal sebesar Rp 20.000.000.000 digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dari BCA (Catatan 16).

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The Group's management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, trade receivables of the Group amounting to Rp 26,400,000,000 are pledged as collateral for short-term bank loans from PT Bank Permata Tbk and PT Bank Central Asia Tbk, with details as follows:

PT Bank Permata Tbk (Permata)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's trade receivables, amounting to Rp 2,400,000,000 are pledged as collateral for short-term bank loans from Permata (Note 16).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, BTI's trade receivables, amounting to Rp 4,000,000,000, respectively, are pledged as collateral for short-term bank loans from Permata (Note 16).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, trade receivables of the Company and BKK minimum amounting to Rp 20,000,000,000 are pledged as collateral for short-term bank loans from BCA (Note 16).

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

7. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

The nature of relationship and type of transactions with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dan hubungan/** ***Nature of relationship***	**Jenis transaksi/** ***Type of transactions***
PT Anugerah Wicaksana Digital	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain, penjualan neto dan pembelian/*Trade receivables, trade payables, other payables, net sales and purchases*
PT M Cash Integrasi Tbk	Pemegang saham dan entitas sepengendali Entitas Induk/*The Company's shareholder and under common control*	Piutang usaha, piutang pihak berelasi - jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, penjualan neto dan pembelian/*Trade receivables, short-term due from related parties, trade payables, other payables, net sales and purchases*
PT NFC Indonesia Tbk	Pemegang saham dan entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's shareholder and under common control*	Piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi - jangka pendek, utang usaha, penjualan neto, pembelian dan pendapatan sewa/*Trade receivables, other receivables, short-term due from related parties, trade payables, net sales, purchases and rent income*

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

7. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	**Sifat dan hubungan/** *Nature of relationship*	**Jenis transaksi/** *Type of transactions*
PT Omega Kreasi Bersama	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang usaha, utang usaha, penjualan neto dan pembelian/*Trade receivables, trade payables, net sales and purchases*
PT Digital Maxima Indonesia	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang usaha dan penjualan neto/*Trade receivables and net sales*
PT Abdi Anugerah Persada	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang usaha, utang usaha, penjualan neto dan pembelian/*Trade receivables, trade payables, net sales and purchases*
PT Sentra Anugerah Lestari	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang pihak berelasi - jangka pendek dan pembelian/*Short-term due from related parties and purchases*
PT Media Karya Nusantara	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang pihak berelasi, penjualan neto, pembelian dan pendapatan sewa/*Trade receivables, other receivables, trade payables, due to related parties, net sales, purchases and rent income*
PT Digital Mediatama Maxima Tbk	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, penjualan neto, pembelian dan pendapatan sewa/*Trade receivables, other payables, trade payables, other payables, net sales, purchases and rent income*
PT Logitek Digital Nusantara	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang usaha dan penjualan neto/ *Trade receivables and net sales*
PT Telefast Indonesia Tbk	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang usaha dan penjualan neto/ *Trade receivables and net sales*
PT Anugerah Teknologi Mandiri	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang usaha, penjualan neto dan pembelian/*Trade receivables, net sales and purchases*
PT Alphanovation Digital Teknindo	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang usaha, piutang pihak berelasi - jangka pendek, utang pihak berelasi, penjualan neto dan pembelian/*Trade receivables, short-term due from related parties, due to related parties, net sales and purchases*
PT DAM Korporindo Digital	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang lain-lain, utang usaha dan pembelian/*Other receivables, trade payables and purchases*
PT Jurnal Digital Indonesia	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang pihak berelasi - jangka pendek/ *Short-term due from related parties*
PT Surya Teknologi Perkasa	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang pihak berelasi - jangka panjang dan pembelian/*Long-term due from related party and purchases*

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

7. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dan hubungan/ *Nature of relationship*	Jenis transaksi/ *Type of transactions*
PT Inova Duapuluh Duapuluh	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Utang usaha, utang lain-lain dan pembelian/*Trade payables, other payables and purchases*
PT Nusantara Inti Karunia	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Utang usaha dan pembelian/*Trade payables and purchases*
PT Mitra Cipta Teknologi	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Utang usaha dan pembelian/*Trade payables and purchases*
PT Digital Maxima Kharisma	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Penjualan neto/*Net sales*
PT Qerja Manfaat Bangsa	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Piutang pihak berelasi, penjualan neto dan pembelian/*Trade receivables, net sales and purchases*
PT Teknologi Komunikasi Digital Indonesia	Entitas sepengendali Entitas Induk/ *The Company's under common control*	Pembelian/*Purchases*
Martin Suharlie	Komisaris Utama Entitas Induk/ *The Company's President Commissioner*	Jaminan/*Guarantee*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Piutang usaha (Catatan 6)

a. Trade receivables (Note 6)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		*31* Desember 2020/ December 31, 2020		
	Total/ *Total*	Persentase/ *Percentage*)*	Total/ *Total*	Persentase/ *Percentage*)*	
PT Anugerah Wicaksana Digital	59.443.531.831	4,380%	50.042.857.896	4,332%	*PT Anugerah Wicaksana Digital*
PT NFC Indonesia Tbk	32.857.231.544	2,421%	8.023.608.100	0,695%	*PT NFC Indonesia Tbk*
PT Digital Mediatama Maxima Tbk	863.863.671	0,070%	5.125.062	0,000%	*PT Digital Mediatama Maxima Tbk*
PT Digital Maxima Indonesia	668.405.796	0,047%	614.739.413	0,053%	*PT Digital Maxima Indonesia*
PT Media Karya Nusantara	45.780.350	0,003%	33.540.475	0,003%	*PT Media Karya Nusantara*
PT Anugerah Teknologi Mandiri	14.974.250	0,001%	459.675	0,000%	*PT Anugerah Teknologi Mandiri*
PT Logitek Digital Nusantara	10.563.260	0,001%	2.632.706	0,000%	*PT Logitek Digital Nusantara*
PT Telefast Indonesia Tbk	3.851.453	0,000%	1.772.235	0,000%	*PT Telefast Indonesia Tbk*
PT Omega Kreasi Bersama	-	-	7.192.694.138	0,623%	*PT Omega Kreasi Bersama*
PT Abdi Anugerah Persada	-	-	137.174.700	0,012%	*PT Abdi Anugerah Persada*
Total	**93.908.202.155**	**6,923%**	**66.054.604.400**	**5,718%**	***Total***

*) Persentase terhadap total aset konsolidasian/*Percentage to total consolidated assets*

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan) / *NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

b. Piutang lain-lain / *Other receivables*

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Total/ *Total*	Persentase/ *Percentage*)*	Total/ *Total*	Persentase/ *Percentage*)*	
PT Digital Mediatama Maxima Tbk	638.611.384	0,047%	638.611.384	0,055%	*PT Digital Mediatama Maxima Tbk*
PT Media Karya Nusantara	60.052.320	0,004%	60.052.320	0,005%	*PT Media Karya Nusantara*
PT DAM Korporindo Digital	5.200.000	0,000%	5.200.000	0,000%	*PT DAM Korporindo Digital*
Total	**703.863.704**	**0,051%**	**703.863.704**	**0,060%**	***Total***

*) Persentase terhadap total aset konsolidasian/*Percentage to total consolidated assets*

Piutang lain-lain dari PT Digital Mediatama Maxima Tbk dan PT Media Karya Nusantara merupakan piutang atas pendapatan sewa ruangan kantor di AXA Tower.

Other receivables from PT Digital Mediatama Maxima Tbk and PT Media Karya Nusantara represent receivables of office space rent income at AXA Tower.

c. Piutang pihak berelasi / *Due from related parties*

Piutang pihak berelasi - jangka pendek / *Short-term due from related parties*

Rincian piutang pihak berelasi - jangka pendek sebagai berikut:

The details of short-term due from related parties are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Total/ *Total*	Persentase/ *Percentage*)*	Total/ *Total*	Persentase/ *Percentage*)*	
PT Qerja Manfaat Bangsa	68.000.000.000	5,010%	-	-	*PT Qerja Manfaat Bangsa*
PT NFC Indonesia Tbk	56.657.115.317	4,174%	53.707.115.317	4,650%	*PT NFC Indonesia Tbk*
PT M Cash Integrasi Tbk	22.230.000.000	1,638%	12.230.000.000	1,059%	*PT M Cash Integrasi Tbk*
PT Sentra Anugerah Lestari	1.637.089.454	0,121%	2.719.793.454	0,235%	*PT Sentra Anugerah Lestari*
PT Jurnal Digital Indonesia	979.382.312	0,072%	777.946.512	0,067%	*PT Jurnal Digital Indonesia*
PT Alphanovation Digital Teknindo	6.279.667	0,000%	5.905.641	0,001%	*PT Alphanovation Digital Teknindo*
Total	**149.509.866.750**	**11,015%**	**69.440.760.924**	**6,012%**	***Total***

*) Persentase terhadap total aset konsolidasian/*Percentage to total consolidated assets*

Piutang pihak berelasi jangka pendek kepada PT NFC Indonesia Tbk, PT M Cash Integrasi Tbk, PT Sentra Anugerah Lestari dan PT Jurnal Digital Indonesia, dikenai bunga sebesar 9,00% per tahun, tanpa jaminan dan akan jatuh tempo dalam 1 tahun. Piutang pihak berelasi jangka pendek ini digunakan untuk modal kerja.

Short-term due from related parties from PT NFC Indonesia Tbk, PT M Cash Integrasi Tbk, PT Sentra Anugerah Lestari and PT Jurnal Digital Indonesia, are subject to interest of 9.00% per annum, unsecured and will mature within 1 year. Short-term due from related parties are used for working capital.

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Konversi No. 73 tanggal 29 Maret 2021 dari Rose Takarina, S.H., Entitas Induk memberikan pinjaman kepada PT Qerja Manfaat Bangsa sebesar Rp 68.000.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2022.

Based on the Deed of Convertible Bond Issuance Agreement No. 73 dated March 29, 2021 from Rose Takarina, S.H., the Company provided a loan to PT Qerja Manfaat Bangsa amounting to Rp 68,000,000,000. This loan bears no interest and will mature on September 29, 2022.

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

7. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

c. Due from related parties (continued)

Piutang pihak berelasi - jangka panjang

Piutang pihak berelasi jangka panjang merupakan pinjaman kepada PT Surya Teknologi Perkasa (STP) pada tanggal 9 Januari 2019, yang dikenai bunga 15,00% per tahun, tanpa jaminan dan akan jatuh tempo dalam 3 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja STP.

Long-term due from related party

Long-term due from related party represents loan given to PT Surya Teknologi Perkasa (STP) on January 9, 2019, which is subject to interest of 15.00% per annum, unsecured and will mature within 3 years. This loan is used for working capital of STP.

d. Utang usaha (Catatan 17)

d. Trade payables (Note 17)

Utang usaha - pihak berelasi merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian barang dagangan Grup dari pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

Trade payables - related parties represents payables from transactions with related parties relating to purchases of the Group's inventories with details as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		***31* Desember 2020/ December 31, 2020**		
	Total/ *Total*	**Persentase/ *Percentage*)***	**Total/ *Total***	**Persentase/ *Percentage*)***	
PT M Cash Integrasi Tbk	33.870.330.658	11,744%	1.714.274.361	0,628%	*PT M Cash Integrasi Tbk*
PT Abdi Anugerah Persada	25.921.098.423	8,927%	10.648.893.260	0,102%	*PT Abdi Anugerah Persada*
PT Omega Kreasi Bersama	5.816.260.246	2,003%	238.341.031	0,087%	*PT Omega Kreasi Bersama*
PT Inova Duapuluh Duapuluh	3.567.212.149	1,228%	3.152.563.508	1,155%	*PT Inova Duapuluh Duapuluh*
PT Nusantara Inti Karunia	2.970.516.925	1,023%	2.247.228.466	0,823%	*PT Nusantara Inti Karunia*
PT Nusantara Semesta Mandiri	148.743.700	0,051%	-	-	*PT Nusantara Semesta Mandiri*
PT Mitra Cipta Teknologi	14.718.154	0,005%	14.718.154	0,005%	*PT Mitra Cipta Teknologi*
PT DAM Korporindo Digital	12.826.791	0,004%	12.816.702	0,005%	*PT DAM Korporindo Digital*
PT Internet Omega Teknologi	107.421	0,000%	-	-	*PT Internet Omega Teknologi*
PT NFC Indonesia Tbk	-	-	3.486.305.613	1,277%	*PT NFC Indonesia Tbk*
PT Digital Mediatama Maxima Tbk	-	-	357.682.878	0,131%	*PT Digital Mediatama Maxima Tbk*
PT Anugerah Wicaksana Digital	-		31.730.680	0,012%	*PT Anugerah Wicaksana Digital*
PT Media Karya Nusantara	-		402.207	0,000%	*PT Media Karya Nusantara*
Total	**72.321.814.467**	**24,985%**	**21.904.956.860**	**4,225%**	***Total***

*) Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian/*Percentage to total consolidated liabilities*

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

7. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Utang lain-lain

e. Other payables

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Total/ *Total*	**Persentase/ *Percentage*)***	**Total/ *Total***	**Persentase/ *Percentage*)***	
PT M Cash Integrasi Tbk	3.365.156.250	1,159%	3.365.156.250	1,233%	*PT M Cash Integrasi Tbk*
PT Inova Duapuluh Duapuluh	22.000.000	0,008%	4.950.000	0,002%	*PT Inova Duapuluh Duapuluh*
PT Digital Mediatama Maxima Tbk		-	21.168.448	0,008%	*PT Digital Mediatama Maxima Tbk*
Total	**3.387.156.250**	**1,167%**	**3.391.274.698**	**1,243%**	***Total***

*) Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian/*Percentage to total consolidated liabilities*

Utang lain-lain dari PT M Cash Integrasi Tbk merupakan utang MDD, entitas anak, atas pembelian aset tetap.

Other payables from PT M Cash Integrasi Tbk represent payables of MDD, subsidiary, related to purchase of property, plant and equipment.

f. Utang pihak berelasi

f. Due to related parties

	31 Maret 2021/ March 31, 2021		31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Total/ *Total*	**Persentase/ *Percentage*)***	**Total/ *Total***	**Persentase/ *Percentage*)***	
PT Alphanovation Digital Teknindo	36.210.638.349	10,660%	37.710.638.347	13,815%	*PT Alphanovation Digital Teknindo*
PT Media Karya Nusantara	1.010.000.000	0,300%	1.010.000.000	0,370%	*PT Media Karya Nusantara*
Total	**37.220.638.349**	10,960%	**38.720.638.347**	**14,185%**	***Total***

*) Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian/*Percentage to total consolidated liabilities*

Pada tanggal 1 Agustus 2019, CBN memperoleh pinjaman dari PT Alphanovation Digital Teknindo dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 48.000.000.000 dan digunakan oleh CBN untuk modal kerja. Perjanjian pinjaman ini akan berlaku sampai dengan 30 April 2020 dan dikenai bunga sebesar 12,00% per tahun, jika pinjaman ini tidak dibayar 9 (sembilan) bulan setelah pinjaman ini dicairkan.

On August 1, 2019, CBN obtained loan from PT Alphanovation Digital Teknindo with a maximum loan limit amounting to Rp 48,000,000,000 and used by CBN for working capital. This loan agreement is valid until April 30, 2020 and bears interest at 12.00% per year, if this loan is not repaid 9 (nine) months after the loan has been disbursed.

Pada tanggal 20 November 2020, CBN memperoleh pinjaman dari PT Alphanovation Digital Teknindo, pihak berelasi, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dan digunakan oleh CBN untuk modal kerja. Perjanjian pinjaman ini akan berlaku sampai dengan 20 November 2021 dan dikenai bunga sebesar 12,00% per tahun, jika pinjaman ini tidak dibayar 12 bulan setelah pinjaman ini dicairkan. Perjanjian ini otomatis diperpanjang untuk 12 bulan.

On November 20, 2020, CBN obtained loan from PT Alphanovation Digital Teknindo, related party, with a maximum loan limit of Rp 40,000,000,000 and used for working capital. This loan agreement will be valid until November 20, 2021 and bears interest at 12.00% per year, if this loan is not repaid 12 months after the loan has been disbursed. This loan agreement is automatically renewed for 12 months.

Pada tanggal 28 Desember 2020, WAS memperoleh pinjaman dari PT Media Karya Nusantara dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 dan digunakan oleh WAS untuk modal kerja. Perjanjian pinjaman ini akan berlaku sampai dengan 28 Desember 2021 dan dikenai bunga sebesar 9,00% per tahun.

On December 28, 2020, WAS obtained loan from PT Media Karya Nusantara with a maximum loan limit amounting to Rp 2,000,000,000 and used by WAS for working capital. This loan agreement is valid until December 28, 2021 and bears interest at 9.00% per year.

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

7. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

g. Penjualan neto (Catatan 29)

g. Net sales (Note 29)

Penjualan neto kepada pihak berelasi merupakan penjualan kepada:

Net sales to related parties represents sales to:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	**31 Maret 2020/ *March 31, 2020***	
PT M Cash Integrasi Tbk	193.768.475.071	161.522.738.519	*PT M Cash Integrasi Tbk*
PT Anugerah Wicaksana Digital	188.395.054.193	149.590.565.546	*PT Anugerah Wicaksana Digital*
PT NFC Indonesia Tbk	42.822.332.009	11.637.172.350	*PT NFC Indonesia Tbk*
PT Digital Maxima Indonesia	1.747.592.067	392.587.514	*PT Digital Maxima Indonesia*
PT Abdi Anugerah Persada	1.431.233.661	298.720.411	*PT Abdi Anugerah Persada*
PT Omega Kreasi Bersama	277.601.559	347.275.558	*PT Omega Kreasi Bersama*
PT Digital Mediatama Maxima Tbk	48.608.545	619.746.443	*PT Digital Mediatama Maxima Tbk*
PT Media Karya Nusantara	12.854.364	41.011.182	*PT Media Karya Nusantara*
PT Telefast Indonesia Tbk	1.890.198	5.840.750	*PT Telefast Indonesia Tbk*
PT Anugerah Teknologi Mandiri	1.408.432	4.699.932	*PT Anugerah Teknologi Mandiri*
PT Logitek Digital Nusantara	376.713	-	*PT Logitek Digital Nusantara*
Total	**428.507.426.812**	**324.460.358.205**	***Total***
Persentase*	**45,46%**	**37,70%**	***Percentage****

*) Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian/*Percentage to total consolidated net sales*

h. Pembelian (Catatan 30)

h. Purchases (Note 30)

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases from related parties are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	**31 Maret 2020/ *March 31, 2020***	
PT Anugerah Teknologi Mandiri	150.002.777.991	128.631.686.536	*PT Anugerah Teknologi Mandiri*
PT M Cash Integrasi Tbk	94.183.623.045	63.786.088.352	*PT M Cash Integrasi Tbk*
PT NFC Indonesia Tbk	70.211.497.202	25.359.585.974	*PT NFC Indonesia Tbk*
PT Omega Kreasi Bersama	54.611.204.578	122.631.595	*PT Omega Kreasi Bersama*
PT Abdi Anugerah Persada	34.104.898.568	8.130.310.175	*PT Abdi Anugerah Persada*
PT Nusantara Inti Karunia	9.056.572.853	28.296.962	*PT Nusantara Inti Karunia*
PT Inova Duapuluh Duapuluh	8.509.151.361	26.470.854.306	*PT Inova Duapuluh Duapuluh*
PT Digital Mediatama Maxima Tbk	7.221.667.985	104.221.691	*PT Digital Mediatama Maxima Tbk*
PT Anugerah Wicaksana Digital	936.448.198	284.291.399	*PT Anugerah Wicaksana Digital*
PT DAM Korporindo Digital	24.000.000	24.000.000	*PT DAM Korporindo Digital*
PT Media Karya Nusantara	3.364.069	83.855.065	*PT Media Karya Nusantara*
PT Mitra Cipta Teknologi	-	1.581.097	*PT Mitra Cipta Teknologi*
PT Sentra Anugerah Lestari	-	398.509	*PT Sentra Anugerah Lestari*
Total	**428.865.205.850**	**253.027.801.661**	***Total***
Persentase*	**47,37%**	**28,68%**	***Percentage****

*) Persentase terhadap total pembelian konsolidasian/*Percentage to total consolidated purchases*

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

7. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

i. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

i. Salaries and allowances to Board of Commissioners and Directors

Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Total salaries and allowances paid to the Group's Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2020 and 2019 with details as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	**31 Maret 2020/ *March 31, 2020***	
Total	723.091.304	811.350.000	*Total*
Persentase*	**4,87%**	**4,73%**	***Percentage****

*) Persentase terhadap total beban usaha konsolidasian/*Percentage to total consolidated operating expenses*

j. Jaminan

j. Guarantee

Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Grup terdiri atas:

The guarantee that given by related parties for credit facilities obtained by Group are as follows:

PT Bank Permata Tbk (Catatan 16)
- Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 1 No. 1.41 dengan SHMSRS No. 574/II/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie.
- Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 1 No. 1.41A dengan SHMSRS No. 575/II/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie.
- Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 3 No. 3.24 dengan SHMSRS No. 696/IV/Karet Kuningan atas nama Martin Suharlie.
- Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 2 No. 2.46 dengan SHMSRS No. 3681/III/Karet Kuningan atas nama Martin Suharlie.
- Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 1 No. I.47 dengan SHMSRS No. 580/II/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie.
- Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 1 No. I.48 dengan SHMSRS No. 581/II/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie.
- Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 1 No. I.49 dengan SHMSRS No. 582/II/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie.
- Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 5 No. 5.5 dengan SHMSRS No. 787/VI/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie.

PT Bank Permata Tbk (Note 16)
- *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 1st floor No. 1.41 with SHMSRS No. 574/II/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie.*
- *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 1st floor No. 1.41A with SHMSRS No. 575/II/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie.*
- *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 3rd floor No. 3.24 with SHMSRS No. 696/IV/Karet Kuningan under the name of Martin Suharlie.*
- *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 2nd floor No. 2.46 with SHMSRS No. 3681/III/Karet Kuningan under the name of Martin Suharlie.*
- *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 1st floor No. I.47 with SHMSRS No. 580/II/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie.*
- *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 1st floor No. I.48 with SHMSRS No. 581/II/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie.*
- *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 1st floor No. I.49 with SHMSRS No. 582/II/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie.*
- *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 5th floor No. 5.5 with SHMSRS No. 787/VI/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie.*

7. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

j. Jaminan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16)
- 1 unit tanah/bangunan (Ruko) seluas 76 m^2, di Kota Wisata, Komplek Ruko Sentra Eropa French Square Sektor II, Blok SEE No. 32, Bogor dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1900, atas nama Martin Suharlie.
- 1 unit tanah/bangunan (Ruko) seluas 57 m^2, di Kota Wisata, Komplek Ruko Sentra Eropa French Square Sektor II, Blok SEE No. 33, Bogor dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1901, atas nama Martin Suharlie.
- 1 unit tanah/bangunan (Kios) seluas 404,6895 m^2 di Mall Ambasador Lt. 3 No. 1 dengan Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun No. 647/IV/Karet Kuningan atas nama Martin Suharlie.
- 1 unit tanah/bangunan (Ruko 4 lantai) seluas 447,9389 m^2 di Mall Ambasador Lt. Dasar 1-2-3 No R 16 dengan Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun No. 460/I-II-III-IV atas nama Martin Suharlie.
- 1 unit tanah/bangunan (Ruko 4 lantai) seluas 538,5392 m^2 di Mall Ambasador Lt. Dasar No. R 17 dengan Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun No. 461/I-II-III-IV atas nama Martin Suharlie.
- 1 unit tanah/bangunan (Kios) seluas 23,1775 m^2 di Mall Ambasador Lt. 3 No. 24 dengan Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun No. 696/IV atas nama Martin Suharlie.
- Jaminan pribadi atas nama Martin Suharlie.

Jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk atas fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh pihak berelasi terdiri atas:

PT Bank Permata Tbk
- Deposito berjangka milik Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 30.000.000.000 atas fasilitas kredit milik PT Inova Duapuluh Duapuluh pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 11).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Deposito berjangka milik Entitas Induk sebesar Rp 10.000.000.000 atas fasilitas kredit milik PT 1 Inti Dot Com (Catatan 11).

k. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa merupakan pendapatan atas sewa ruangan kantor di AXA Tower dari PT Digital Mediatama Maxima Tbk.

7. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

j. Guarantee (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (Note 16)
- *1 unit land/building (Shophouse) of 76 sqm, in Kota Wisata, Komplex Ruko Sentra Eropa French Square Sektor II, Blok SEE No. 32, Bogor with right to build Certificate No. 1900, on behalf of Martin Suharlie.*
- *1 unit land/building (shophouse) of 57 sqm, in Kota Wisata, Komplek Ruko Sentra Eropa French Square Sektor II, Blok SEE No. 33, Bogor with right to build Certificate No. 1901, on behalf of Martin Suharlie.*
- *1 unit land/building (Kiosk) of 404.6895 sqm in Ambasador Mall 3rd floor No. 1 with Certificate of Proprietary Right to Apartment Unit No. 647/IV/ Karet Kuningan on behalf of Martin Suharlie.*
- *1 unit land/building (4 floors shophouse) of 447.9389 sqm in Ambasador Mall ground floor 1-2-3 No. R 16 with Certificate of Proprietary Right to Apartment No. 460/I-II-III-IV on behalf of Martin Suharlie.*
- *1 unit land/building (4 floors shophouse) of 538.5392 sqm in Ambasador Mall ground floor No. R 17 with Certificate of Proprietary Right to Apartment No. 461/I-II-III-IV on behalf of Martin Suharlie.*
- *1 unit land/building (Kiosk) of 23.1775 sqm in Ambasador Mall 3rd floor No. 24 with Certificate of Proprietary Right to Apartment No. 696/IV on behalf of Martin Suharlie.*
- *Personal guarantee on behalf of Martin Suharlie.*

The guarantee that given by the Company for credit facilities obtained by related parties are as follows:

PT Bank Permata Tbk
- *Time deposit owned by the Company amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 30,000,000,000 for credit facility obtained by PT Inova Duapuluh Duapuluh as of December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 11).*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- *Time deposit owned by the Company amounting to Rp 10,000,000,000 for credit facility obtained by PT 1 Inti Dot Com (Note 11).*

k. Rent income

Rent income represents income of office space rent at AXA Tower from PT Digital Mediatama Maxima Tbk.

8. PERSEDIAAN / *8. INVENTORIES*

Seluruh persediaan merupakan persediaan produk digital, piranti keras dan *spare part* pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

All inventories represents digital products, hardware and spare part as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

Mutasi persediaan adalah sebagai berikut:

Movement of inventories are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 December 2020/ *December 31, 2020***	
Saldo awal	236.407.407.137	115.257.937.527	*Beginning balance*
Pembelian	905.369.120.942	3.697.133.375.652	*Purchases*
Beban pokok penjualan (Catatan 30)	(926.781.427.466)	(3.575.983.906.042)	*Cost of goods sold (Note 30)*
Saldo akhir	**214.995.100.613**	**236.407.407.137**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai dan persediaan usang pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Based on the review of the status of inventories at the period end, the Group's management believes that there is no allowance for decline in market price and obsolescence of inventories as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

Seluruh persediaan merupakan persediaan yang dimiliki oleh Grup dan tidak terdapat persediaan yang dikonsinyasikan kepada pihak lain.

All inventories mentioned are owned by the Group and no inventories are consigned to any other parties.

Persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lain kepada PT Avrist General Insurance dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 15.638.834.926 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2021.

The Group's inventories are covered by insurance against losses from fire, stolen and other risks to PT Avrist General Insurance and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk with a total coverage amounted to Rp 15,638,834,926 as of March 31, 2021 and December 31, 2020..

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan milik Grup sebesar Rp 77.600.000.000 merupakan jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank Permata Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut:

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, inventories of the Group amounting to Rp 77,600,000,000, are pledged as collateral for short-term bank loans from PT Bank Permata Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with details as follows:

PT Bank Permata Tbk (Permata) / *PT Bank PermataTbk (Permata)*

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan milik Entitas Induk sebesar Rp 21.600.000.000 digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dari Permata (Catatan 16).

As of of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company inventories, amounting to Rp 21,600,000,000 are pledged as collateral for short-term bank loans from Permata (Note 16).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan milik BTI sebesar Rp 36.000.000.000 digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dari Permata (Catatan 16).

As of of March 31, 2021 and December 31, 2020, BTI's inventories, amounting to Rp 36,000,000,000, respectively, are pledged as collateral for short-term bank loans from Permata (Note 16).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) / *PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan milik Entitas Induk dan BKK minimum sebesar Rp 20.000.000.000 digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dari BCA (Catatan 16).

As of of March 31, 2021 and December 31, 2020, inventories of the Company and BKK minimum amounting to Rp 20,000,000,000, are pledged as collateral for short-term bank loans from BCA (Note 16).

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 December 2020/ *December 31, 2020*	
Uang muka:			*Advances:*
Pembelian persediaan	72.303.348.392	87.292.382.581	*Purchase of inventories*
Uang elektronik	8.295.072.884	5.115.270.148	*Electronic money*
Lain-lain	-	655.340.256	*Others*
Subtotal	80.598.421.276	93.062.992.985	*Subtotal*
Beban dibayar di muka:			*Prepaid expenses:*
Asuransi	12.450.795	19.778.553	*Insurance*
Sewa	442.042.135	-	*Rent*
Lain-lain	24.028.545	22.032.039	*Others*
Subtotal	478.521.475	41.810.592	*Subtotal*
Total	**81.076.942.751**	**93.104.803.577**	***Total***

Uang muka pembelian persediaan merupakan uang muka atas pembelian produk *digital*.

Advances of purchase of inventories represent advances for purchases of digital products.

10. PIUTANG PIHAK KETIGA / *10. DUE FROM THIRD PARTY*

Piutang pihak ketiga merupakan pinjaman kepada PT Disa Citra Mandiri untuk modal kerja dan akan dikenai bunga sebesar 9,00% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Oktober 2020. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 1 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2021.

Due from third party represents loan given to PT Disa Citra Mandiri for working capital and will be subject to interest of 9.00% per annum. This loan will mature on October 1, 2020. The agreement has been extended on October 1, 2020 and will expire on October 1, 2021.

Piutang pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 10.198.316.100 dan Rp 11.694.524.100.

Due from third party as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are amounting to Rp 10,198,316,100 and Rp 11,694,524,100, respectively.

11. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *11. RESTRICTED TIME DEPOSITS*

Deposito yang dibatasi penggunaannya terdiri atas: / *Restricted time deposits consist of:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 December 2020/ *December 31, 2020*	
Deposito yang dipergunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 16)			*Deposits used for collateral of short-term bank loans (Note 16)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Permata Tbk	52.456.983.750	52.456.983.750	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**62.456.983.750**	**62.456.983.750**	***Total***

Suku bunga tahunan atas deposito yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

The annual interest rate of restricted time deposits are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 December 2020/ *December 31, 2020*	
Rupiah	3,25% - 3,44%	3,25% - 3,44%	*Rupiah*

11. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

11. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dan 2019, deposito yang dibatasi penggunaannya milik Entitas Induk senilai Rp 50.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dari PT Bank Permata Tbk yang diperoleh PT Inova Duapuluh Duapuluh, entitas sepengendali Entitas Induk (Catatan 7j).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dan 2019, deposito yang dibatasi penggunaannya milik BTI senilai Rp 2.456.983.750 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 16).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, deposito yang dibatasi penggunaannya milik Entitas Induk senilai Rp 10.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang diperoleh PT 1 Inti Dot Com, pemegang saham (Catatan 7j).

PT Bank Permata Tbk

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, restricted time deposits owned by the Company amounted to Rp 50,000,000,000 are pledged as collateral for short-term bank loan from PT Bank Permata Tbk obtained by PT Inova Duapuluh Duapuluh, the Company's entity under common control, respectively (Note 7j).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, restricted time deposits owned by BTI amounted to Rp 2,456,983,750 are pledged as collateral for short-term bank loan from PT Bank Permata Tbk, respectively (Note 16).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, restricted time deposits owned by the Company amounted to Rp 10,000,000,000 are pledged as collateral for short-term bank loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk obtained by PT 1 Inti Dot Com, shareholder, respectively (Note 7j).

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of property and equipment are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Cost***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Bangunan	50.791.756.390	-	-	50.791.756.390	*Buildings*
Inventaris kantor	26.573.289.991	645.222.727	-	27.218.512.718	*Office equipment*
Mesin	3.376.250.000	-	-	3.376.250.000	*Machineries*
Kendaraan	4.568.134.977	-	-	4.568.134.977	*Vehicles*
Aset dalam pembangunan					*Assets in progress*
Mesin	2.316.458.904	154.700.001	-	2.471.158.905	*Machineries*
Total	**87.625.890.262**	**799.922.728**	**-**	**88.425.812.990**	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Bangunan	3.174.484.774	634.896.955	-	3.809.381.729	*Buildings*
Inventaris kantor	6.243.853.443	1.035.222.078	-	7.279.075.521	*Office equipment*
Mesin	1.266.250.000	210.937.500	-	1.477.187.500	*Machineries*
Kendaraan	2.071.821.063	158.416.168	-	2.230.237.231	*Vehicles*
Total	**12.756.409.280**	**2.039.472.701**	**-**	**14.795.881.981**	***Total***
Nilai Buku Neto	**74.869.480.982**			**73.629.931.009**	***Net Book Value***

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Cost***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Bangunan	50.791.756.390	-	-	50.791.756.390	*Buildings*
Inventaris kantor	10.672.680.018	15.900.609.973	-	26.573.289.991	*Office equipment*
Mesin	6.103.522.728	-	2.727.272.728	3.376.250.000	*Machineries*
Kendaraan	4.568.134.977	-	-	4.568.134.977	*Vehicles*
Aset dalam pembangunan					*Assets in progress*
Mesin	-	2.316.458.904	-	2.316.458.904	*Machineries*
Total	**72.136.094.113**	**18.217.068.877**	**2.727.272.728**	**87.625.890.262**	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Bangunan	634.896.955	2.539.587.819	-	3.174.484.774	*Buildings*
Inventaris kantor	3.630.557.917	2.613.295.526	-	6.243.853.443	*Office equipment*
Mesin	1.487.684.658	1.142.201.706	1.363.636.364	1.266.250.000	*Machineries*
Kendaraan	1.430.454.399	641.366.664	-	2.071.821.063	*Vehicles*
Total	**7.183.593.929**	**6.936.451.715**	**1.363.636.364**	**12.756.409.280**	***Total***
Nilai Buku Neto	**64.952.500.184**			**74.869.480.982**	***Net Book Value***

Pada tanggal 1 Oktober 2019, Entitas Induk melakukan pembelian ruangan kantor yang berlokasi di AXA Tower Lantai 7, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta melalui utang bank jangka panjang dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 21).

On October 1, 2019, the Company purchased office space located at AXA Tower 7th floor, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 18, Jakarta through long-term bank loan from PT Bank Permata Tbk (Note 21).

Aset dalam pembangunan merupakan mesin milik MDD, entitas anak, yang masih dalam proses modifikasi dengan persentase penyelesaian sebesar 86% dan estimasi penyelesaian pada bulan April 2021.

Assets in progress represent machineries of MDD, subsidiary, that are still in modification phase with percentage of completion at 86% and estimated completion month in April 2021.

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 2.039.472.737 dan Rp 1.624.318.892 dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan 32).

Depreciation for the three months ended March 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 2,039,472,737 and Rp 1,624,318,892, respectively, are allocated to general and administrative expenses (Note 32).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindentifikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

The Group's management believes that there are no events or changes that indicates impairment of property and equipment.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kendaraan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT BCA Finance, PT Mandiri Tunas Finance dan PT Astra Sedaya Finance dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar Rp 2.345.725.000.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group's vehicles are covered by insurance against losses from fire, theft and others risks under blanket policies to PT BCA Finance, PT Mandiri Tunas Finance and PT Astra Sedaya Finance with sum insured amounted to Rp 2,345,725,000.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kendaraan Grup sebesar Rp 2.345.725.000, digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh Grup (Catatan 22).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, vehicles of the Group amounted to Rp 2,345,725,000, respectively, are used as collateral for the financing payable obtained by the Group (Note 22).

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *13. INVESTMENT IN ASSOCIATES*

Rincian investasi dalam bentuk saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Details of investment in associates as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021			
	PT Anugerah Wicaksana Digital	PT Alphanovation Digital Teknindo	Total	
Harga perolehan	1.980.000.000	29.994.680.100	31.974.680.100	*Cost*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi				*Share in net profit of associates*
Saldo awal	1.755.065.601	(3.502.896.186)	(1.747.830.585)	*Beginning balance*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi tahun berjalan	1.875.257.555	(413.774.880)	1.461.482.675	*Share in net profit of associates for the current year*
Saldo akhir	3.630.323.156	(3.916.671.066)	(286.347.910)	*Ending balance*
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi				*Share in other comprehensive income of associates*
Saldo awal	1.945.558	15.211.688	17.157.246	*Beginning balance*
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi tahun berjalan - neto setelah pajak	-	-	-	*Share in other comprehensive income of associates for the current year - net after tax*
Saldo akhir	1.945.558	15.211.688	17.157.246	*Ending balance*
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi	**5.612.268.714**	**26.093.220.722**	**31.705.489.436**	***Carrying amount of investment in associates***

	31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	PT Anugerah Wicaksana Digital	PT Alphanovation Digital Teknindo	Total	
Harga perolehan	1.980.000.000	29.994.680.100	31.974.680.100	*Cost*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi				*Share in net profit of associates*
Saldo awal	876.008.412	164.989.889	1.040.998.301	*Beginning balance*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi tahun berjalan	879.057.189	(3.667.886.075)	(2.788.828.886)	*Share in net profit of associates for the current year*
Saldo akhir	1.755.065.601	(3.502.896.186)	(1.747.830.585)	*Ending balance*
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi				*Share in other comprehensive income of associates*
Saldo awal	-	35.176.387	35.176.387	*Beginning balance*
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi tahun berjalan - neto setelah pajak	1.945.558	(19.964.699)	(18.019.141)	*Share in other comprehensive income of associates for the current year - net after tax*
Saldo akhir	1.945.558	15.211.688	17.157.246	*Ending balance*
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi	**3.737.011.159**	**26.506.995.602**	**30.244.006.761**	***Carrying amount of investment in associates***

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

13. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

	Total Aset/ *Total Assets*	Total Liabilitas/ *Total Liabilities*	Penjualan Neto/ *Net Sales*	Total Laba (Rugi) Komprehensif/ *Total Comprehensive Income (Loss)*	% Kepemilikan/ *% Ownership*
March 31, 2021					
BKK					
PT Anugerah Wicaksana Digital	575.728.796.344	564.390.879.750	771.342.547.467	3.788.399.102	49,50%
Entitas Induk/*The Company*					
PT Alphanovation Digital Teknindo	48.586.299.881	7.276.524.858	2.534.345.083	(1.374.639.577)	30,00%
December 31, 2020					
BKK					
PT Anugerah Wicaksana Digital	221.160.158.259	213.610.640.766	2.480.613.947.221	1.779.803.529	49,50%
Entitas Induk/*The Company*					
PT Alphanovation Digital Teknindo	51.466.833.234	6.538.890.564	10.477.837.701	(12.704.190.922)	30,00%

PT Anugerah Wicaksana Digital (AWD)

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 5 tanggal 5 Desember 2018, BTI ikut serta dalam pendirian AWD dengan investasi sebesar Rp 112.500.000 atau setara dengan 112.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar dan kepemilikan sebesar 45,00%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 49 dari Rose Takarina, S.H. tanggal 21 Februari 2019, BKK membeli saham AWD dari BTI dan Ivan Ekancono, pihak ketiga, masing-masing sebesar 112.500 lembar saham dan 11.250 lembar saham dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 112.500.000 dan Rp 11.250.000. Sehingga kepemilikan Entitas Induk menjadi 49,50%.

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 49 tanggal 21 Februari 2019, pemegang saham AWD menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 1.000.000.000 menjadi Rp 16.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 250.000.000 menjadi Rp 4.000.000.000. Entitas Induk melakukan penyetoran atas peningkatan modal secara proporsional sehingga tidak mengubah persentase kepemilikan Entitas Induk.

AWD bergerak dalam bidang usaha perdagangan, telekomunikasi, dan teknologi.

PT Anugerah Wicaksana Digital (AWD)

Based on Notarial Deed No. 5 dated December 5, 2018 of Rose Takarina, S.H., BTI participated in the establishment of AWD with investment amounting to Rp 112,500,000 or equivalent to 112,500 shares with par value of Rp 1,000 per share and 45.00% ownership.

Based on Notarial Deed No. 49 dated February 21, 2019 of Rose Takarina, S.H., BKK purchased shares of AWD from BTI and Ivan Ekancono, third party, amounting to 112,500 shares and 11,250 shares with acquisition cost amounting to Rp 112,500,000 and Rp 11,250,000, respectively. Hence, the Company's ownership becomes 49.50%.

Based on Notarial Deed No. 49 dated February 21, 2019 of Rose Takarina, S.H., AWD's shareholders approved to increase the authorized capital from Rp 1,000,000,000 to Rp 16,000,000,000 and issued and fully paid capital from Rp 250,000,000 to Rp 4,000,000,000. The Company makes deposits on the increase in paid-in capital proportionally, hence the percentage of ownership of the Company does not change.

AWD is engaged in trading, telecommunication, and technology.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Alphanovation Digital Teknindo (Pawoon)

Berdasarkan Akta Notaris Christiana Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 232 tanggal 30 Juli 2019, Entitas Induk melakukan penyertaan dengan mengambil saham baru yang diterbitkan Pawoon sebesar 139.510.140 lembar saham atau setara dengan kepemilikan 30,00% dengan harga perolehan sebesar Rp 29.994.680.100. Selisih antar harga perolehan dan nilai nominal saham sebesar Rp 16.043.666.100 dicatat sebagai agio saham oleh Pawoon. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0053166.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 16 Agustus 2019.

Berdasarkan Akta Notaris Christiana Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 77 tanggal 12 September 2019, Pawoon menerbitkan saham baru dari agio saham sebanyak 267.394.435 lembar saham yang diambil bagian secara proporsional oleh Entitas Induk sebesar 80.218.331 lembar saham. Sehingga kepemilikan Entitas Induk tetap 30,00%. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0076539.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 30 September 2019.

Pawoon bergerak dalam bisnis *Software-as-a-Service* (Saas) untuk *Point of Sale* (POS) dan *supply chain platform*.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai realisasi bersih dari investasi pada entitas asosiasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan terhadap investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

13. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

PT Alphanovation Digital Teknindo (Pawoon)

Based on Notarial Deed No. 232 dated July 30, 2019 of Christiana Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company invested shares by taking new shares issued by Pawoon amounting to 139,510,140 shares or equivalent to 30.00% of ownership with acquisition cost amounting to Rp 29,994,680,100. Difference between acquisition cost and share's nominal value amounting to Rp 16,043,666,100 is recognized as shares premium by Pawoon. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0053166.AH.01.02.TAHUN 2019 dated August 16, 2019.

Based on Notarial Deed No. 77 dated September 12, 2019 of Christiana Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Pawoon issued new shares from shares premium amounting to 267,394,435 shares, which was subscribed by the Company proportionally amounting to 80,218,331 shares. Hence, the Company's ownership remains 30.00%. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0076539.AH.01.02.TAHUN 2019 dated September 30, 2019.

Pawoon is engaged in Software-as-a-Service (SaaS) business for Point of Sale (POS) and supply chain platform.

Based on periodic review of the net realizable value of invesment in associates, the Group's management believes that there is no indication of impairment on investment in associates as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

14. INVESTASI SAHAM / *14. INVESTMENT IN SHARES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 December 2020/ *December 31, 2020***	
PT Red Bean Sukses Indonesia	5.032.000.000	5.032.000.000	*PT Red Bean Sukses Indonesia*
PT Antares Global Teknology	2.861.291.400	2.861.291.400	*PT Antares Global Teknology*
PT Jurnal Digital Indonesia	91.800.000	91.800.000	*PT Jurnal Digital Indonesia*
PT Mitra Wicaksana Hopindo	51.000.000	51.000.000	*PT Mitra Wicaksana Hopindo*
Total	**8.036.091.400**	**8.036.091.400**	***Total***

14. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

PT Red Bean Sukses Indonesia (RBSI)

RBSI didirikan berdasarkan Akta Notaris Drs. Wijanto Suwongso, S.H. No. 29 tanggal 12 November 2015 dan bergerak dalam bidang restoran. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-2472889.AH.01.01.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 179 tanggal 25 April 2019, Entitas Induk membeli saham RBSI sebesar 592 lembar saham dengan nilai nominal Rp 5.032.000.000 atau setara dengan 1,44% kepemilikan.

PT Antares Global Teknologi (AGT)

Berdasarkan Akta Notaris Maureen Felicia Widyasari, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 31 Maret 2020, BTI, entitas anak, membeli saham seri A2 yang diterbitkan oleh PT Antares Global Teknologi sebesar 2.200 lembar saham dengan nilai nominal Rp 2.861.291.400 atau setara dengan 13,76% kepemilikan.

PT Jurnal Digital Indonesia (JDI)

JDI didirikan berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 30, tanggal 7 Agustus 2019 dan bergerak dalam bidang perdagangan besar piranti lunak, penerbitan piranti lunak, aktivitas telekomunikasi lainnya, aktivitas pemrograman komputer, aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0041534.AH.01.01.

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 30 tanggal 7 Agustus 2019, Entitas Induk melakukan penyertaan saham dalam pendirian JDI sebesar 918 lembar saham dengan nilai nominal Rp 91.800.000 atau setara dengan 18,00% kepemilikan.

PT Mitra Wickasana Hopindo (MWH)

MWH didirikan berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 8, tanggal 6 September 2019 dan bergerak dalam bidang perdagangan besar peralatan telekomunikasi, perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan, telekomunikasi, pengembangan aplikasi melalui internet aktivitas *holding*.

Berdasarkan Akta Notaris Rose Takarina, S.H. No. 8 tanggal 6 September 2019, Entitas Induk melakukan penyertaan saham dalam pendirian MWH sebesar 510 lembar saham dengan nilai nominal Rp 51.000.000 atau setara dengan 10,00% kepemilikan.

14. INVESTMENT IN SHARES (continued)

PT Red Bean Sukses Indonesia (RBSI)

RBSI was established by Notarial Deed No. 29 dated November 12, 2015 of Drs. Wijanto Suwongso, S.H. and engaged in restaurant. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-2472889.AH.01.01.

Based on Notarial Deed No. 179 dated April 25, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company purchased shares of RBSI amounting to 592 shares with nominal value of Rp 5,032,000,000 or equivalent to 1.44% of ownership.

PT Antares Global Teknologi (AGT)

Based on Notarial Deed No. 3 dated March 31, 2020 of Maureen Felicia Widyasari, S.H., M.Kn., BTI, subsidiary, purchased A2 series shares of PT Antares Global Teknologi equivalent to 2,200 shares amounting to Rp 2,861,291,400 or 13.76% ownership interest.

PT Jurnal Digital Indonesia (JDI)

JDI was established by Notarial Deed No. 30, dated August 7, 2019 of Rose Takarina, S.H, and engaged in software trading, software publishing, other telecommunications activities, computer programming activities, information technology activities and other computer services. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU0041534.AH.01.01.

Based on Notarial Deed No. 30 dated August 7, 2019 of Rose Takarina, S.H., the Company participated on establishment of JDI amounting to 918 shares with nominal value of Rp 91,800,000 or equivalent to 18.00% of ownership.

PT Mitra Wicaksana Hopindo (MWH)

MWH was established by Notarial Deed No. 8 dated September 6, 2019 of Rose Takarina, S.H. and engaged in wholesale trade of telecommunications equipment, wholesale trade of machinery, equipment and supplies, telecommunications, application development through internet holding activities.

Based on Notarial Deed No. 8 dated September 6, 2019 of Rose Takarina, S.H., the Company participated on establishment of MWH amounting to 510 shares with nominal value of Rp 51,000,000 or equivalent to 10.00% of ownership.

15. ASET TAKBERWUJUD / *15. INTANGIBLE ASSETS*

Rincian dan mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

Details and mutation of intangible assets are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Cost***
Piranti lunak	32.332.167.481	-	-	32.332.167.481	*Software*
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated***
Amortization					
Piranti lunak	1.761.989.980	970.821.494	-	2.732.811.474	*Software*
Nilai Buku Neto	**30.570.177.501**			**29.599.356.007**	***Net Book Value***

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Cost***
Piranti lunak	2.632.167.481	29.700.000.000	-	32.332.167.481	*Software*
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated***
Amortization					
Piranti lunak	1.592.658.552	169.331.428	-	1.761.989.980	*Software*
Nilai Buku Neto	**1.039.508.929**			**30.570.177.501**	***Net Book Value***

Pada tanggal 16 Desember 2020, Entitas Induk membeli *software cloud system* sebesar Rp 29.700.000.000.

On December 16, 2020, the Company purchased software cloud system amounting to Rp 29,700,000,000.

Beban amortisasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 970.821.494 dan Rp 42.332.856, dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan 32).

Amortization expenses for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp 970,821,494 and Rp 42,332,856, respectively, are allocated to general and administrative expenses (Note 32).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Based on the review on the recoverable value of the intangible assets, the Group's management believes that there are no events or changes that may indicate any impairment of intangible assets value as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *16. SHORT-TERM BANK LOANS*

Utang bank jangka pendek terdiri dari: / *Short-term bank loans consist of:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 December 2020/ *December 31, 2020***	
Entitas Induk			*The Company*
PT Bank Permata Tbk			*PT Bank Permata Tbk*
Fasilitas Modal Kerja	25.265.400.000	25.985.400.000	*Working Capital Loan Facility*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
PT Berkah Trijaya Indonesia			*PT Berkah Trijaya Indonesia*
PT Bank Permata Tbk			*PT Bank Permata Tbk*
Fasilitas Modal Kerja	18.393.350.771	47.912.200.000	*Working Capital Loan Facility*
PT Berkah Karunia Kreasi			*PT Berkah Karunia Kreasi*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Fasilitas Kredit Lokal	48.848.388.767	49.311.968.452	*Local Credit Facility*
PT Chat Bot Nusantara			*PT Chat Bot Nusantara*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Fasilitas Kredit Agunan Properti	14.312.065.322	14.999.338.472	*Property Collateral Credit Facility*
Total	**106.819.204.860**	**138.208.906.924**	***Total***

Entitas Induk / ***The Company***

PT Bank Permata Tbk (Permata) / ***PT Bank Permata Tbk (Permata)***

Fasilitas Pinjaman Modal Kerja / *Working Capital Loan Facility*

Berdasarkan Syarat dan Ketentuan Umum No. SKU/19/0761/N/COMMJKT dan Perjanjian Kredit No. 56 tanggal 16 Agustus 2019, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit *Revolving Loan Distributor Value Chain* 1 dan *Revolving Loan Distributor Value Chain* 2 dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 29.100.000.000 dan Rp 900.000.000, yang digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian produk dari PT Indosat Tbk. Perjanjian ini telah mengalami perubahan berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. KK/20/1023/AMD/COMMJKT1 tanggal 11 Desember 2020 mengenai, antara lain, perubahan suku bunga dan perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit.

Based on General Requirement and Clause No. SKU/19/0761/N/COMMJKT and Credit Agreement No. 56 dated August 16, 2019, the Company obtained Revolving Loan Distributor Value Chain 1 and Revolving Loan Distributor Value Chain 2 credit facilities with maximum credit limit amounting to Rp 29,100,000,000 and Rp 900,000,000, respectively, which will be used as working capital for products purchased from PT Indosat Tbk. This agreement has been amended through First Amendment of Banking Facility No. KK/20/1023/AMD/COMMJKT1 dated December 11, 2020 regarding, among others, change of interest rate and extension of credit facilities' term loan.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,00% (*floating*) per tahun untuk masing-masing fasilitas dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2021.

This credit facilities bear annual interest at 10.00% (floating) for each facilities and will mature on August 16, 2021.

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut :

Those credit facilities are secured by the following collaterals:

1. Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 1 No. 1.41 dengan SHMSRS No. 574/II/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie (Catatan 7j).
2. Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 1 No. 1.41A dengan SHMSRS No. 575/II/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie (Catatan 7j).

1. *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 1st floor No. 1.41 with SHMSRS No. 574/II/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie (Note 7j).*
2. *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 1st floor No. 1.41A with SHMSRS No. 575/II/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie (Note 7j).*

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Modal Kerja (lanjutan)

3. Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 3 No. 3.24 dengan SHMSRS No. 696/IV/Karet Kuningan atas nama Martin Suharlie (Catatan 7j).
4. Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 2 No. 2.46 dengan SHMSRS No. 3681/III/Karet Kuningan atas nama Martin Suharlie (Catatan 7j).
5. Persediaan Entitas Induk senilai Rp 21.600.000.000 (Catatan 8).
6. Piutang usaha Entitas Induk senilai Rp 2.400.000.000 (Catatan 6).

Selama jangka waktu pinjaman Entitas Induk harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Debt Service Current Ratio* (EBITDA + Pendapatan komisi / Insentif *principal*) / (Jumlah cicilan pokok + Biaya bunga) minimal 1.5x.
2. *Inventory Days on Hand* + *Account Receivables Days on Hand* maksimal 60 hari.
3. Positif *total net worth*.
4. [(Piutang usaha + Persediaan + Uang muka pembelian) - (Utang usaha + Uang muka penjualan)] / Utang jangka pendek minimal 110%.

Rasio keuangan Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

1. *Debt Service Current Ratio* = 138,32x.
2. *Inventory Days on Hand* + *Account Receivables Days on Hand* = 57 hari.
3. *Total net worth* = Rp 987.705.890.100.
4. [(Piutang usaha + Persediaan + Uang muka pembelian) - (Utang usaha + Uang muka penjualan)] / Utang jangka pendek = 226%.

Pada tanggal 31 Maret 2021, Entitas Induk telah memenuhi persyaratan pinjaman tersebut.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Permata untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 33).

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (continued)

Working Capital Loan Facility (continued)

3. Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 3rd floor No. 3.24 with SHMSRS No. 696/IV/Karet Kuningan under the name of Martin Suharlie (Note 7j).
4. Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 2nd floor No. 2.46 with SHMSRS No. 3681/III/Karet Kuningan under the name of Martin Suharlie (Note 7j).
5. Inventories of the Company amounting to Rp 21,600,000,000 (Note 8).
6. Trade receivables of the Company amounting to Rp 2,400,000,000 (Note 6).

During the term of the loan, the Company are required to maintain financial ratio covenant as follows:

1. Debt Service Current Ratio (EBITDA + Sales Commission / Principal Incentive) / (Total principal installment + Interest expenses) minimal 1.5x.
2. Inventory Days on Hand + Account Receivables Days on Hand maximum 60 days.
3. Positive total net worth.
4. [(Account Receivables + Inventories + Advance from customer) - (Account payables + Advance)] / Short-term debt minimal110%.

The Company's financial ratios as of March 31, 2021 are as follows:

1. Debt Service Current Ratio = 138.32x.
2. Inventory Days on Hand + Account Receivables Days on Hand = 57 days.
3. Total net worth.= Rp 987,705,890,100.
4. [(Account Receivables + Inventories + Advance from customer) - (Account payables + Advance)] / Short-term debt = 226%.

On March 31, 2021, the Company has fulfilled the loan requirements.

Interest expense of short-term bank loan from Permata for the three months ended March 31, 2021 and 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 33).

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak

BTI

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Fasilitas Pinjaman Modal Kerja

Berdasarkan Syarat dan Ketentuan Umum No. SKU/19/0757/N/COMMJKT dan Perjanjian Kredit No. 51 tanggal 16 Agustus 2019, BTI memperoleh fasilitas kredit *Revolving Loan Distributor Value Chain* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian produk dari PT XL Axiata Tbk. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,00% per tahun untuk masing-masing fasilitas dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2020. Perjanjian ini telah mengalami perubahan berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. KK/20/1025/AMD/COMMJKT1 tanggal 11 Desember 2020 mengenai, antara lain, perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,00% (*floating*) per tahun untuk masing-masing fasilitas dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2021.

Fasilitas utang bank jangka pendek dari Permata dijamin dengan :

1. Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 1 No. I.47 dengan SHMSRS No. 580/II/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie (Catatan 7j).
2. Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 1 No. I.48 dengan SHMSRS No. 581/II/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie (Catatan 7j).
3. Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 1 No. I.49 dengan SHMSRS No. 582/II/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie (Catatan 7j).
4. Kios yang terletak di Mall dan Apartemen Ambasador Lantai 5 No. 5.5 dengan SHMSRS No. 787/VI/Karet Kuningan atas nama PT Perwita Margasakti yang akan dibalik nama menjadi Martin Suharlie (Catatan 7j).
5. Deposito berjangka atas nama BTI sebesar Rp.2.339.000.000 (Catatan 11).
6. Persediaan BTI sebesar Rp 36.000.000.000 (Catatan 8).
7. Piutang usaha BTI sebesar Rp 4.000.000.000 (Catatan 6).

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Subsidiaries

BTI

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Working Capital Loan

Based on General Requirement and Clause No. SKU/19/0757/N/COMMJKT and Credit Agreement No. 51 dated August 16, 2019, BTI obtained Revolving Loan Distributor Value Chain credit facility with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000, which will be used as working capital for products purchased from PT XL Axiata Tbk. This credit facility bears annual interest at 10.00% for each facilities and will mature on August 16, 2020. This agreement has been amended through First Amendment of Banking Facility No. KK/20/1025/AMD/COMMJKT1 dated December 11, 2020 regarding, among others, extension of credit facilities' term loan.

This credit facilities bear annual interest at 10.00% (floating) for each facilities and will mature on August 16, 2021.

This credit facilitiy is secured by the following collaterals:

1. *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 1st floor No. I.47 with SHMSRS No. 580/II/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie (Note 7j).*
2. *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 1st floor No. I.48 with SHMSRS No. 581/II/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie (Note 7j).*
3. *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 1st floor No. I.49 with SHMSRS No. 582/II/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie (Note 7j).*
4. *Kiosk located at Ambasador Mall and Apartment 5th floor No. 5.5 with SHMSRS No. 787/VI/Karet Kuningan under the name of PT Perwita Margasakti which will be transferred to Martin Suharlie (Note 7j).*
5. *Time deposits of BTI amounting to Rp 2,339,000,000 (Note 11).*
6. *Inventories of BTI amounting to Rp 36,000,000,000 (Note 8).*
7. *Trade receivables of BTI amounting to Rp 4,000,000,000 (Note 6).*

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BTI (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Modal Kerja (lanjutan)

Selama jangka waktu pinjaman, BTI harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt Service Current Ratio* (EBITDA + Pendapatan komisi / Insentif *principal*) / (Jumlah cicilan pokok + Biaya bunga) minimal 1,5x.
2. *Inventory Days on Hand* + *Account Receivables Days on Hand* maksimal 60 hari.
3. Ekuitas positif.
4. [(Piutang usaha + Persediaan + Uang muka pembelian) - (Utang usaha + Uang muka penjualan)] / Utang jangka pendek minimal 110%.

Rasio keuangan BTI pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

1. *Debt Service Current Ratio* = 16,55x.
2. *Inventory Days on Hand* + *Account Receivables Days on Hand* = 36 hari.
3. *Total net worth* = Rp 21.664.225.112.
4. [(Piutang usaha + Persediaan + Uang muka pembelian) - (Utang usaha + Uang muka penjualan)] / Utang jangka pendek = 135%.

Pada tanggal 31 Maret 2021, BTI belum memenuhi salah satu persyaratan pinjaman tersebut (Catatan 41).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Permata untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 33).

BKK

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas Kredit Lokal

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 226/W08/SBK/SPPK/ 2016 tanggal 20 Desember 2016, BKK memperoleh Fasilitas Kredit Lokal dari BCA. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai *voucher* Telkomsel dari PT Finnet Indonesia atau PT Kasih Anugerah Kreasi dan *voucher* XL dari PT XL Axiata Tbk. Apabila BKK berhenti menjadi *dealer* dari *voucher-voucher* tersebut, maka fasilitas kredit harus dilunasi. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 00212 tanggal 12 Februari 2020.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Februari 2021 (Catatan 41).

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Subsidiaries (continued)

BTI (continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (continued)

Working Capital Loan (continued)

During the term of the loan, BTI are required to maintain financial ratio covenant as follows:

1. *Debt Service Current Ratio (EBITDA + Sales Commission / Principal Incentive) / (Total principal installment + Interest expenses) minimal 1.5x.*
2. *Inventory Days on Hand + Account Receivables Days on Hand maximum 60 days.*
3. *Positive equity.*
4. *[(Account Receivables + Inventories + Advance from customer) - (Account payables + Advance)] / Short-term debt minimal 110%.*

BTI's financial ratios as of March 31, 2021 are as follows:

1. *Debt Service Current Ratio = 16.55x.*
2. *Inventory Days on Hand + Account Receivables Days on Hand = 36 days.*
3. *Total net worth.= Rp 21,664,225,112.*
4. *[(Account Receivables + Inventories + Advance from customer) - (Account payables + Advance)] / Short-term debt = 135%.*

On March 31, 2021, BTI has not fulfilled one of the loan requirements (Note 41).

Interest expense of short-term bank loan from Permata for the three months ended March 31, 2021 and 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 33).

BKK

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Local Credit Facility

Based on Credit Agreement No. 226/W08/SBK/SPPK/ 2016 on December 20, 2016, BKK obtained a Local Credit Facility from BCA. This credit facility is used to purchase voucher Telkomsel from PT Finnet Indonesia or PT Kasih Anugerah Kreasi and voucher XL from PT XL Axiata Tbk. If the BKK cease to be a dealer of these vouchers, the credit facility must be repaid immediately. This agreement has been amended several times, most recently based on Letter of Extension of the Credit Facility No. 00212 dated February 12, 2020.

This credit facility bears annual interest at 11.00% with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000 and will mature on February 16, 2021 (Note 41).

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BKK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Fasilitas Kredit Lokal (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

i. 1 unit tanah/bangunan (ruko) seluas 76 m^2, di Kota Wisata, Komplek Ruko Sentra Eropa French Square Sektor II, Blok SEE No. 32, Bogor, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1900, atas nama Martin Suharlie (Catatan 7j).
ii. 1 unit tanah/bangunan (ruko) seluas 57 m^2, di Kota Wisata, Komplek Ruko Sentra Eropa French Square Sektor II, Blok SEE No. 33, Bogor, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1901, atas nama Martin Suharlie (Catatan 7j).
iii. 1 unit tanah/bangunan (kios) seluas 404,6895 m2 di Mall Ambassador Lt. 3 No. 1 dengan Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun No. 647/IV/Karet Kuningan atas nama Martin Suharlie (Catatan 7j).
iv. 1 unit tanah/bangunan (ruko 4 lantai) seluas 447,9389 m2 di Mall Ambassador Lt. Dasar 1-2-3 No R 16 dengan Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun No. 460/I-II-III-IV atas nama Martin Suharlie (Catatan 7j).
v. 1 unit tanah/bangunan (ruko 4 lantai) seluas 538,5392 m2 di Mall Ambassador Lt. Dasar No. R 17 dengan Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun No. 461/I-II-III-IV atas nama Martin Suharlie (Catatan 7j).
vi. 1 unit tanah/bangunan (kios) seluas 23,1775 m2 di Mall Ambassador Lt. 3 No. 24, dengan Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun No. 696/IV atas nama Martin Suharlie (Catatan 7j).
vii. Piutang usaha atas nama BKK dan Entitas Induk total minimal sebesar Rp 40.000.000.000 (Catatan 6).
viii. Persediaan atas nama BKK dan Entitas Induk total minimal sebesar Rp 40.000.000.000 (Catatan 8).
ix. Jaminan pribadi oleh Martin Suharlie sebesar unlimited (Catatan 7j).

Selama jangka waktu pinjaman, BKK harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Total (EBITDA + Obligasi Ritel Indonesia) atas dasar bunga > 1x.
2. *Debt Equity Ratio* maksimal 4x.
3. Penarikan dividen maksimal 30% dari laba bersih tahun berjalan.
4. *Current ratio* minimal 1x.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Subsidiaries (continued)

BKK (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Local Credit Facility (continued)

Those credit facilities are secured by the following collaterals:

i. 1 unit land/building (shophouse) of 76 sqm, in Kota Wisata, Sentra Eropa French Square shophouse complex Sector II, Block SEE No. 32, Bogor, with Right to Build Certified No. 1900, on behalf of Martin Suharlie (Note 7j).
ii. 1 unit land/building (shophouse) of 57 sqm, in Kota Wisata, Sentra Eropa French Square shophouse complex Sector II, Block SEE No. 33, Bogor, with Right to Build Certified No. 1901, on behalf of Martin Suharlie (Note 7j).
iii. 1 unit land/building (stall) of 404.6895 sqm in Ambassador Mall 3rd floor No. 1, with Sertificate of Proprietary Rights to Apartement No. 647/IV/Karet Kuningan on behalf of Martin Suharlie (Note 7j).
iv. 1 unit land/building (4 floors shophouse) of 447.9389 sqm in Ambassador Mall ground floor 1-2-3 No. R 16, with Sertificate of Proprietary Rights to Apartement No. 460/I-II-III-IV on behalf of Martin Suharlie (Note 7j).
v. 1 unit land/building (4 floors shophouse) of 538.5392 sqm in Ambassador Mall ground floor No. R 17, with Sertificate of Proprietary Rights to Apartement No. 461/I-II-III-IV on behalf of Martin Suharlie (Note 7j).
vi. 1 unit land/building (stall) of 23.1775 sqm in Ambassador Mall 3rd floor No. 24, with Sertificate of Proprietary Rights to Apartement No. 696/IV on behalf of Martin Suharlie (Note 7j).
vii. Trade receivable on behalf of BKK and the Company total minimum amounted to Rp 40,000,000,000 (Note 6).
viii. Inventories on behalf of BKK and the Company total minimum amounted to Rp 40,000,000,000 (Note 8).

ix. Personal guarantee of Martin Suharlie with unlimited amount (Note 7j).

During the term of the loan, BKK are required to maintain financial ratio covenant as follows:

1. Total (EBITDA + Indonesian Retail Bonds) based on Interest > 1x.
2. Debt to Equity Ratio of maximum 4x.
3. Maximum withdrawal of dividend is 30% of current year profit.
4. Current ratio of minimum 1x.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BKK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021, BKK memiliki total (EBITDA + Obligasi Ritel Indonesia) atas dasar bunga sebesar 4,06x, *Debt Equity Ratio* sebesar 1,64x *dan Current Ratio* sebesar 0,57x.

Pada tanggal 31 Maret 2021, BKK belum memenuhi persyaratan pinjaman tersebut terkait *current ratio.*

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Fasilitas Kredit Lokal (lanjutan)

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Permata untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 33).

CBN

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas Kredit Agunan Properti

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 2 tanggal 3 Mei 2019, CBN, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit agunan properti dari BCA dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja dalam bidang penjualan voucher elektronik provider telepon khusus Telkomsel dan dibebankan suku bunga 10,25% per tahun.

Berdasarkan surat No. 00095/KNG/SPPJ/2020 tanggal 30 April 2020, BCA memberikan surat pemberitahuan perpanjangan sementara atas fasilitas kredit yang diberikan kepada CBN. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2021 (Catatan 41).

Fasilitas ini dijamin dengan ruko yang terletak di Mall Ambasador Blok R No. 16 dengan SHMSRS No. 460/I-II-III-IV atas nama Martin Suharlie (Catatan 7j).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari Permata untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 33).

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Subsidiaries (continued)

BKK (continued)

As of March 31, 2021, BKK has a total (EBITDA + Indonesian Retail Bonds) based on interest rate of 4.06x, Debt Equity Ratio of 1.64x and Current Ratio of 0,57x.

On March 31, 2021, BKK has not fulfilled the loan requirements on current ratio.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Local Credit Facility (continued)

Interest expense of short-term bank loan from Permata for the three months ended March 31, 2021 and 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 33).

CBN

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Property Collateral Credit Facility

Based on Credit Agreement No. 2 dated May 3, 2019, CBN, subsidiary, obtained property collateral credit facility from BCA with maximum credit limit amounting to Rp 15,000,000,000. This facility is used for additional working capital in sales of eletronic voucher specifically for Telkomsel provider and bears interest rate at 10.25% per year.

Based on Letter No. 00095/KNG/SPPJ/2020 dated April 30, 2020, BCA provided a letter of temporary extension of the credit facility granted to the Company. This facility will mature on May 3, 2021 (Note 41).

This facility is secured by shophouse located at Ambasador Mall Block R No. 16 with SHMSRS No. 460/I-II-III-IV under the name of Martin Suharlie (Note 7j).

Interest expense of short-term bank loan from Permata for the three months ended March 31, 2021 and 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 33).

17. UTANG USAHA / *17. TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan utang atas pembelian persediaan kepada para pemasok dalam mata uang Rupiah.

This account represents payable for purchase of inventories from suppliers denominated in Rupiah.

Rincian utang usaha berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on suppliers' name are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 December 2020/ *December 31, 2020***	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Telekomunikasi Selular	4.133.454.000	4.683.293.990	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Hutama Karya (Persero)	2.678.181.300	2.736.865.300	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Duta Kreasi Informatika	521.827.500	1.135.875.000	*PT Duta Kreasi Informatika*
Lain-lain	19.754.790.960	12.318.791.565	*Others*
Total pihak ketiga	27.088.253.760	20.874.825.855	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 7d)	72.321.814.459	21.904.956.860	*Related parties (Note 7d)*
Total	**99.410.068.219**	**42.779.782.715**	***Total***

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details aging of trade payables are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 December 2020/ *December 31, 2020***	
Belum jatuh tempo	98.784.145.566	39.194.727.175	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	52.560.028	2.272.433.551	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	32.944.050	1.181.078.036	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	118.407.217	31.261.563	*61 - 90 days*
> 90 hari	422.011.358	100.282.390	*> 90 days*
Total	**99.410.068.219**	**42.779.782.715**	***Total***

Tidak terdapat jaminan atas utang usaha Grup.

There are no guarantees given for the Group's trade payables.

18. BEBAN AKRUAL / *18. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 December 2020/ *December 31, 2020***	
Gaji dan tunjangan	636.180.818	130.100.013	*Salaries and allowances*
Jasa profesional	261.145.000	507.265.000	*Professional fees*
Lain-lain	1.126.798.332	1.228.387.458	*Others*
Total	**2.024.124.150**	**1.865.752.471**	***Total***

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka / *a. Prepaid Taxes*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 December 2020/ *December 31, 2020*	
Entitas Induk			*The Company*
Pajak Pertambahan Nilai	-	2.461.241.002	*Value Added Tax*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	5.138.488.225	3.012.376.956	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan - Pasal 21	67.060	11.035.779	*Income taxes - Article 21*
Total	**5.138.555.285**	**5.484.653.737**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 December 2020/ *December 31, 2020*	
Entitas Induk			*The Company*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	24.051.953	30.260.925	*Article 21*
Pasal 4 (2)	-	7.777.776	*Article 4 (2)*
Pasal 23	6.887.618	96.807.431	*Article 23*
Pasal 29	1.910.269.394	1.910.269.395	*Article 29*
Subtotal	**1.941.208.965**	**2.045.115.527**	***Subtotal***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	50.045.971	48.666.634	*Article 4 (2)*
Pasal 21	28.535.827	130.456.347	*Article 21*
Pasal 22	10.706.629	-	*Article 22*
Pasal 23	5.547.566	4.614.997	*Article 23*
Pasal 25	7.300.032	7.156.946	*Article 25*
Pasal 29	123.902.921	43.946.449	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	541.118.517	1.179.905.895	*Value Added Tax*
Subtotal	**767.157.463**	**1.414.747.268**	***Subtotal***
Total	**2.708.366.428**	**3.459.862.795**	***Total***

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Entitas Induk			*The Company*
Kini	81.326.080	376.705.340	*Current*
Tangguhan	(37.615.422)	(31.204.745)	*Deferred*
Subtotal	**43.710.658**	**345.500.595**	***Subtotal***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Kini	231.418.621	308.428.768	*Current*
Tangguhan	(96.047.677)	(40.283.392)	*Deferred*
Subtotal	**135.370.944**	**268.145.376**	***Subtotal***
Total	**179.081.602**	**613.645.971**	***Total***

d. Pajak penghasilan - kini / *d. Income tax - current*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income before income tax expenses as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the three month period ended March 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	184.873.475.087	8.664.225.841	*Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income during the period*
Laba sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(1.136.543.221)	(4.615.220.859)	*Subsidiaries' income before income tax expense*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	413.774.880	(64.636.891)	*Share in net profit of associates*
Eliminasi untuk konsolidasi	(9.333.305)	-	*Elimination for consolidation*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	184.141.373.441	3.984.368.091	*Income before income tax expense of the Company*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Imbalan kerja karyawan	146.447.000	141.839.750	*Employee benefits*
Penyisihan atas ECLs		-	*Allowance for ECLs*
Sewa	24.532.189	-	*Leases*
Beda permanen:			***Permanent differences:***
Sumbangan dan jamuan	155.607.448	133.860.170	*Donations and entertainment*
Pajak	72.038.924	118.076.816	*Taxes*
Penyusutan		105.266.969	*Depreciation*
Gaji	107.154.842	-	*Salaries*
Promosi dan iklan	62.187.000	-	*Marketing and promotions*
Keuntungan investasi lainnya	(182.348.937.200)	(772.915.400)	*Gains on other investments*
Penghasilan yang telah dikenai pajak final:			*Income subjected to final tax:*
Bunga	(1.445.577.398)	(1.283.594.198)	*Interest*
Sewa	(587.251.908)	(546.244.771)	*Rent*
Lain-lain	42.090.000	(168.360.000)	*Others*

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Laba kena pajak - Entitas Induk	**369.664.338**	**1.712.297.427**	***Taxable income - the Company***
Laba kena pajak - Entitas Induk (pembulatan)	**369.664.000**	**1.712.297.000**	***Taxable income - the Company (rounded)***
Beban pajak kini			*Current tax expense*
Entitas Induk	81.326.080	376.705.340	*The Company*
Entitas Anak	231.418.621	308.428.768	*Subsidiaries*
Dikurangi pajak dibayar di muka			*Less prepaid taxes*
Entitas Induk			*The Company*
Pasal 23	233.217.198	160.726.055	*Article 23*
Pasal 25	-	180.721.215	*Article 25*
Subtotal	233.217.198	341.447.270	*Subtotal*
Entitas Anak	758.298.284	763.038.032	*Subsidiaries*
Total pajak dibayar di muka	**991.515.482**	**1.104.485.302**	***Total prepaid taxes***
Pajak penghasilan - Pasal 29			***Income tax - Article 29***
Entitas Induk	-	35.258.070	*The Company*
Entitas Anak	1.696.904.166	69.806.723	*Subsidiaries*
Total pajak penghasilan - Pasal 29	1.696.904.166	**105.064.793**	***Total income tax - Article 29***
Taksiran tagihan pajak penghasilan			***Estimated claims for tax refund***
Entitas Induk	151.891.118	-	*The Company*
Entitas Anak	2.458.846.400	524.415.988	*Subsidiaries*
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	**2.610.737.518**	**524.415.988**	***Total estimated claims for tax refund***

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expenses as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	184.873.475.087	8.664.225.841	*Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income during the period*
Laba sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(1.136.543.221)	(4.615.220.859)	*Subsidiaries' income before income tax expense*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	413.774.880	(64.636.891)	*Share in net profit of associate*
Eliminasi untuk konsolidasi	(9.333.305)	-	*Elimination for consolidation*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	184.141.373.441	3.984.368.091	*Income before income tax expense of the Company*

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan) / *d. Income tax - current (continued)*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Maret 2020/ *March 31, 2020***	
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	184.141.373.441	3.984.368.091	*Income before income tax expense of the Company*
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	40.511.102.157	876.560.980	*Tax calculated based on applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda permanen	(40.467.391.424)	(531.060.291)	*Tax effect of the Company's permanent differences*
Efek pembulatan	(75)	(94)	*Rounding effect*
Beban pajak penghasilan			***Income tax expenses***
Entitas Induk	43.710.658	345.500.595	*The Company*
Entitas Anak	135.370.944	268.145.376	*Subsidiaries*
Total	**179.081.602**	**613.645.971**	***Total***

e. Pajak tangguhan / *e. Deferred tax*

Rincian aset pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31,* 2021					
				Dampak perubahan tarif pajak/ *Effect of the change in tax rates*		
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Manfaat pajak tangguhan/ *Deferred tax benefit***	**Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/*Charged to other comprehensive income***	**Dibebankan ke laba rugi/ *Charged to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk/ *Deferred tax assets - the Company*						
Imbalan kerja karyawan/ *Employee benefits*	415.437.000	32.218.340	(15.791.820)	-	-	431.863.520
Penyisihan atas ECLs/*Allowance for ECLs*	78.263.392	-	-	-	-	78.263.392
Penyusutan/ *Depreciation*	22.328.509	5.397.082	-	-	-	27.725.591
Total aset pajak tangguhan - Entitas Induk/ *Total deferred tax assets - the Company*	**516.028.901**	**37.615.422**	**(15.791.820)**	**-**	**-**	**537.852.503**
Aset pajak tangguhan - Entitas anak/ *Deferred tax assets - Subsidiaries*	1.424.874.708	96.047.678	(11.216.865)	-	-	1.509.705.521
Aset pajak tangguhan - neto/*Deferred tax assets - net*	**1.940.903.609**	**133.663.100**	**(27.008.685)**	**-**	**-**	**2.047.558.024**

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***19. TAXATION (continued)***

e. Pajak tangguhan (lanjutan) / ***e. Deferred tax (continued)***

	31 Desember 2020/ *December 31,* 2020					
				Dampak perubahan tarif pajak/ *Effect of the change in tax rates*		
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Manfaat pajak tangguhan/ *Deferred tax benefit***	**Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/*Charged to other comprehensive income***	**Dibebankan ke laba rugi/ *Charged to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk/ *Deferred tax assets - the Company*						
Imbalan kerja karyawan/ *Employee benefits*	397.421.500	128.873.360	(63.167.280)	(48.438.990)	748.410	415.437.000
Penyisihan atas ECLs/*Allowance for ECLs*	-	78.263.392	-	-	-	78.263.392
Penyusutan/ *Depreciation*	-	22.328.509	-	-	-	22.328.509
Total aset pajak tangguhan - Entitas Induk/ *Total deferred tax assets - the Company*	**397.421.500**	**229.465.261**	**(63.167.280)**	**(48.438.990)**	**748.410**	**516.028.901**
Aset pajak tangguhan - Entitas anak/ *Deferred tax assets - Subsidiaries*	414.964.202	1.105.254.786	(45.548.576)	(68.128.759)	18.333.055	1.424.874.708
Aset pajak tangguhan - neto/*Deferred tax assets - net*	**812.385.702**	**1.334.720.047**	**(108.715.856)**	**(116.567.749)**	**19.081.465**	**1.940.903.609**

f. Surat Tagihan / ***f. Notice of Tax Collection***

Entitas Induk

Entitas Induk menerima surat tagihan pajak-pajak penghasilan untuk tahun buku 2019 dan 2018 sebesar Rp 700.000 dan disajikan dalam akun "Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

Rincian surat tagihan pajak yang diterima Entitas Induk selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

The Company

The Company received notice of tax collection for income tax for the years 2019 and 2018 amounted to Rp 700,000, which is presented in "Taxes" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2020.

Details of notice of tax collection received by the Company during 2020 are as follows:

Masa Pajak/ *Tax Period*	**Nomor STP-PPh/ *Number of STP-PPh***	**Tagihan/ *Collection***	**Kurang Bayar/ *Underpayment***	**Tanggal Bayar/ *Payment Date***
2019				
Desember/ *December*	00059/103/19/054/20	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	100.000	16 September 2020/ *September 16, 2020*
2018				
Januari/ *January*	00084/103/18/054/20	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	100.000	16 September 2020/ *September 16, 2020*
Januari/ *January*	00220/103/18/054/20	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	16 September 2020/ *September 16, 2020*
			700.000	

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Tagihan (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Entitas Induk menerima surat tagihan pajak-pajak penghasilan untuk tahun buku 2018, 2017 dan 2016 sebesar Rp 124.768.880 dan disajikan dalam akun "Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Rincian surat tagihan pajak yang diterima Entitas Induk selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

f. Notice of Tax Collection (continued)

The Company (continued)

The Company received notice of tax collection for income tax for the years 2018, 2017 and 2016 amounted to Rp 124,768,880, which is presented in "Taxes" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019.

Details of notice of tax collection received by the Company during 2019 are as follows:

Masa Pajak/ *Tax Period*	Nomor STP-PPh/ *Number of STP-PPh*	Tagihan/ *Collection*	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Tanggal Bayar/ *Payment Date*
2018				
Januari/ *January*	00004/106/18/011/19	Bunga Pasal 9 (2a) KUP/ *Interest Article 9 (2a) KUP*	233.720	18 Juli 2019/ *July 18, 2019*
2017				
Januari - Juni/ *January - June*	01666/101/17/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	1.288.289	16 Juli 2019/ *July 16, 2019*
		Bunga Pasal 9 (2a) KUP/ *Interest Article 9 (2a) KUP*	865	
Juli - Desember/ *July - December*	01667/101/17/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	1.621.278	16 Juli 2019/ *July 16, 2019*
		Bunga Pasal 9 (2a) KUP/ *Interest Article 9 (2a) KUP*	297.121	
		Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	100.000	
Oktober - Desember/ *October - December*	00549/106/17/011/18	Bunga Pasal 9 (2a) KUP/ *Interest Article 9 (2a) KUP*	2.103.480	16 Juli 2019/ *July 16, 2019*
2017	00515/106/17/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	16.262.525	16 Juli 2019/ *July 16, 2019*
		Bunga Pasal 9 (2a) KUP/ *Interest Article 9 (2a) KUP*	6.260.632	
		Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	1.000.000	
2016				
Februari - Juni/ *February - June*	00908/101/16/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	1.238.796	16 Juli 2019/ *July 16, 2019*
Juli - Desember/ *July - December*	00909/101/16/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	767.314	16 Juli 2019/ *July 16, 2019*
2016	00345/106/16/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	93.594.860	16 Juli 2019/ *July 16, 2019*
			124.768.880	

Entitas Anak

PT Berkah Karunia Kreasi (BKK)

BKK, entitas anak, menerima surat tagihan pajak-pajak penghasilan untuk tahun buku 2019, 2018, 2017 dan 2016 sebesar Rp 1.173.434.354 dan disajikan dalam akun "Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Rincian surat tagihan pajak yang diterima BKK, entitas anak, selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Subsidiaries

PT Berkah Karunia Kreasi (BKK)

BKK, subsidiary, received notice of tax collection for income tax for the years 2019, 2018, 2017 and 2016 amounted to Rp 1,173,434,354, which is presented in "Taxes" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019.

Details of notice of tax collection received by BKK, subsidiary, during 2019 are as follows:

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***19. TAXATION (continued)***

f. Surat Tagihan (lanjutan) / ***f. Notice of Tax Collection (continued)***

Entitas Anak (lanjutan) / *Subsidiaries (continued)*

PT Berkah Karunia Kreasi (BKK) (lanjutan) / *PT Berkah Karunia Kreasi (BKK) (continued)*

Masa Pajak/ ***Tax Period***	**Nomor STP-PPh/** ***Number of STP-PPh***	**Tagihan/** ***Collection***	**Kurang Bayar/** ***Underpayment***	**Tanggal Bayar/** ***Payment Date***
2019				
Januari/ *January*	00754/107/19/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
Februari/ *February*	00700/107/19/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
Maret/ *March*	00701/107/19/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
April/ *April*	00702/107/19/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
Mei/ *May*	00703/107/19/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
Juni/ *June*	00704/107/19/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
Juli/ *July*	00705/107/19/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
Agustus/ *August*	00706/107/19/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
September/ *September*	00707/107/19/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
Oktober/ *October*	00708/107/19/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
2018				
April - Juni/ *April - June*	00152/107/18/303/18	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	1.500.000	-
Juni/ *June*	00411/107/18/011/19	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	70.792.073	9 Juli 2019/ *July 9, 2019*
Juli/ *July*	01103/107/18/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
	00412/107/18/011/19	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	47.219.798	9 Juli 2019/ *July 9, 2019*
Agustus/ *August*	01098/107/18/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
September/ *September*	01099/107/18/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
	00413/107/18/011/19	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	32.320.216	9 Juli 2019/ *July 9, 2019*
Oktober/ *October*	01100/107/18/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
November/ *November*	01101/107/18/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
	00414/107/18/011/19	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	60.473.755	9 Juli 2019/ *July 9, 2019*
Desember/ *December*	01102/107/18/303/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	-
	00415/107/18/011/19	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	48.776.371	9 Juli 2019/ *July 9, 2019*
2017				
Januari/ *January*	01140/107/17/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	39.993.047	10 Januari 2019/ *January 10, 2019*
Februari/ *February*	01141/107/17/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	121.609.742	10 Januari 2019/ *January 10, 2019*
Maret/ *March*	01142/107/17/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	274.760.843	10 Januari 2019/ *January 10, 2019*
September/ *September*	01143/107/17/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	94.331.371	10 Januari 2019/ *January 10, 2019*
Desember/ *December*	00548/106/17/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	375.425	10 Januari 2019/ *January 10, 2019*
		Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	1.000.000	10 Januari 2019/ *January 10, 2019*
	01144/107/17/011/18	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	500.000	10 Januari 2019/ *January 10, 2019*

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***19. TAXATION (continued)***

f. Surat Tagihan (lanjutan) / ***f. Notice of Tax Collection (continued)***

Entitas Anak (lanjutan) / *Subsidiaries (continued)*

PT Berkah Karunia Kreasi (BKK) (lanjutan) / *PT Berkah Karunia Kreasi (BKK) (continued)*

Masa Pajak/ ***Tax Period***	**Nomor STP-PPh/** ***Number of STP-PPh***	**Tagihan/** ***Collection***	**Kurang Bayar/** ***Underpayment***	**Tanggal Bayar/** ***Payment Date***
2016				
Januari – Desember/ *January – December*	00013/201/16/011/19	Pajak yang tidak/kurang bayar/ *Underpayment tax*	95.788.957	18 Oktober 2019/ *October 18, 2019*
		Bunga Pasal 13 (2) KUP/ *Interest Article 13 (2) KUP*	45.978.700	
April/ *April*	00061/207/16/011/19	PPN Kurang Bayar/ *Underpayment VAT*	2.290.000	18 Oktober 2019/ *October 18, 2019*
		Bunga Pasal 13 (2) KUP/ *Interest Article 13 (2) KUP*	1.099.200	
November/ *November*	00062/207/16/011/19	PPN Kurang Bayar/ *Underpayment VAT*	15.123.167	18 Oktober 2019/ *October 18, 2019*
		Bunga Pasal 13 (2) KUP/ *Interest Article 13 (2) KUP*	7.259.121	
Desember/ *December*	00063/207/16/011/19	PPN Kurang Bayar/ *Underpayment VAT*	26.805.455	18 Oktober 2019/ *October 18, 2019*
		Bunga Pasal 13 (2) KUP/ *Interest Article 13 (2) KUP*	12.866.619	
	00467/106/16/011/18	Bunga Pasal 8 (2a) KUP/ *Interest Article 8 (2a) KUP*	8.917.055	10 Januari 2019/ *January 10, 2019*
	00410/140/16/011/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article 7 KUP*	100.000	18 Oktober 2019/ *October 18, 2019*
	00021/240/16/011/19	Pajak yang tidak/kurang bayar/ *Underpayment tax*	3.333.333	18 Oktober 2019/ *October 18, 2019*
		Bunga Pasal 13 (2) KUP/ *Interest Article 13 (2) KUP*	1.600.000	
	00022/203/16/011/19	Pajak yang tidak/kurang bayar/ *Underpayment tax*	7.487.774	18 Oktober 2019/ *October 18, 2019*
		Bunga Pasal 13 (2) KUP/ *Interest Article 13 (2) KUP*	3.594.132	
	00135/103/16/011/19	Denda Pasal 7 KUP/ Penalty Article 7 KUP	100.000	18 Oktober 2019/ *October 18, 2019*
2016	00017/206/16/011/19	Pajak yang tidak/kurang bayar/ *Underpayment tax*	94.215.000	18 Oktober 2019/ *October 18, 2019*
		Bunga Pasal 13 (2) KUP/ *Interest Article 13 (2) KUP*	45.223.200	
			1.173.434.354	

PT Multidaya Dinamika (MDD) / *PT Multidaya Dinamkia (MDD)*

MDD menerima surat tagihan pajak-pajak penghasilan untuk tahun buku 2020 sebesar Rp 4.427.793 dan disajikan dalam akun "Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

MDD received notice of tax collection for income tax for the years 2020 amounted to Rp 4,427,793, which is presented in "Taxes" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2020.

Rincian surat tagihan pajak yang diterima MDD selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Details of notice of tax collection received by MDD during 2020 are as follows:

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Tagihan (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Multidaya Dinamika (MDD) (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

f. Notice of Tax Collection (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Multidaya Dinamkia (MDD) (continued)

Masa Pajak/ *Tax Period*	Nomor STP-PPh/ *Number of STP-PPh*	Tagihan/ *Collection*	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Tanggal Bayar/ *Payment Date*
2020				
Januari/ *January*	00280/107/20/011/20	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article KUP*	500.000	18 November 2020/ *November 18, 2020*
Januari/ *January*	00282/107/20/011/20	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article KUP*	500.000	18 November 2020/ *November 18, 2020*
Maret/ *March*	00017/206/16/011/19	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article KUP*	500.000	18 November 2020/ *November 18, 2020*
		Bunga Pasal 9 (2) KUP/ *Interest Article 9 (2) KUP*	1.070.209	18 November 2020/ *November 18, 2020*
Mei/ *May*	00259/107/20/011/20	Denda Pasal 7 KUP/ *Penalty Article KUP*	500.000	18 November 2020/ *November 18, 2020*
Juni/ *June*	00260/107/20/011/20	Denda Pasal 7 KUP/ Penalty Article KUP	500.000	18 November 2020/ *November 18, 2020*
		Bunga Pasal 9 (2) KUP/ Interest Article 9 (2) KUP	857.584	18 November 2020/ *November 18, 2020*
			4.427.793	

MDD menerima surat tagihan pajak-pajak penghasilan untuk tahun buku 2019, 2018, 2017 dan 2016 sebesar Rp 2.633.417 dan disajikan dalam akun "Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

MDD received notice of tax collection for income tax for the years 2019, 2018, 2017 and 2016 amounted to Rp 2,633,417, which is presented in "Taxes" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019.

Rincian surat tagihan pajak yang diterima MDD selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Details of notice of tax collection received by MDD during 2019 are as follows:

Masa Pajak/ *Tax Period*	Nomor STP-PPh/ *Number of STP-PPh*	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Tanggal Bayar/ *Payment Date*
2019			
Febaruari/ *February*	00095/101/19/008/19	100.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*
Maret/ *March*	00096/101/19/008/19	100.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*
Juni/ *June*	00097/101/19/008/19	576.170	11 November 2019/ *November 11, 2019*
Juli/ *July*	00098/101/19/008/19	100.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*
Agustus/ *August*	00099/101/19/008/19	100.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*
2018			
Maret/ *March*	00194/101/18/008/18	100.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*
April/ *April*	00751/107/18/008/18	500.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*
Mei/ *May*	00195/101/18/008/18	100.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*
Juli/ *July*	00196/101/18/008/18	141.314	11 November 2019/ *November 11, 2019*
Agustus/ *August*	00197/101/18/008/18	100.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*
2017			
Februari/ *February*	00966/101/17/008/18	100.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*
April/ *April*	00967/101/17/008/18	41.249	11 November 2019/ *November 11, 2019*
Oktober/ *October*	00968/101/17/008/18	100.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Tagihan (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Multidaya Dinamika (MDD) (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

f. Notice of Tax Collection (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Multidaya Dinamkia (MDD) (continued)

Masa Pajak/ ***Tax Period***	**Nomor STP-PPh/** ***Number of STP-PPh***	**Kurang Bayar/** ***Underpayment***	**Tanggal Bayar/** ***Payment Date***
November/ *November*	00969/101/17/008/18	100.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*
Desember/ *December*	00970/101/17/008/18	100.000	11 November 2019/ *November 11, 2019*
2016			
Maret/ *March*	00561/101/16/008/18	43.538	11 November 2019/ *November 11, 2019*
Agustus/ *August*	00562/101/16/008/18	41.231	11 November 2019/ *November 11, 2019*
Desember/ *December*	00563/101/16/008/18	189.915	11 November 2019/ *November 11, 2019*
		2.633.417	

PT Berkah Trijaya Indonesia (BTI)

BTI menerima surat tagihan pajak-pajak penghasilan untuk tahun buku 2018 sebesar Rp 24.709.280 dan disajikan dalam akun "Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

Rincian surat tagihan pajak yang diterima BTI selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

PT Berkah Trijaya Indonesia (BTI)

BTI received notice of tax collection for income tax for the years 2018 amounted to Rp 24,709,280, which is presented in "Taxes" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2020.

Details of notice of tax collection received by BTI during 2020 are as follows:

Masa Pajak/ ***Tax Period***	**Nomor STP-PPh/** ***Number of STP-PPh***	**Tagihan/** ***Collection***	**Kurang Bayar/** ***Underpayment***	**Tanggal Bayar/** ***Payment Date***
2018	00305/106/18/034/19	Denda Pasal 7 KUP/ Penalty Article KUP	1.000.000	20 Januari 2020/ *January 20, 2020*
		Bunga Pasal 13 (2) KUP/ *Interest Article 13 (2) KUP*	23.709.280	
			24.709.280	

g. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

g. Changes in Corporate Tax Rate

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia established Law No. 2 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- *For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;*
- *Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;*
- *Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rates.*

20. UANG MUKA PENJUALAN / *ADVANCES FROM CUSTOMERS*

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan uang muka yang diterima Grup sehubungan dengan penjualan produk *digital* masing-masing sebesar Rp 1.054.316.241 dan Rp 4.512.253.961.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, this account represents advances received by the Group from customers in connection with sales of digital products amounting to Rp 1,054,316,241 and Rp 4,512,253,961.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *LONG-TERM BANK LOAN*

Akun ini merupakan utang bank yang diterima oleh Entitas Induk dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan rincian sebagai berikut:

This account represents bank loan obtained by the Company from PT Bank Permata Tbk (Permata) with details as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *March 31, 2020***	
Al Ijarah Muntahiyak Bi Al Tamlik (IMBT)	27.068.500.000	28.957.000.000	*Al Ijarah Muntahiyah Bi Al Tamlik (IMBT)*
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.554.000.000	7.554.000.000	*Current maturities of long-term bank loan*
Bagian jangka panjang	**19.514.500.000**	**21.403.000.000**	***Long-term maturities***

Berdasarkan Deklarasi Ijarah No. 119/EXT/CORP/DVN/19 dan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 21 Oktober 2019, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit Al Ijarah Muntahiyak Bi Al Tamlik (IMBT) dari Permata dengan batas maksimum sebesar Rp 37.770.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian ruangan kantor yang berlokasi di AXA Tower Lantai 7, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta (Catatan 12) dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Oktober 2024. Margin yang berlaku untuk fasilitas ini adalah sebesar 9,75% per tahun.

Based on Ijarah Declaration No. 119/EXT/CORP/DVN/19 and Credit Agreement No. 13 dated October 21, 2019, the Company obtained Al Ijarah Muntahiyah Bi Al Tamlik (IMBT) from Permata with maximum credit limit amounting to Rp 37,770,000,000. This facility is used to purchase office space located at AXA Tower 7th floor, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 18, Jakarta (Note 12) and will mature on October 21, 2024. The applicable margin for this facility is 9.75% per annum.

Fasilitas kredit ini dijamin oleh kios yang terletak di Jl. Prof. Dr. Satrio Lantai 7 No. OT/07/01 Blok Oval dengan SHMSRS No. 6681/Karet Kuningan atas nama Yayasan Suara Nafiri Sejahtera, yang akan dibalik nama menjadi atas nama Entitas Induk setelah pinjaman bank ini dilunasi.

This credit facility is secured by kiosk which is located at Jl. Prof. Dr. Satrio 7th floor No. OT/07/01 Block Oval with SHMSRS No. 6681/Karet Kuningan under the name of Yayasan Suara Nafiri Sejahtera, which title will be transferred under the name of the Company after this loan has been fully paid.

Selama jangka waktu pinjaman Entitas Induk tidak boleh melakukan hal sebagai berikut :

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities:

1. Mengalihkan hak sewa bangunan kepada pihak lain;
2. Menyewakan kembali bangunan (*sub-lease*) kepada pihak ketiga kecuali untuk kegiatan sehari-hari;
3. Menjadikan bangunan sebagai jaminan kepada pihak ketiga;
4. Mempergunakan bangunan tidak sesuai dengan peruntukannya;
5. Masuk dalam perikatan dengan pihak lain yang akan menimbulkan hutang atau kewajiban pembayaran; dan
6. Membuat objek jaminan menjadi berkurang nilainya.

1. *Transfer the rent's right to other parties;*
2. *Sub-lease the building to third parties unless for daily activities;*
3. *Use the building as collateral to third parties;*
4. *Use the building that is not in accordance with its function;*
5. *Enter into agreement with other parties that will incur debt or payment obligation; and*
6. *Reduce the value of the collateral.*

Beban bunga dari utang bank jangka panjang untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 33).

Interest expenses on long-term bank loan for the three months ended March 31, 2021 and 2020 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 33).

22. UTANG PEMBIAYAAN / *22. FINANCING PAYABLES*

Utang pembiayaan terdiri dari: / *Financing payables consist of:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *March 31, 2020***	
Entitas Induk			*The Company*
PT Mandiri Tunas Finance	184.632.113	292.193.336	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT BCA Finance	-	77.721.441	*PT BCA Finance*
MDD, entitas anak			*MDD, subsidiary*
PT Astra Sedaya Finance	103.764.652	109.329.300	*PT Astra Sedaya Finance*
Total	**288.396.765**	**479.244.077**	**Total**
Bagian utang pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Current maturities of financing payables*
PT Mandiri Tunas Finance	184.632.113	292.193.336	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Astra Sedaya Finance	23.540.177	23.540.177	*PT Astra Sedaya Finance*
PT BCA Finance	-	77.721.441	*PT BCA Finance*
Total utang pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	208.172.290	393.454.954	*Total current maturities of financing payables*
Bagian jangka panjang	**80.224.475**	**85.789.123**	***Long-term maturities***

Entitas Induk / ***The Company***

PT Mandiri Tunas Finance / ***PT Mandiri Tunas Finance***

Pada tanggal 3 September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 1.115.750.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Agustus 2021.

As of September 3, 2019, the Company obtained financing facility from PT Mandiri Tunas Finance for the purchase of 1 (one) unit of vehicle amounting to Rp 1,115,750,000. This facility will be repaid in 24 monthly installments and will mature on August 3, 2021.

Kendaraan ini dijadikan jaminan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh oleh Entitas Induk (Catatan 12).

Vehicle is used as collateral for financing payables acquired by the Company (Note 12).

Utang pembiayaan ini dikenai bunga sebesar 8,87% efektif per tahun.

This financing payable bears annual interest rate of 8.87% per year.

PT BCA Finance / ***PT BCA Finance***

Pada tanggal 24 April 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 1.064.600.000. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 24 Maret 2021.

On April 24, 2018, the Company obtained financing facility from PT BCA Finance for the purchase of 1 (one) unit of vehicle to amounting to Rp 1,064,600,000. This facility has been fully repaid on March 24, 2021.

22. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

MDD

PT Astra Sedaya Finance

Pada tanggal 11 September 2019, MDD mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 165.375.000. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 60 angsuran bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2024.

Kendaraan ini dijadikan jaminan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh oleh MDD (Catatan 12).

Fasilitas ini dikenai bunga berkisar 8,41% per tahun.

Beban bunga dari utang pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai “Beban Bunga” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 33).

22. FINANCING PAYABLES (continued)

The Company (continued)

MDD

PT Astra Sedaya Finance

On September 11, 2019, MDD obtained financing facility from PT Astra Sedaya Finance for the purchase of 1 (one) unit of vehicle to amounting to Rp 165,375,000. This facility will be repaid in 60 monthly installments and will mature on September 10, 2024.

Vehicle is used as collateral for financing payables acquired by MDD (Note 12).

This facility bears annual interest rate of 8.41% per year.

Interest expenses on financing payables for the years ended December 31, 2020 and 2019 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 33).

23. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan, kendaraan dan server yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa bangunan, kendaraan dan mesin memiliki jangka waktu sewa antara 3-5 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup juga memiliki sewa kendaraan dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan “sewa jangka pendek” pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

23. LEASES

The Group has lease contracts for various items of buildings, vehicles and equipment used in its operations. Leases of buildings, vehicles and machineries have a lease terms of 3-5 years, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

The Group also has certain lease of vehicles and buildings with lease term of 12 months or less. The Group applies the “short-term lease” recognition exemption for these leases.

23. SEWA (lanjutan) / *23. LEASES (continued)*

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

31 Maret 2021/ *March 31, 2021*

	Saldo Awal (Penerapan PSAK 73)/ *Beginning Balance (Adoption of PSAK 73)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Cost***
Bangunan	7.012.014.523	-	-	7.012.014.523	*Building*
Kendaraan	132.076.582	-	-	132.076.582	*Vehicles*
Mesin	515.784.047	-	-	515.784.047	*Machineries*
Total	**7.659.875.152**	**-**	**-**	**7.659.875.152**	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	1.402.402.905	350.600.725	-	1.753.003.630	*Building*
Kendaraan	44.025.527	11.006.382	-	55.031.909	*Vehicles*
Mesin	171.928.016	42.982.004	-	214.910.020	*Machineries*
Total	**1.618.356.448**	**404.589.111**	**-**	**2.022.945.559**	***Total***
Nilai Buku Neto	**6.041.518.704**			**5.636.929.593**	***Net Book Value***

31 Desember 2020/ *December 31, 2020*

	Saldo Awal (Penerapan PSAK 73)/ *Beginning Balance (Adoption of PSAK 73)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Cost***
Bangunan	7.012.014.523	-	-	7.012.014.523	*Building*
Kendaraan	132.076.582	-	-	132.076.582	*Vehicles*
Mesin	515.784.047	-	-	515.784.047	*Machineries*
Total	**7.659.875.152**	**-**	**-**	**7.659.875.152**	***Total***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	-	1.402.402.905	-	1.402.402.905	*Building*
Kendaraan	-	44.025.527	-	44.025.527	*Vehicles*
Mesin	-	171.928.016	-	171.928.016	*Machineries*
Total	**-**	**1.618.356.448**	**-**	**1.618.356.448**	***Total***
Nilai Buku Neto	**7.659.875.152**			**6.041.518.704**	***Net Book Value***

Liabilitas sewa merupakan utang atas sewa bangunan, kendaraan dan mesin dengan rincian sebagai berikut:

Lease liabilities represent payables for the lease of buildings, vehicles and machineries with details as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *March 31, 2020*	
Liabilitas sewa bruto			*Gross lease liabilities*
Jatuh tempo:			*Due date:*
Tidak lebih dari 1 tahun	1.090.497.223	1.685.997.222	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	3.809.183.101	3.972.283.102	*Later than 1 year and not later than 5 years*
Total	4.899.680.324	5.658.280.324	*Total*

23. SEWA (lanjutan) / *23. LEASES (continued)*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *March 31, 2020*	
Dikurangi: Beban keuangan masa depan	(660.052.639)	(773.328.850)	*Less: Future finance charges*
Nilai kini dari liabilitas sewa	**4.239.627.685**	**4.884.951.474**	***Present value of lease liabilities***
Nilai kini dari liabilitas sewa Jatuh tempo:			*Present value of lease liabilities Due date:*
Tidak lebih dari 1 tahun	743.696.544	1.306.271.380	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	3.495.931.141	3.578.680.094	*Later than 1 year and not later than 5 years*
Total	**4.239.627.685**	**4.884.951.474**	***Total***

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *March 31, 2020*	
Saldo awal	4.884.951.474	-	*Beginning balance*
Efek penerapan PSAK 73	-	7.659.875.152	*Effect of adoption of PSAK 73*
Saldo awal setelah penerapan PSAK 73	4.884.951.474	7.659.875.152	*Beginning balance after adoption of PSAK 73*
Penambahan bunga	113.276.211	520.049.239	*Accretion of interest*
Pembayaran			*Payments*
Pokok	(645.323.789)	(2.774.923.678)	*Principal*
Bunga	(113.276.211)	(520.049.239)	*Interest*
Saldo akhir	**4.239.627.685**	**4.884.951.474**	***Ending balance***
Lancar	743.696.544	1.306.271.380	*Current*
Tidak lancar	3.495.931.141	3.578.680.094	*Non-current*

Pada tahun yang berakhir 31 Maret 2021, rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman Grup adalah 9,00%.

For the year ended March 31, 2021, the weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 9.00%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 34.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 34.

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	31 Maret 2021	31 Maret 2020	
Beban depresiasi atas aset hak-guna			*Depreciation expenses of right-of-use assets*
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	404.589.112	-	*General and administrative expenses (Note 32)*
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek			*Expense relating to short-term leases*
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	227.943.124	-	*General and administrative expenses (Note 32)*
Beban bunga atas kewajiban sewa (Catatan 33)	103.170.153	-	*Interest expenses on the lease liabilities (Note 33)*
Total yang diakui dalam laba rugi	**735.702.388**	**-**	***Total amount recognized in profit or loss***

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mencatat imbalan kerja karyawan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" berdasarkan perhitungan aktuaria sebagai berikut:

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group recognizes employee benefits using "Projected Unit Credit" method based on the followings actuarial valuation report:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *March 31, 2020***	
Tanggal Laporan Aktuaria			*Date of Actuary's Reports*
Entitas Induk			*The Company*
PT Sentra Jasa Aktuaria	22 Februari 2021/ *February 22, 2021*	22 Februari 2021/ *February 22, 2021*	*PT Sentra Jasa Aktuaria*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
BKK			*BKK*
PT Sentra Jasa Aktuaria	22 Februari 2021/ *February 22, 2021*	22 Februari 2021/ *February 22, 2021*	*PT Sentra Jasa Aktuaria*
MDD			*MDD*
PT Sentra Jasa Aktuaria	22 Februari 2021/ *February 22, 2021*	22 Februari 2021/ *February 22, 2021*	*PT Sentra Jasa Aktuaria*
SI			*SI*
PT Dian Artha Tama	27 Maret 2021/ *March 27, 2021*	27 Februari 2021/ *February 27, 2021*	*PT Dian Artha Tama*

Laporan aktuaria di atas disusun menggunakan metode dan asumsi di bawah ini:

The abovementioned actuary reports are prepared using the following methods and assumptions:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *March 31, 2020***	
Tingkat diskonto	3,64% - 7,83%	3,64% - 7,83%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	3,00% - 4,00%	3,00% - 4,00%	*Annual salary increase rate*
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI 2011	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/*from mortality rate*	10% dari tingkat mortalitas/*from mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri karyawan berdasarkan usia	6,00% pada karyawan sebelum usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun normal/ *6.00% for employee before 30 years old then decrease linearly until 0% at 2 years before 2 years before age*	6,00% pada karyawan sebelum usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun normal/ *6.00% for employee before 30 years old, then decrease linearly until 0% at 2 years before normal retirement age*	*Employees' resignation rate per age*

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:

Employee benefits liabilities recognized at consolidated statement of financial positions consist of:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *March 31, 2020***	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.037.380.177	3.871.901.427	*Present value of defined benefits obligation*

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits recognized at consolidated profit or loss consist of:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Beban jasa kini	237.506.750	275.882.742	*Current service costs*
Beban bunga	52.218.000	49.063.335	*Interest expense*
Beban jasa lalu	-	-	*Past service costs*
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	(1.479.250)	-	*Remeasurement of other long-term employee benefits*
Total	**288.245.500**	**324.946.077**	***Total***

Rincian imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits recognized on equity in other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
Pengaruh perubahan asumsi demografis	215.250	-	*Effect of changes in demographic assumptions*
Pengaruh penyesuaian pengalaman	(114.846.500)	34.243.515	*Effect of experience adjustment*
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(8.135.500)	(90.363.460)	*Effect of changes in financial assumptions*
Total	**(122.766.750)**	**(56.119.945)**	***Total***

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movement in employee benefits liabilities are follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Saldo awal tahun	3.871.901.427	3.266.181.130	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (Catatan 32)	288.245.500	1.102.083.280	*Employee benefits expense current year (Note 32)*
Penghasilan komprehensif lain	(122.766.750)	(494.162.983)	*Other comprehensive income*
Pembayaran imbalan kerja karyawan	-	(2.200.000)	*Employee benefits paid*
Saldo akhir tahun	**4.037.380.177**	**3.871.901.427**	***Ending balance***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

The Group's management believes that the employee benefits liabilities is sufficient to meet the requirements of the Employment Law No. 13 Year 2003 as of March 31, 2020 and December 31, 2020.

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis from the changes of the main assumptions of the employee benefits liabilities for the three months ended March 31, 2021 and 2020, are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	**31 Maret 2020/ *March 31, 2020***	
Analisis sensitivitas			*Sensitivity analysis*
Asumsi tingkat diskonto			*Discount rate analysis*
Tingkat diskonto -1%	4.240.217.159	4.130.563.271	*Discount rate -1%*
Tingkat diskonto +1%	3.552.930.467	3.423.898.419	*Discount rate +1%*
Asumsi tingkat kenaikan gaji			*Salary increase rate analysis*
Tingkat kenaikan gaji -1%	3.541.977.998	3.400.492.748	*Salary increase rate -1%*
Tingkat kenaikan gaji +1%	4.247.368.673	4.153.418.035	*Salary increase rate +1%*

Metode *Deterministic* merupakan metode analisa yang tidak mengandung komponen yang sifatnya probabilistik, sehingga hasil yang dihasilkan akan tetap sama sepanjang data yang dimasukkan sama.

Deterministic method is a method of analysis that does not contain components that are probabilistic, so that the results generated will remain the same throughout the same data entered.

Dalam melakukan pengukuran terhadap analisa sensitivitas, aktuaris menggunakan dasar kejadian-kejadian dengan derajat kepastian yang cukup tinggi berdasarkan data saat ini yang telah terjadi.

In measuring the sensitivity analysis, actuary used basic events with a fairly high degree of certainty based on current data that has happened.

Tidak terdapat perubahan metode dalam melakukan analisa sensitivitas jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

There is no changes of method in the sensitivity analysis if compared with prior year.

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The maturity of the undiscounted defined benefits obligation as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Kurang dari 1 tahun	483.112.280	483.112.280	*Less than 1 year*
Antara 1 - 2 tahun	144.667.000	144.667.000	*Between 1 - 2 years*
Antara 2 - 5 tahun	608.946.000	608.946.000	*Between 2 - 5 years*
Antara 5 - 10 tahun	5.946.950.000	5.946.950.000	*Between 5 - 10 years*
Lebih dari 10 tahun	37.264.715.147	37.264.715.147	*Over 10 years*

Durasi rata-rata tertimbang liabilitas imbalan kerja karyawan adalah 13,35 tahun.

The weighted average duration of employee benefits liabilities is 13.94 years.

25. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

31 Maret 2021 / ***March 31, 2021***

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2021 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The compositions of the Company's shareholders and their percentage of ownership as of March 31, 2021 based on reports provided by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Bureau, are as follows:

31 Maret 2021/ *March 31, 2021*

Pemegang Saham / *Shareholders*	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total/*Total*
PT 1 Inti Dot Com	150.000.000	21,00%	15.000.000.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	229.470.300	32,13%	22.947.030.000
PT Soteria Wicaksana Investama	73.572.234	10,30%	7.357.223.400
Martin Suharlie, Komisaris Utama	58.335.000	8,17%	5.833.500.000
PT NFC Indonesia Tbk	48.000.000	6,72%	4.800.000.000
Masyarakat (di bawah 5%)	140.616.266	21,68%	6.661.226.600
Total saham beredar	699.993.800	100,00%	62.598.980.000
Saham treasuri	14.291.900	-	8.829.590.000
Total	**714.285.700**	**100,00%**	**71.428.570.000**

31 Desember 2020 / ***December 31, 2020***

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The compositions of the Company's shareholders and their percentage of ownership as of December 31, 2020 based on reports provided by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Bureau, are as follows:

31 Desember 2020/ *December 31, 2020*

Pemegang Saham / *Shareholders*	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total/*Total*
PT 1 Inti Dot Com	150.000.000	21,00%	15.000.000.000
Martin Suharlie, Komisaris Utama	58.335.000	8,17%	5.833.500.000
PT Sentra Wicaksana Anugerah	36.385.600	5,09%	3.638.560.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	229.470.300	32,13%	22.947.030.000
PT Soteria Wicaksana Investama	73.572.234	10,30%	7.357.223.400
Masyarakat (di bawah 5%)	152.230.666	23,31%	7.822.666.600
Total saham beredar	699.993.800	100,00%	62.598.980.000
Saham treasuri	14.291.900	-	8.829.590.000
Total	**714.285.700**	**100,00%**	**71.428.570.000**

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham Treasuri

Berdasarkan surat No. 75/EXT-CORP/DIVA/III/2020 tanggal 18 Maret 2020 dan surat No. 137/EXT-CORP/DIVA/VI/2020 tanggal 18 Juni 2020, Entitas Induk menyampaikan Keterbukaan Informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") mengenai rencana pembelian kembali saham Entitas Induk.

Pembelian kembali saham Entitas Induk dilaksanakan dari tanggal 26 Maret 2020 sampai dengan 9 September 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Entitas Induk telah membeli kembali 14.291.900 lembar saham dengan total nilai pembelian sebesar Rp 8.829.590.000.

25. SHARE CAPITAL (lanjutan)

Treasury Stock

Based on letter No. 75/EXT-CORP/DIVA/III/2020 dated March 18, 2020 and letter No. 137/EXT-CORP/DIVA/VI/2020 dated June 18, 2020, the Company submitted Information Disclosure to the Financial Services Authority ("OJK") regarding the Company's Share Buyback Plan.

Buyback of the Company's shares is conducted from March 26, 2020 until September 9, 2020. As of the date of the consolidated financial statements, the Company has bought back 14,291,900 of its shares with total purchase price amounting to Rp 8,829,590,000.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 details of additional paid-in capital consists of:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ December 31, 2020**	
Agio saham dari penawaran umum perdana saham	610.714.245.000	610.714.245.000	*Capital paid in excess of par value from Initial Public Offering*
Dikurangi:			*Less:*
Beban emisi saham	19.999.677.297	19.999.677.297	*Share issuance costs*
Subtotal	590.714.567.703	590.714.567.703	*Subtotal*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendal	1.568.633.470	1.568.633.470	*Difference in value arising from restructuring transaction of entities under common control*
Pengampunan pajak	391.550.000	391.550.000	*Tax amnesty*
Total	**592.674.751.173**	**592.674.751.173**	***Total***

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 1.568.633.470 merupakan selisih lebih antara nilai buku sebesar Rp 2.068.633.470. dan harga perolehan sebesar Rp 500.000.000 atas akuisisi BKK, entitas anak, oleh Entitas Induk yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2018.

Difference arising from transactions among entities under common control amounting to Rp 1,568,633,470 represents an excess of book value amounting to Rp 2,068,633,470 over acquisition cost amounting to Rp 500,000,000 on the acquisition of BKK, subsidiary, by the Company which was made on January 23, 2018.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tambahan modal disetor berasal dari pengampunan pajak Entitas Induk, BKK dan SI masing-masing sebesar Rp 271.050.000, Rp 35.500.000 dan Rp 85.000.000.

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, additional paid-in capital obtained from tax amnesty the Company, BKK and SI amounted to Rp 271,050,000, Rp 35,500,000 and Rp 85,000,000, respectively.

27. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 21 Juli 2020, yang berita acaranya diaktakan berdasarkan Akta Notaris No. 216 pada tanggal yang sama , yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., para pemegang saham menyetujui:

a. Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 100.000.000; dan
b. Membukukan laba neto untuk tahun 2019 sebesar Rp 93.638.796.062 sebagai laba ditahan untuk tambahan modal kerja Entitas Induk.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 21 Mei 2019, yang berita acaranya diaktakan berdasarkan Akta Notaris No. 34 pada tanggal yang sama , yang dibuat di hadapan Notaris Rusnaldy, S.H., para pemegang saham menyetujui:

a. Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 300.000.000; dan
b. Membukukan laba neto untuk tahun 2018 sebesar Rp 9.549.775.875 sebagai laba ditahan untuk tambahan modal kerja Entitas Induk.

27. GENERAL RESERVES

Based on General Meeting of Shareholders held on July 21, 2020, notarized by Notarial Deed No. 216 on the same date of Notary Christina Dwi Utami, S.H., the shareholders approved:

a. The appropriation of general reserves amounting to Rp 100,000,000; and
b. Recognized net income for the year 2019 amounting to Rp 93,638,796,062 as retained earnings for the Company's additional working capital.

Based on General Meeting of Shareholders held on May 21, 2019, notarized by Notarial Deed No. 34 on the same date of Notary Rusnaldy, S.H., the shareholders approved:

a. The appropriation of general reserves amounting to Rp 300,000,000; and
b. Recognized net income for the year 2018 amounting to Rp 9,549,775,875 as retained earnings for the Company's additional working capital.

28. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali (KNP) atas aset neto entitas anak merupakan bagian atas aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk.

Rincian KNP atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

28. NONCONTROLLING INTERESTS

Noncontrolling interests (NCI) in net assets of subsidiaries represent the portions of the net assets of the subsidiaries that are not attributable, directly or indirectly, to the Company.

The details of NCI in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
MDD	18.965.652.570	18.827.705.485	*MDD*
BTI	10.832.112.556	10.612.165.703	*BTI*
SI	9.052.259.183	9.269.418.476	*SI*
Lain-lain	5.586.545.935	5.444.971.410	*Others*
Total	**44.436.570.244**	**44.154.261.074**	***Total***

29. PENJUALAN NETO / *29. NET SALES*

Rincian pendapatan Grup berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

Details of the Group's revenue based on business segment are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Produk dan jasa digital	912.537.876.350	833.985.242.116	*Digital products and services*
Jasa digital keuangan	29.180.834.908	7.435.126.426	*Digital financial services*
Perjalanan dan pariwisata	971.363.749	19.294.652.048	*Tours and travel*
Total	**942.690.075.007**	**860.715.020.590**	***Total***

Penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

Sales that exceed 10% of total sales are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
PT M Cash Integrasi Tbk	193.768.475.071	161.522.738.519	*PT M Cash Integrasi Tbk*
PT Anugerah Wicaksana Digital	188.395.054.193	-	*PT Anugerah Wicaksana Digital*
Total	**382.163.529.264**	**161.522.738.519**	***Total***

Grup melakukan penjualan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 7g).

The Group made sales to related parties (Note 7g).

30. BEBAN POKOK PENJUALAN / *30. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Persediaan awal	115.257.937.527	115.257.937.527	*Beginning balance*
Pembelian	1.026.518.590.552	882.066.956.586	*Purchases*
Barang tersedia untuk dijual	1.141.776.528.079	997.324.894.113	*Goods available for sale*
Persediaan akhir (Catatan 8)	(214.995.100.613)	(157.886.809.428)	*Ending balance (Note 8)*
Total	**926.781.427.466**	**839.438.084.685**	***Total***

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari total pembelian adalah sebagai berikut:

Purchases from suppliers that exceed 10% of total purchases are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
PT XL Axiata Tbk	640.100.144.538	308.383.748.682	*PT XL Axiata Tbk*
PT Telekomunikasi Selular	236.306.266.091	195.138.874.409	*PT Telekomunikasi Selular*
PT Anugerah Teknologi Mandiri	150.002.777.991	128.631.686.536	*PT Anugerah Teknologi Mandiri*
Total	**1.026.409.188.620**	**632.154.309.627**	***Total***

Grup melakukan pembelian persediaan dari pihak-pihak berelasi (Catatan 7h).

The Group purchased inventories from related parties (Note 7h).

31. BEBAN PENJUALAN / *31. SELLING EXPENSES*

Beban penjualan terdiri atas: / *Selling expenses consist of:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Pemasaran dan promosi	1.007.290.485	862.548.357	*Marketing and promotions*
Gaji dan tunjangan	705.725.259	741.041.023	*Salaries and allowances*
Total	**1.713.015.744**	**1.603.589.380**	***Total***

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Beban umum dan administrasi terdiri dari: / *General and administrative expenses consist of:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Gaji dan tunjangan (Catatan 7i)	6.619.780.911	8.297.715.523	*Salaries and allowances (Note 7i)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	2.039.472.701	1.624.318.892	*Depreciation of property and equipment (Note 12)*
Amortisasi (Catatan 15)	970.821.493	42.332.857	*Amortization (Note 15)*
Utilitas	625.926.447	532.831.797	*Utilities*
Jasa profesional	611.138.116	938.624.865	*Professional fees*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 23)	404.589.112	-	*Depreciation of right-of-use assets (Note 23)*
Peralatan dan perlengkapan	329.279.797	160.689.036	*Equipment and supplies*
Pemeliharan dan perawatan	314.001.431	422.807.239	*Repairs and maintenance*
Imbalan kerja (Catatan 24)	288.245.500	324.946.077	*Employee benefits (Note 24)*
Sewa (Catatan 23)	227.943.124	636.858.529	*Rent (Note 23)*
Sumbangan dan jamuan	190.729.448	221.278.123	*Donations and entertainment*
Pajak	125.565.407	156.351.296	*Taxes*
Transportasi	93.713.559	133.728.977	*Transportation*
Asuransi	82.306.476	91.770.063	*Insurance*
Perjalanan dinas	35.084.561	215.070.942	*Business travel*
Lainnya	168.189.813	348.561.282	*Others*
Total	**13.126.787.896**	**14.147.885.498**	***Total***

33. BEBAN BUNGA / *33. INTEREST EXPENSES*

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari: / *The details of interest expenses based on funding sources are as follows:*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Utang bank (Catatan 16 dan 21)	1.614.743.023	3.627.031.053	*Bank loans (Notes 16 and 21)*
Liabilitas sewa (Catatan 23)	103.170.153	-	*Leases liabilities (Note 23)*
Utang pembiayaan (Catatan 22)	6.623.962	25.887.554	*Financing payables (Note 22)*
Total	**1.724.537.138**	**3.652.918.607**	***Total***

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign curreny exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Directors reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

RISIKO PASAR / *MARKET RISK*

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign curreny exchange risk and interest rate risk.

Risiko Mata Uang Asing / *Foreign Currency Exchange Risk*

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas dalam mata uang asing.

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Our exposure to exchange rate fluctuations from cash and cash equivalents in foreign currency.

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*			
	Mata uang/ *Currency*	**Mata uang asing/ *Foreign currency***	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Aset				***Asset***
Kas dan setara kas	USD	6.516	94.954.381	*Cash and cash equivalents*
	SGD	3.580	38.733.864	
Aset moneter			**133.688.245**	***Monetary assets***

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*			
	Mata uang/ *Currency*	**Mata uang asing/ *Foreign currency***	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Aset				***Asset***
Kas dan setara kas	USD	10.558	172.794.603	*Cash and cash equivalents*
	SGD	3.795	43.603.179	
Aset moneter			**216.397.782**	***Monetary assets***

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs / *Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates*

Aset moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Monetary assets denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing on the date as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

Pada tanggal laporan keuangan diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp 14.403 untuk 1 USD dan Rp 10.734 untuk 1 SGD. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Maret 2021, aset moneter akan meningkat sebesar Rp 1.411.636.

On date of the financial statements were completed and authorized to be issued, the exchange rate is Rp 14,403 for 1 USD and Rp 10,734 for 1 SGD. If this exchange rate is used at March 31, 2021, the monetary assets will be increased by Rp 1,411,636.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank dan setara kas, piutang pihak ketiga, piutang pihak berelasi - jangka pendek dan jangka panjang, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang pihak berelasi, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan dan liabilitas sewa.

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash in banks and cash equivalents, due from third party, short-term and long-term due from related party, restricted time deposits, short-term bank loans, due to related parties, long-term bank loan, financing payables and lease liabilities.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga saat ini.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

Pada tanggal 31 Maret 2021 jika suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 1% dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Maret 2021 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum taksiran manfaat (beban) pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 masing-masing akan turun atau naik sebesar Rp 156.776.103.

As of March 31, 2021, if loan interest rates increase or decrease by 1% compared to loan interest rate on March 31, 2021 (assuming all other variables remain unchanged), the income before provision for tax benefit (expenses) of the Group for the year ended March 31, 2021 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp 156,776,103.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*						
	Rata - rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/*Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/*In the 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/*In the 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/*In the 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/*In the 5th Year*	Total/*Total*
Aset/*Assets*							
Bunga Tetap/ *Fixed Rate*							
Kas di bank dan setara kas/*Cash in banks and cash equivalents*	5,00%	122.651.546.142	-	-	-	-	122.651.546.142
Piutang pihak ketiga/*Due from third party*	9,00%	10.198.316.100	-	-	-	-	10.198.316.100
Piutang pihak berelasi jangka pendek/*Short-term due from related parties*	9,00%	149.509.866.750	-	-	-	-	149.509.866.750
Deposito yang dibatasi penggunaannya/*Restricted time deposits*	3.25% - 3,44%	62.456.983.750	-	-	-	-	62.456.983.750
Piutang pihak berelasi jangka panjang/*Long-term due from related party*	15,00%	-	27.343.305.611	-	-	-	27.343.305.611
Liabilitas/*Liabilities*							
Bunga Tetap/*Fixed Rate*							
Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*	10,00% - 11,00%	106.819.204.860	-	-	-	-	106.819.204.860
Utang pihak berelasi/*Due to related parties*	12,00%	37.220.638.349	-	-	-	-	37.220.638.349
Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loans*	9,75%	7.554.000.000	7.554.000.000	7.554.000.000	4.406.500.000	-	27.068.500.000
Utang pembiayaan/ *Financing payables*	7,21% - 8,87%	208.172.290	80.224.475	-	-	-	288.396.765
Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	9,00%	743.696.544	2.542.494.881	706.101.006	247.335.254	-	4.239.627.685

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

RISIKO PASAR (lanjutan) / *MARKET RISK (continued)*

Risiko Suku Bunga (lanjutan) / *Interest Rate Risk (continued)*

	31 Desember 2020 *Desember 31, 2020*						
	Rata - rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/*Within One (1) Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/*In the 2nd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/*In the 3rd Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/*In the 4th Year*	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/*In the 5th Year*	Total/*Total*
Aset/*Assets*							
Bunga Tetap/ *Fixed Rate*							
Kas di bank dan setara kas/*Cash in banks and cash equivalents*	5,00%	133.292.547.090	-	-	-	-	133.292.547.090
Piutang pihak ketiga/*Due from third party*	9,00%	11.694.524.100	-	-	-	-	11.694.524.100
Piutang pihak berelasi jangka pendek/*Short-term due from related parties*	9,00%	69.440.760.924	-	-	-	-	69.440.760.924
Deposito yang dibatasi penggunaannya/*Restricted time deposits*	3.25% - 3,44%	62.456.983.750	-	-	-	-	62.456.983.750
Piutang pihak berelasi jangka panjang/*Long-term due from related party*	15,00%	-	27.217.805.611	-	-	-	27.217.805.611
Liabilitas/*Liabilities*							
Bunga Tetap/*Fixed Rate*							
Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*	10,00% - 11,00%	138.208.906.924	-	-	-	-	138.208.906.924
Utang pihak berelasi/*Due to related parties*	12,00%	38.720.638.347	-	-	-	-	38.720.638.347
Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loans*	9,75%	7.554.000.000	7.554.000.000	7.554.000.000	6.295.000.000	-	28.957.000.000
Utang pembiayaan/ *Financing payables*	7,21% - 8,87%	393.454.954	27.268.678	31.587.729	26.932.716	-	479.244.077
Liabilitas sewa/*Lease liabilities*	9,00%	1.306.271.380	1.966.829.779	1.303.418.415	308.431.900	-	4.884.951.474

RISIKO KREDIT / *CREDIT RISK*

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, investasi lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak ketiga, piutang pihak berelasi - jangka pendek dan jangka panjang, deposito yang dibatasi penggunaannya dan investasi saham.

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. Credit risk arises mainly from cash in banks and cash equivalents, other investments, trade receivables, other receivables, due from third party, short-term and long-term due from related parties, restricted time deposits and investment in shares.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management and for banks, the Group minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from nonperformance by these counterparties.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

RISIKO KREDIT (lanjutan) / *CREDIT RISK (continued)*

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Bank dan setara kas	122.618.999.312	133.292.547.090	*Cash in banks and cash equivalents*
Investasi lainnya	373.212.320.000	204.286.701.400	*Other investments*
Piutang usaha	147.649.147.579	148.761.421.600	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	2.606.396.922	3.198.532.781	*Other receivables*
Piutang pihak ketiga	10.198.316.100	11.694.524.100	*Due from third party*
Piutang pihak berelasi - jangka pendek	149.509.866.750	69.440.760.924	*Short-term due from related parties*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	62.456.983.750	62.456.983.750	*Restricted time deposits*
Investasi saham	8.036.091.400	8.036.091.400	*Investment in shares*
Piutang pihak berelasi - jangka panjang	27.343.305.611	27.217.805.611	*Long-term due from related party*
Total	**903.631.427.424**	**668.385.368.656**	***Total***

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit debitur Grup pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

The following tables provide the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of counterparties as of March 31, 2021 and December 31, 2020:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impairment*	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ *Past due and impaired*	Total/*Total*	
Bank dan setara kas	122.618.999.312	-	-	122.618.999.312	*Cash in banks and cash equivalents*
Investasi lainnya	373.212.320.000	-	-	373.212.320.000	*Other investment*
Piutang usaha	144.051.315.260	2.751.897.797	845.934.522	147.649.147.579	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	2.606.396.922	-	-	2.606.396.922	*Other receivables*
Piutang pihak ketiga	10.198.316.100	-	-	10.198.316.100	*Due from third party*
Piutang pihak berelasi - jangka pendek	149.509.866.750	-	-	149.509.866.750	*Short-term due from related parties*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	62.456.983.750	-	-	62.456.983.750	*Restricted time deposits*
Investasi saham	8.036.091.400	-	-	8.036.091.400	*Investment in shares*
Piutang pihak berelasi - jangka panjang	27.343.305.611	-	-	27.343.305.611	*Long-term due from related party*
Total	**900.033.595.105**	**2.751.897.797**	**845.934.522**	**903.631.427.424**	***Total***

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

RISIKO KREDIT (lanjutan) / *CREDIT RISK (continued)*

	31 Desember 2020/ *December 31*, 2020				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ ***Neither past due nor impairment***	**Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/** ***Past due but not impaired***	**Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/** ***Past due and impaired***	**Total/*Total***	
Bank dan setara kas	133.292.547.090	-	-	133.292.547.090	*Cash in banks and cash equivalents*
Investasi lainnya	204.286.701.400	-	-	204.286.701.400	*Other investment*
Piutang usaha	134.462.416.965	12.607.135.591	845.934.522	147.915.487.078	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	3.198.532.781	-	-	3.198.532.781	*Other receivables*
Piutang pihak ketiga	11.694.524.100	-	-	11.694.524.100	*Due from third party*
Piutang pihak berelasi - jangka pendek	69.440.760.924	-	-	69.440.760.924	*Short-term due from related parties*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	62.456.983.750	-	-	62.456.983.750	*Restricted time deposits*
Investasi saham	8.036.091.400	-	-	8.036.091.400	*Investment in shares*
Piutang pihak berelasi - jangka panjang	27.217.805.611	-	-	27.217.805.611	*Long-term due from related party*
Total	**654.086.364.021**	**12.607.135.591**	**845.934.522**	**667.539.434.134**	***Total***

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "Neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

RISIKO LIKUIDITAS / *LIQUIDITY RISK*

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

The following tables summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of March 31, 2021 and December 31, 2020 and 2019.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *LIQUIDITY RISK (continued)*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*						
	≤1 tahun/ *≤ 1 year*	>1-2 tahun/ *>1-2 years*	> 2-5 tahun/ *> 2-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Total/ *Total*	Nilai wajar *Fair value*	
Liabilitas							***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	106.819.204.860	-	-	-	106.819.204.860	106.819.204.860	*Short-term bank loans*
Utang usaha							*Trade payables*
Pihak ketiga	27.088.253.760	-	-	-	27.088.253.760	27.088.253.760	*Third parties*
Pihak berelasi	72.321.814.459	-	-	-	72.321.814.459	72.321.814.459	*Related parties*
Utang lain-lain							*Other payables*
Pihak ketiga	1.876.989.664	-	-	-	1.876.989.664	1.876.989.664	*Third parties*
Pihak berelasi	3.387.156.250	-	-	-	3.387.156.250	3.387.156.250	*Related parties*
Beban akrual	2.024.124.150	-	-	-	2.024.124.150	2.024.124.150	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	37.220.638.349	-	-	-	37.220.638.349	37.220.638.349	*Due to related parties*
Utang bank jangka panjang	7.554.000.000	7.554.000.000	11.960.500.000	-	27.068.500.000	27.068.500.000	*Long-term bank loan*
Utang pembiayaan	208.172.290	80.224.475		-	288.396.765	288.396.765	*Financing payables*
Liabilitas sewa	743.696.544	2.542.494.881	953.436.260	-	4.239.627.685	4.239.627.685	*Lease liabilities*
Total Liabilitas	**259.244.050.326**	**10.176.719.356**	**12.913.936.260**	**-**	**282.334.705.942**	**282.334.705.942**	***Total Liabilities***

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*						
	≤1 tahun/ *≤ 1 year*	>1-2 tahun/ *>1-2 years*	> 2-5 tahun/ *> 2-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Total/ *Total*	Nilai wajar *Fair value*	
Liabilitas							***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	138.208.906.924	-	-	-	138.208.906.924	138.208.906.924	*Short-term bank loans*
Utang usaha							*Trade payables*
Pihak ketiga	20.874.825.855	-	-	-	20.874.825.855	20.874.825.855	*Third parties*
Pihak berelasi	21.904.956.860	-	-	-	21.904.956.860	21.904.956.860	*Related parties*
Utang lain-lain							*Other payables*
Pihak ketiga	1.838.610.026	-	-	-	1.838.610.026	1.838.610.026	*Third parties*
Pihak berelasi	3.391.274.698	-	-	-	3.391.274.698	3.391.274.698	*Related parties*
Beban akrual	1.865.752.471	-	-	-	1.865.752.471	1.865.752.471	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	38.720.638.347	-	-	-	38.720.638.347	38.720.638.347	*Due to related parties*
Utang bank jangka panjang	7.554.000.000	7.554.000.000	13.849.000.000	-	28.957.000.000	28.957.000.000	*Long-term bank loan*
Utang pembiayaan	393.454.954	27.268.678	58.520.445	-	479.244.077	479.244.077	*Financing payables*
Liabilitas sewa	1.306.271.380	1.966.829.779	1.611.850.315	-	4.884.951.474	4.884.951.474	*Lease liabilities*
Total Liabilitas	**236.058.691.515**	**9.548.098.457**	**15.519.370.760**	**-**	**261.126.160.732**	**261.126.160.732**	***Total Liabilities***

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

PENGELOLAAN MODAL / *CAPITAL MANAGEMENT*

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan atau proses selama periode yang disajikan.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio pinjaman terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara pinajaman bersih dengan modal. Pinjaman bersih adalah jumlah liabilitas berbeban bunga sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total interest bearing liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents and restricted time deposits. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the ratio calculations are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Total liabilitas berbeban bunga	138.415.729.310	172.530.102.475	*Total interest-bearing liabilities*
Dikurangi:			*Less:*
Kas dan setara kas	122.651.546.142	133.331.405.558	*Cash and cash equivalents*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	62.456.983.750	62.456.983.750	*Restricted time deposits*
Pinjaman (kas) bersih	(46.692.800.582)	(23.258.286.835)	*Net debt (cash)*
Total ekuitas	1.066.785.470.865	881.994.832.925	*Total equity*
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	**(0,044)**	**(0,026)**	***Debt-to-equity ratio***

35. INSTRUMEN KEUANGAN / *35. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

The following tables are comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			***Financial assets measured at amortized cost:***
Kas dan setara kas	122.651.546.142	122.651.546.142	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto			*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	66.035.077.082	66.035.077.082	*Third parties*
Pihak berelasi	120.905.760.324	120.905.760.324	*Related parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak ketiga	1.902.533.215	1.902.533.215	*Third parties*
Pihak berelasi	-	-	*Related parties*
Piutang pihak ketiga	10.198.316.100	10.198.316.100	*Due from third party*
Piutang pihak berelasi - jangka pendek	160.536.024.038	160.536.024.038	*Short-term due from related parties*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	62.456.983.750	62.456.983.750	*Restricted time deposits*
Piutang pihak berelasi - jangka panjang	27.343.305.611	27.343.305.611	*Long-term due from related party*
	572.029.546.262	572.029.546.262	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			***Financial assets at fair value through profit or loss:***
Investasi lainnya	373.212.320.000	373.212.320.000	*Other investments*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			***Financial assets at fair value through other comprehensive income:***
Investasi saham	8.036.091.400	8.036.091.400	*Investment in shares*
Total Aset Keuangan	**953.280.957.662**	**953.280.957.662**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang bank jangka pendek	106.819.204.860	106.819.204.860	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	39.476.001.611	39.476.001.611	*Third parties*
Pihak berelasi	109.469.715.533	109.469.715.533	*Related parties*
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak ketiga	1.876.989.664	1.876.989.664	*Third parties*
Pihak berelasi	3.465.491.163	3.465.491.163	*Related parties*
Beban akrual	2.024.124.150	2.024.124.150	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	37.220.638.349	37.220.638.349	*Due to related parties*
Utang bank jangka panjang	27.068.500.000	27.068.500.000	*Long-term bank loan*
Utang pembiayaan	288.396.765	288.396.765	*Financing payables*
Liabilitas sewa	4.239.627.684	4.239.627.684	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	**331.948.689.779**	**331.948.689.779**	***Total Financial Liabilities***

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / ***35. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)***

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***		
	Nilai tercatat/ ***Carrying amount***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			***Financial assets measured at amortized cost:***
Kas dan setara kas	133.331.405.558	133.331.405.558	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto			*Trade receivables - net*
Pihak ketiga	69.863.122.404	69.863.122.404	*Third parties*
Pihak berelasi	78.052.364.674	78.052.364.674	*Related parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak ketiga	2.494.669.077	2.494.669.077	*Third parties*
Pihak berelasi	703.863.704	703.863.704	*Related parties*
Piutang pihak ketiga	11.694.524.100	11.694.524.100	*Due from third party*
Piutang pihak berelasi - jangka pendek	69.440.760.924	69.440.760.924	*Short-term due from related parties*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	62.456.983.750	62.456.983.750	*Restricted time deposits*
Piutang pihak berelasi - jangka panjang	27.217.805.611	27.217.805.611	*Long-term due from related party*
	455.255.499.802	455.255.499.802	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			***Financial assets at fair value through profit or loss:***
Investasi lainnya	204.286.701.400	204.286.701.400	*Other investments*
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			***Financial assets at fair value through other comprehensive income:***
Investasi saham	8.036.091.400	8.036.091.400	*Investment in shares*
Total Aset Keuangan	**667.578.292.602**	**667.578.292.602**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang bank jangka pendek	138.208.906.924	138.208.906.924	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	20.874.825.855	20.874.825.855	*Third parties*
Pihak berelasi	21.904.956.860	21.904.956.860	*Related parties*
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak ketiga	1.838.610.026	1.838.610.026	*Third parties*
Pihak berelasi	3.391.274.698	3.391.274.698	*Related parties*
Beban akrual	1.865.752.471	1.865.752.471	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	38.720.638.347	38.720.638.347	*Due to related parties*
Utang bank jangka panjang	28.957.000.000	28.957.000.000	*Long-term bank loan*
Utang pembiayaan	479.244.077	479.244.077	*Financing payables*
Liabilitas sewa	4.884.951.474	4.884.951.474	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	**261.126.160.732**	**261.126.160.732**	***Total Financial Liabilities***

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - neto - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang pihak ketiga, piutang pihak berelasi - jangka pendek, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban akrual dan utang pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank, bank kustodian dan pembiayaan.
3. Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual *lessor* selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.
4. Nilai wajar piutang pihak berelasi - jangka panjang dan investasi saham dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
5. Untuk investasi lainnya dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang berlaku pada pasar aktif.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup memiliki instrumen keuangan berikut yang dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

35. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. *Cash and cash equivalents, trade receivables - net - third parties and related parties, other receivables - third parties and related parties, due from third party, short-term due from related parties, restricted time deposits, short-term bank loans, trade payables - third parties and related parties, other payables - third parties and related parties, accrued expenses and due to related parties approximate their carrying amounts due to the short term nature that will be due within 12 months.*
2. *The carrying amounts of long-term bank loan and financing payables approximate their fair values because their interest rates from financial instruments are dependent on adjustment by the banks, custodian bank and financial institutions.*
3. *Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.*
4. *Fair value of long-term due from related party and investment in shares are carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair values of the assets because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.*
5. *Other investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.*

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group had the following financial instruments carried at fair value in the consolidated statement of financial position:

	31 Maret 2021/ ***March 31, 2021***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*:				
Investasi lainnya/*Other investments*	373.212.320.000	-	-	373.212.320.000

	31 Desember 2020/ ***December 31, 2020***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*:				
Investasi lainnya/*Other investments*	204.286.701.400	-	-	204.286.701.400

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Entitas Induk adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hierarki tingkat 1.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the statement of financial position date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group or pricing service organization, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in level 1.

36. INFORMASI SEGMEN

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara segmen bisnis yang dijual yaitu penjualan produk dan jasa digital, perjalanan dan wisata dan jasa keuangan digital.

36. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its operations based on business segment that consists sales of digital products and services, tours and travel and digital financial services.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*				
	Produk dan jasa digital/*Digital products and services*	**Jasa keuangan digital/*Digital financial services***	**Perjalanan dan wisata/*Tours and travel***	**Total/*Total***	
PENJUALAN NETO	912.537.876.350	29.180.834.908	971.363.749	942.690.075.007	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	899.931.580.935	25.889.711.696	960.134.835	926.781.427.466	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	**12.606.295.415**	**3.291.123.212**	**11.228.914**	**15.908.647.541**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA					***OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				13.126.787.896	*Unallocated general and administrative expenses*
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				1.713.015.744	*Unallocated selling expenses*
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				**14.839.803.640**	***Total unallocated operating expenses***
LABA USAHA				**1.068.843.901**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan				183.804.631.186	*Unallocated other income - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PERNGHASILAN				**184.873.475.087**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN YANG TIDAK DAPAT DIALOKASIKAN				**179.081.602**	***UNALLOCATED INCOME TAX EXPENSE***
LABA NETO TAHUN BERJALAN				**184.694.393.485**	***NET INCOME FOR THE YEAR***

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (lanjutan) / ***Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (continued)***

	31 Maret 2021/ March 31, 2021				
	Produk dan jasa digital/*Digital products and services*	**Perjalanan dan wisata/*Tours and travel***	**Jasa keuangan digital/*Digital financial services***	**Total/*Total***	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN					***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:					***Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan				122.766.750	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi				486.389	*Share in other comprehensive income of associates*
Efek pajak terkait				(27.008.685)	*Related tax effect*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO				**96.244.454**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF				**184.790.637.939**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*				
	Produk dan jasa digital/*Digital products and services*	**Perjalanan dan wisata/*Tours and travel***	**Jasa keuangan digital/*Digital financial services***	**Total/*Total***	
PENJUALAN NETO	833.985.242.116	19.294.652.048	7.435.126.426	860.715.020.590	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	815.706.224.856	19.133.715.369	4.598.144.460	839.438.084.685	***COST OF GOODS SOLD***
LABA KOTOR	**18.279.017.260**	**160.936.679**	**2.836.981.966**	**21.276.935.905**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA					***OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				14.147.885.498	*Unallocated general and administrative expenses*
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				1.603.589.380	*Unallocated selling expenses*
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				**15.751.474.878**	***Total unallocated operating expenses***
LABA USAHA				**5.525.461.027**	***OPERATING INCOME***

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (lanjutan) / ***Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (continued)***

	2019				
	Produk dan jasa digital/*Digital products and services*	**Perjalanan dan wisata/*Tours and travel***	**Jasa keuangan digital/*Digital financial services***	**Total/*Total***	
LABA USAHA				**5.525.461.027**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan				3.138.764.814	*Unallocated other income - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PERNGHASILAN				**8.664.225.841**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN YANG TIDAK DAPAT DIALOKASIKAN				**613.645.971**	***UNALLOCATED INCOME TAX EXPENSE***
LABA NETO TAHUN BERJALAN				**8.050.579.870**	***NET INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN					***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:					***Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan				56.119.947	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Bagian atas penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi				-	*Share in other comprehensive income of associates*
Efek pajak terkait				(12.346.389)	*Related tax effect*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO				**43.773.558**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF				**8.094.353.428**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

Untuk tujuan pengawasan kinerja segmen dan pengalokasian sumber daya di antara segmen, seluruh aset dan liabilitas dialokasikan ke segmen dilaporkan.

For the purpose of monitoring segment performance and allocating resources between segments, all assets and liabilities are allocated to reportable segments.

	31 Maret, 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember, 2020/ *December 31, 2020***	
Aset Segmen			*Segment Assets*
Produk dan jasa digital	1.874.586.271.620	1.289.704.444.593	*Digital products and services*
Jasa keuangan digital	45.252.391.823	44.257.253.060	*Digital financial services*
Perjalanan dan wisata	14.189.196.581	16.194.177.558	*Tours and travel*
Eliminasi	(527.493.636.534)	(195.190.863.371)	*Elimination*
Konsolidasian	**1.406.534.223.490**	**1.154.965.011.840**	***Consolidated***
Liabilitas Segmen			*Segment Liabilities*
Produk dan jasa digital	746.831.539.074	347.607.576.306	*Digital products and services*
Jasa keuangan digital	18.158.602.438	17.360.530.935	*Digital financial services*
Perjalanan dan wisata	1.172.397.748	2.867.151.164	*Tours and travel*
Eliminasi	(426.413.786.635)	(94.865.079.490)	*Elimination*
Konsolidasian	**339.748.752.625**	**272.970.178.915**	***Consolidated***

37. LABA NETO PER SAHAM DASAR / *37. BASIC EARNINGS PER SHARE*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Maret 2020/** *March 31, 2020*	
Laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	184.421.879.716	7.315.907.161	*Net income for the year attributable to Owners of the Company*
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham	699.993.800	714.285.700	*Weighted average number shares for computation of earnings per share*
Laba neto per saham dasar	**263,46**	**10,24**	***Basic earnings per share***

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING / *38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS*

Entitas Induk / ***The Company***

Perjanjian Kerja Sama / ***Cooperation Agreements***

PT Indosat Tbk (ISAT) / ***PT Indosat Tbk (ISAT)***

Pada tanggal 11 Juli 2019, Entitas Induk melakukan perjanjian kerja sama dengan ISAT sehubungan dengan penunjukan Entitas Induk sebagai mitra pengelola *cluster*. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2022 dan dapat diperpanjang kembali berdasarkan persetujuan ISAT.

On July 11, 2019, the Company entered into a cooperation agreement with ISAT in connection with the appointment of the Company as a cluster management partner. This agreement is effective from July 1, 2019 to June 30, 2022 and may be renewed under ISAT agreement.

PT Telefast Indonesia Tbk (TI) / ***PT Telefast Indonesia Tbk (TI)***

Pada tanggal 6 Juli 2018, Entitas Induk melakukan perjanjian kerja sama dengan TI. TI menyewa Jasa *Managed Service Isales* milik Entitas Induk untuk kepentingan kantor dan usaha. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 6 Juli 2018 dan akan berakhir pada tanggal 6 Juli 2023.

On July 6, 2018, the Company entered into a cooperation agreement with TI. TI rent the Company's Managed Service Isales for office and business purposes. This agreement is effective from July 6, 2018 and will expire on July 6, 2023.

PT Universal Broker Indonesia Sekuritas (UBIS) / ***PT Universal Broker Indonesia Sekuritas (UBIS)***

Pada tanggal 1 Oktober 2018, Entitas Induk melakukan perjanjian kerja sama dengan UBIS. UBIS akan menggunakan *platform digital* rekening efek yang disediakan oleh Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2018 dan akan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2021.

On October 1, 2018, the Company entered into a cooperation agreement with UBIS. UBIS will use a digital platform for securities account provided by the Company. This agreement is effective from October 1, 2018 and will expire on October, 1 2021.

Perjanjian Sewa / ***Rent Agreements***

Pada tanggal 2 April 2015, Entitas Induk menyewa tanah seluas 72 m^2 sesuai dengan SHGB No. 1650/Tlajung Udik milik Tumpal Sitorus, yang terletak di Ruko Puri Indah Estate Blok C/18, Tlajung Udik, Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 19 Maret 2015 dan akan berakhir pada 19 Maret 2016. Entitas Induk kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 18 Maret 2021 dan berakhir pada tanggal 17 Maret 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On April 2, 2015, the Company rented land with total area of 72 sqm in accordance with SHGB No. 1650/Tlajung Udik owned by Tumpal Sitorus, located in Ruko Puri Indah Estate Block C/18, Tlajung Udik, Gunung Putri, Bogor, West Java. The rental period is effective from March 19, 2015 and will expire on March 19, 2016. The Company continued to extend the agreement, the last agreement was extended on March 18, 2021 and will expire on March 17, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2016, Entitas Induk mendapatkan hak pinjam pakai ruangan milik Martin Suharlie, yang tertetak di Mal Ambasador lantai 2 dan 3, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Desember 2016 dan akan berakhir pada 1 Desember 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 14 Desember 2019, Entitas Induk menyewa Ruko yang terletak di Jl. Raya Puncak Pandasari Gadog, Bogor milik Siti Masitoh. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 21 Desember 2019 dan berlaku selama 1 tahun. Entitas Induk kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 21 Desember 2020 dan berakhir pada tanggal 21 Desember 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Entitas Induk menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Media Karya Nusantara sehubungan dengan pemberian sewa ruangan kantor di AXA Tower Kuningan City. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 2 Januari 2020, Entitas Induk menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Digital Mediatama Maxima Tbk sehubungan dengan pemberian sewa ruangan kantor di AXA Tower Kuningan City. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 2 Januari 2020 dan akan berakhir pada tanggal 2 Januari 2021. Perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 2 Januari 2021 dan berakhir pada tanggal 2 Juli 2022.

BKK

Perjanjian Kerja Sama

Pada tanggal 24 April 2020, BKK menandatangani Perjanjian Kerja Sama No. 069/XL/II/2020 dengan XL tentang distribusi produk XL yang menyatakan bahwa BKK bekerjasama dengan XL dalam melakukan distribusi produk XL. Besaran kuota atau jatah pembelian produk untuk BKK didasarkan atas perhitungan yang ditentukan oleh XL dari waktu ke waktu. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan tanggal 28 Februari 2021. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggap 1 Maret 2022

Pada tanggal 1 November 2016, BKK menyewa Ruko Taman Palem dari PT Trijaya Gemilang Mandiri, yang terletak di Ruko Mutiara Taman Palem Blok A5 No. 29, Cengkareng, Jakarta Timur. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 November 2016 dan akan berakhir pada tanggal 1 November 2017. BKK kembali memperpanjang perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 1 November 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company (continued)

Rent Agreements (continued)

On December 1, 2016, the Company obtained right to borrow a room owned by Martin Suharlie, located in Ambasador Mall on the 2nd and 3rd floor, Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta. The rental period is valid from December 1, 2016 and will expire on December 1, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term.

On December 14, 2019, the Company rented Shophouse located in Jl. Raya Puncak Pandasari Gadog, Bogor owned by Siti Masitoh. The rental period is effective from December 21, 2019 and is valid for 1 year. The Company continued to extend the agreement, the last agreement was extended on December 21, 2020 and will expire on December 21, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term.

On January 1, 2020, the Company signed rental agreement with PT Media Karya Nusantara regarding office space rent in AXA Tower Kuningan City. The rental period is effective from January 1, 2020 and will expire on December 31, 2021.

On January 2, 2020, the Company signed rental agreement with PT Digital Mediatama Maxima Tbk regarding office space rent in AXA Tower Kuningan City. The rental period is effective from January 2, 2020 and will expire on January 2, 2021. The Company continued to extend the agreement, the last agreement was extended on January 2, 2021 and will expire on July 2, 2022..

BKK

Cooperation Agreements

On April 24, 2020, BKK entered into Agreement No. 069/XL/II/2020 with XL regarding XL's products distribution which states that BKK cooperates with XL in distributing XL products. The quantity of quotas or allotted purchases of products for BKK is based on calculations determined by XL from time to time. This agreement is effective from March 1, 2020 to February 28, 2021. This agreement was extended until March 1, 2022.

On November 1, 2016, BKK rented Taman Palem Shophouse from PT Trijaya Gemilang Mandiri, located in Ruko Mutiara Taman Palem Blok A5 No. 29, Cengkareng East Jakarta. The rental period is effective from November 1, 2016 and will expire on November 1, 2017. BKK continued to extend the agreement and will expire on November 1, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term.

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Perjanjian Sewa

Pada tanggal 3 Juni 2017, BKK menyewa gedung Ruko yang terletak di Jl. Mayor Iskandar, Baturaja Timur dari H. Mudan. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 3 Juni 2017 dan akan berakhir pada tanggal 3 Juni 2018. BKK kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 3 Juni 2020 dan berakhir pada tanggal 3 Juni 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 30 November 2017, BKK menyewa gedung Ruko yang terletak di Jl. RE. Marta Dinata Pasar Lama Ilir No. 47, Lahat Sumatera Selatan dari Nangtik Lakoni. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Desember 2017 dan akan berakhir pada tanggal 1 Desember 2018. BKK kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 1 Desember 2020 dan berakhir pada tanggal 1 Desember 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 1 Mei 2018, BKK menyewa gedung Ruko Greengarden yang terletak di Jl. Letjen Suprapto, Curup dari Mulyon Antoni. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Mei 2018 dan akan berakhir pada tanggal 1 Mei 2019. BKK kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 1 Mei 2020 dan berakhir pada tanggal 1 Mei 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 1 November 2018, BKK menyewa gedung Ruko yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 57, Bengkulu dari Yosen Kuswanto. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 November 2018 dan akan berakhir pada tanggal 1 November 2019. BKK kembali memperpanjang perjanjian pada tanggal 1 November 2020 dan akan berakhir pada tanggal 1 November 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 25 November 2019, BKK menyewa Ruko yang terletak di Jl. Yos Sudarso No. 9C, Lubuklinggau dari Effi. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Desember 2019 dan akan berakhir pada tanggal 1 Desember 2020. BKK kembali memperpanjang perjanjian pada tanggal 1 November 2020 dan akan berakhir pada tanggal 1 Desember 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

Rent Agreements

On June 3, 2017, BKK rented Shophouse from H. Mudan, located in Jl. Mayor Iskandar, East Baturaja. The rental period is effective from June 3, 2017 and will expire on June 3, 2018. BKK continued to extend the agreement, the last agreement was extended on June 3, 2020 and will expire on June 3, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term.

On November 30, 2017, the Company rented Shophouse from Nangtik Lakoni, located in Jl. RE. Marta Dinata Pasar Lama Ilir No. 47, Lahat Sumatera Selatan. The rental period is effective from December 1, 2017 and will expire on December 1, 2018. BKK continued to extend the agreement, the last agreement was extended on December 1, 2020 and will expire on December 1, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term.

On May 1, 2018, BKK rented Greengarden Shophouse from Mulyon Antoni, located in Jl. Letjen Suprapto, Curup. The rental period is effective from May 1, 2018 and will expire on May 1, 2019. BKK continued to extend the agreement, the last agreement was extended on May 1, 2020 and will expire on May 1, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term. Until the date of the consolidated financial statements, this agreement is still in the renewal process.

On November 1, 2018, BKK rented Shophouse from Yosen Kuswanto, located in Jl. Jenderal Sudirman No. 57, Bengkulu. The rental period is effective from November 1, 2018 and will expire on November 1, 2019. BKK continued to extend the agreement, the last agreement was extended on November 1, 2020 and will expire on November 1, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term.

On November 25, 2019, BKK rented Shophouse from Effi, located in Jl. Yos Sudarso No. 9C, Lubuklinggau. The rental period is effective from December 1, 2019 and will expire on December 1, 2020. BKK continued to extend the agreement on November 1, 2020 and will expire on December 1, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term.

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BKK (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2020, BKK menyewa Ruko yang terletak di Jl. Jendral Sudirman Talang Jawa Atas No. 116 dari Irwansyah. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 5 Mei 2020 dan akan berakhir pada tanggal 5 Mei 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 29 Juni 2020, BKK menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa No. 074/XL/VI/2020 dengan XL sehubungan dengan pemberian sewa ruangan yang digunakan untuk pengoperasian XL Center. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 1 April 2019 dan akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2022.

Pada tanggal 29 Juni 2020, BKK menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa No. 073/XL/VI/2020 dengan XL sehubungan dengan pemberian sewa ruangan yang digunakan untuk pengoperasian XL Center. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 5 Desember 2018 dan akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2022.

CBN

Perjanjian Kerja Sama

Pada tanggal 17 September 2019, CBN melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). CBN sepakat menjadi mitra penjualan produk Telkomsel kepada pengguna akhir di wilayah operasional Telkomsel dengan menggunakan e-kios. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2019 dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan dapat diperpanjang dengan surat pemberitahuan dari Telkomsel.

Berdasarkan Surat No. 176/LG.01/SL.01/VII/2020 tanggal 20 Juli 2020, CBN telah memenuhi persyaratan sebagai mitra Telkomsel sehingga jangka waktu perjanjian kerja sama antara CBN dengan Telkomsel diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2021.

BTI

Perjanjian Kerja Sama

Pada tanggal 17 Juni 2019, BTI melakukan perjanjian kerja sama dengan XL sehubungan dengan penunjukkan BTI sebagai *dealer* atas produk XL. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan 29 Februari 2020 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian kerja sama tersebut telah diperpanjang pada tanggal 24 April 2020 dan berakhir pada tanggal 28 Februari 2022.

38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

BKK (continued)

Rent Agreements (continued)

On May 5, 2020, BKK rented Shophouse from Irwansyah, located in Jl. Jendral Sudirman Talang Jawa Atas No. 116. The rental period is effective from May 5, 2020 and will expire on May 5, 2021. The amount of compensation is determained based on the rent term.

On June 29, 2020, BKK signed Rental Agreement No. 074/XL/VI/2020 with XL, regarding rental space which is used for operation of XL Center. This agreement is valid on April 1, 2019 and will expire on February 28, 2022.

On June 29, 2020, BKK signed Rental Agreement No. 073/XL/VI/2020 with XL, regarding rental space which is used for operation of XL Center. This agreement is valid on December 5, 2018 and will expire on February 28, 2022.

CBN

Cooperation Agreement

On September 17, 2019, CBN entered into a cooperation agreement with PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). CBN agreed to be a selling partner of Telkomsel products to end-user at Telkomsel operational area through e-kiosk. This agreement is effective from October 1, 2019 and will expire on March 31, 2020 and could be extended through notification letter from Telkomsel.

Based on Letter No. 176/LG.01/SL.01/VII/2020 dated July 20, 2020, CBN has fulfilled the requirements as Telkomsel's partner therefore the agreement between CBN and Telkomsel was extended until September 30, 2021.

BTI

Cooperation Agreement

On June 17, 2019, BTI entered into cooperation agreement with XL in connection with the appointment of BTI as dealer of XL's products. This agreement is effective on July 1, 2019 until February 29, 2020 and may be renewed under agreement from both parties. This cooperation agreement was extended on April 24, 2020 and will expire on February 28, 2022.

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BTI (lanjutan)

Perjanjian Sewa

Pada tanggal 1 Juni 2018, BTI menyewa tanah dan bangunan milik H. Bujang Wahid, yang terletak di Jl. Perumahan TPI No. 4 Blok B1, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Juni 2018 dan berakhir pada tanggal 1 Juni 2020. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 1 Juni 2020 dan berakhir pada tanggal 1 Juni 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 1 Juli 2018, BTI menyewa gedung Ruko milik Moekti Gunawan, yang terletak di Jl. Palembang Betung Km. 13 Ruko No. 07, Banyuasin, Sumatera Selatan. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Juli 2018 dan berakhir pada tanggal 1 Juli 2020. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 1 Juli 2020 dan berakhir pada tanggal 1 Juli 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 28 Agustus 2018, BTI menyewa gedung Ruko milik Mardiati, yang terletak di Jl. Raya Lintas Timur Sumatera, Sumatera Selatan. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 28 Agustus 2018 dan berakhir pada tanggal 28 Agustus 2020. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 28 Agustus 2020 dan berakhir pada tanggal 28 Agustus 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 10 Oktober 2018, BTI menyewa gedung Ruko milik Nyimas Hajjah Aminah, yang terletak di Ulir Barat I, Palembang, Sumatera Selatan. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 10 Oktober 2018 dan berakhir pada tanggal 9 Oktober 2020. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 10 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 10 Oktober 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 3 November 2018, BTI menyewa gedung Ruko milik PT Cindytama Putrindo, yang terletak di Desa Dul, Pangkalan Baru, Bangka Belitung. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 3 November 2018 dan berakhir pada tanggal 3 November 2019. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 3 November 2020 dan berakhir pada tanggal 3 November 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

BTI (continued)

Rent Agreements

On June 1, 2018, BTI rented land and building from H. Bujang Wahid, located in Jl. Perumahan TPI No. 4 Blok B1, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. The rental period is effective from June 1, 2018 and will expire on June 1, 2020. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on June 1, 2020 and will expire on June 1, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

On July 1, 2018, BTI rented Shophouse from Moekti Gunawan, located in Jl. Palembang Betung Km. 13 Ruko No. 07, Banyuasin, Sumatera Selatan. The rental period is effective from July 1, 2018 and will expire on July 1, 2020. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on July 1, 2020 and will expire on July 1, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

On August 28, 2018, BTI rented Shophouse from Mardiati, located in Jl. Raya Lintas Timur Sumatera, Sumatera Selatan. The rental period is effective from August 28, 2018 and will expire on August 28, 2020. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on August 28, 2020 and will expire on August 28, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

On October 10, 2018, BTI rented Shophouse from Nyimas Hajjah Aminah, located in Ulir Barat I, Palembang, Sumatera Selatan. The rental period is effective from October 10, 2018 and will expire on October 9, 2020. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on October 10, 2020 and will expire on October 10, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

On November 3, 2018, BTI rented Shophouse from PT Cindytama Putrindo, located in Desa Dul, Pangkalan Baru, Bangka Belitung. The rental period is effective from November 3, 2018 and will expire on November 3, 2019. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on November 3, 2020 and will expire on November 3, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term.

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

BTI (lanjutan)

BTI (continued)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

Rent Agreements (continued)

Pada tanggal 24 November 2018, BTI menyewa gedung Ruko milik Susilawati, yang terletak di Jl. Lk. 2 Balai Agung, Sumatera Selatan. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 24 November 2018 dan berakhir pada tanggal 24 November 2020. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 26 November 2020 dan berakhir pada tanggal 26 November 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On November 24, 2018, BTI rented Shophouse from Susilawati, located in Jl. Lk. 2 Balai Agung, Sumatera Selatan. The rental period is effective from November 24, 2018 and will expire on November 24, 2020. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on November 26, 2020 and will expire on November 26, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

Pada tanggal 27 November 2018, BTI menyewa gedung Ruko milik Gadijah, yang terletak di Jl. Imam Bonjol, Desa Cimparuh, Pariaman. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 27 November 2018 dan berakhir pada tanggal 27 November 2020. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 27 November 2020 dan berakhir pada tanggal 27 November 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On November 27, 2018, BTI rented Shophouse from Gadijah, located in Jl. Imam Bonjol, Desa Cimparuh, Pariaman. The rental period is effective from November 27, 2018 and will expire on November 27, 2020. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on November 27, 2020 and will expire on November 27, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term.

Pada tanggal 1 Desember 2018, BTI menyewa gedung Ruko milik Dahniar Saalan, yang terletak di Jl. KH Dewantoro No. 152, Padang, Sumatera Barat. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Desember 2018 dan berakhir pada tanggal 1 Desember 2020. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 1 Desember 2020 dan berakhir pada tanggal 1 Desember 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On December 1, 2018, BTI rented Shophouse from Dahniar Saalan, located in Jl. KH Dewantoro No. 152, Padang, Sumatera Barat. The rental period is effective from December 1, 2018 and will expire on December 1, 2020. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on December 1, 2020 and will expire on December 1, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term.

Pada tanggal 20 Desember 2018, BTI menyewa gedung Ruko milik Albah Timi, yang terletak di Jl. Palembang Jambi Km. 113, Sungai Lilin, Sumatera Selatan. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 20 Desember 2018 dan berakhir pada tanggal 20 Desember 2020. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 21 Desember 2020 dan berakhir pada tanggal 21 Desember 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On December 20, 2018, BTI rented Shophouse from Albah Timi, located in Jl. Palembang Jambi Km. 113, Sungai Lilin, Sumatera Selatan. The rental period is effective from December 20, 2018 and will expire on December 20, 2020. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on December 21, 2020 and will expire on December 21, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

Pada tanggal 21 Desember 2018, BTI menyewa gedung Ruko milik Basri Panudju, yang terletak di Jl. Teuku Umar No. 12A, Bukit tinggi, Sumatera Barat. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 21 Desember 2018 dan berakhir pada tanggal 21 Desember 2020. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 21 Desember 2020 dan berakhir pada tanggal 21 Desember 2021. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On December 21, 2018, BTI rented Shophouse from Basri Panudju, located in Jl. Teuku Umar No. 12A, Bukit tinggi, Sumatera Barat. The rental period is effective from December 21, 2018 and will expire on December 21, 2020. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on December 21, 2020 and will expire on December 21, 2021. The amount of compensation is determined based on the rent term.

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

BTI (lanjutan)

BTI (continued)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

Rent Agreements (continued)

Pada tanggal 2 Januari 2019, BTI menyewa gedung Ruko milik Asnidar, yang terletak di Jl. Dr. Sutomo No. 48 A/B, Padang Timur, Padang. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 2 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 2 Januari 2021. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 2 Januari 2021 dan berakhir pada tanggal 2 Januari 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On January 2, 2019, BTI rented Shophouse from Asnidar, located in Jl. Dr. Sutomo No. 48 A/B, Padang Timur, Padang. The rental period is effective from January 2, 2019 and will expire on January 2, 2021. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on January 2, 2021 and will expire on January 2, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

Pada tanggal 13 Februari 2019, BTI menyewa gedung Ruko milik Liong Se Ying, yang terletak di Jl. Jend. Sudirman, Toboali, Bangka Selatan. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 28 Februari 2020. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 1 Maret 2021 dan berakhir pada tanggal 28 Februari 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On February 13, 2019, BTI rented Shophouse from Liong Se Yin, located in Jl. Jend. Sudirman, Toboali, Bangka Selatan. The rental period is effective from March 1, 2019 and will expire on February 28, 2020. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on March 1, 2021 and will expire on February 28, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

Pada tanggal 28 Februari 2019, BTI menyewa gedung Ruko milik Bun Kwen, yang terletak di Jl. Muhidin No. 139, Sungailiat, Bangka Belitung. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 2 Februari 2021. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 1 Maret 2021 dan berakhir pada tanggal 28 Februari 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On February 28, 2019, BTI rented Shophouse from Bun Kwen, located in Jl. Muhidin No. 139, Sungailiat, Bangka Belitung. The rental period is effective from March 1, 2019 and will expire on February 2, 2021. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on March 1, 2021 and will expire on February 28, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

Pada tanggal 1 Maret 2019, BTI menyewa gedung Ruko milik Donny Saputra Lamsyah, yang terletak di Jl. Brigjend Katamso No. 05, Tanjung Pandan, Belitung. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 28 Februari 2021. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 1 Mei 2021 dan berakhir pada tanggal 30 April 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On March 1, 2019, BTI rented Shophouse from Donny Saputra Lamsyah, located in Jl. Brigjend Katamso No. 05, Tanjung Pandan, Belitung. The rental period is effective from March 1, 2019 and will expire on February 28, 2021. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on May 1, 2021 and will expire on April 30, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

Pada tanggal 1 Maret 2019, BTI menyewa gedung Ruko milik Donny Saputra Lamsyah, yang terletak di Jl. Tugu Warkop, Dusun Lipat Kajang 2, Desa Baru, Kabupaten Manggar. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 28 Februari 2021. BTI kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 1 Mei 2021 dan berakhir pada tanggal 30 April 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On March 1, 2019, BTI rented Shophouse from Donny Saputra Lamsyah, located in Jl. Tugu Warkop, Dusun Lipat Kajang 2, Desa Baru, Kabupaten Manggar. The rental period is effective from March 1, 2019 and will expire on February 28, 2021. BTI continued to extend the agreement, the last agreement was extended on May 1, 2021 and will expire on April 30, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

Pada tanggal 12 Mei 2020, BTI menyewakan gedung ruko kepada XL Axiata, yang terletak di Jl. Brigjen Katamso No. 5 Depan Bundaran Tugu Satam, Tanjung Pandan, Belitung. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 27 April 2020 dan berakhir pada tanggal 27 April 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

On May 12, 2020, BTI rent out Shophouse to XL Axiata, located in Jl. Brigjen Katamso No. 5 Depan Bundaran Tugu Satam, Tanjung Pandan, Belitung. The rental period is effective from April 27, 2020 and will expire on April 27, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

BTI (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2020, BTI menyewa gedung Ruko milik Elizabeth Diana Chandra, yang terletak di Jl. Pemuda Blok A No. 69, Pulogadung, Jakarta Timur. Jangka waktu sewa berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Jumlah kompensasi ditentukan berdasarkan jangka waktu sewa.

Pada tanggal 12 Mei 2020, BTI menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa No. 077/XL/IV/2020 dengan XL sehubungan dengan pemberian sewa ruangan di Jl. Raya Koba Villa Bangka Asri Blok B No. 1, Bangka, Pangkal Pinang yang digunakan untuk pengoperasian XL Center. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 1 Februari 2019 dan akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2022.

Pada tanggal 29 Juni 2020, BTI menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa No. 072/XL/VI/2020 dengan XL sehubungan dengan pemberian sewa ruangan di Jl. Tugu Warkop Desa Baru, Manggar yang digunakan untuk pengoperasian XL Center. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 1 Februari 2019 dan akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2022.

Pada tanggal 29 Juni 2020, BTI menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa No. 022/XL/VI/2020 dengan XL sehubungan dengan pemberian sewa ruangan di Jl. Teuku Umar No. 12C, Bukittinggi yang digunakan untuk pengoperasian XL Center. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 1 Maret 2020 dan akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2022.

MDD

Perjanjian Kerja Sama

Pada tanggal 30 Mei 2018, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan pengadaan jasa Mandays untuk *Enhancement* Aplikasi e-Money. Perjanjian mengalami perubahan pada tanggal 10 Mei 2019, dimana Bank Mandiri memperpanjang pemesanan jasa Mandays sampai dengan 27 Desember 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

BTI (continued)

Rent Agreements (continued)

On December 8, 2020, BTI rented Shophouse from Elizabeth Diana Chandra, located in Jl. Pemuda Blok A No. 69, Pulogadung, Jakarta Timur. The rental period is effective from January 1, 2021 and will expire on December 31, 2022. The amount of compensation is determined based on the rent term.

On May 12, 2020, BTI signed Rental Agreement No. 077/XL/IV/2020 with XL, regarding rental space in Jl. Raya Koba Villa Bangka Asri Blok B No. 1, Bangka, Pangkal Pinang which is used for operation of XL Center. This agreement is valid on February 1, 2019 and will expire on February 28, 2022.

On June 29, 2020, BTI signed Rental Agreement No. 072/XL/VI/2020 with XL, regarding rental space in Jl. Tugu Warkop Desa Baru, Manggar which is used for operation of XL Center. This agreement is valid on February 1, 2019 and will expire on February 28, 2022.

On June 29, 2020, BTI signed Rental Agreement No. 022/XL/VI/2020 with XL, regarding rental space in Jl. Teuku Umar No. 12C, Bukittinggi which is used for operation of XL Center. This agreement is valid on March 1, 2020 and will expire on February 28, 2022.

MDD

Cooperation Agreements

On May 30, 2018, MDD entered into cooperation agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in connection with procurement of Mandays services for e-Money Application Enhancement. This agreement was changed on May 10, 2019, Bank Mandiri extended Mandays services procurement until December 27, 2020. Until the date of the consolidated financial statements, this agreement is still in the renewal process.

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

MDD (lanjutan)

MDD (continued)

Pada tanggal 3 Desember 2018, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Jalan Tol Seksi Empat sehubungan dengan penyelenggaraan layanan *top up* tunai pada jalan tol Makasar. Pada tanggal 9 Maret 2020 MDD menandatangani *addendum* pertama perjanjian tersebut, untuk mengalihkan kewajiban Bank Mandiri kepada MDD mengenai penjemputan dan pengangkutan dana tunai hasil layanan top up tunai di gerbang tol, dan mengubah masa berlaku perjanjian menjadi tanggal 25 Februari 2019 sampai dengan 25 Februari 2021, *addendum* pertama ini berlaku efektif sejak 1 April 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

On December 2018, MDD entered into coooperation agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Jalan Tol Seksi Empat in connection with providing top up services on Makasar toll road. On March 9, 2020 MDD signs the first addendum for transferring Bank Mandiri's obligations to MDD regarding pick-up and transportation of cash proceeds from cash top up services at toll gates, and change the validity period of the agreement to February 25, 2019 until February 25, 2021, this first addendum is effective from April 1, 2020. Until the date of the consolidated financial statements, this agreement is still in the renewal process.

Pada tanggal 3 Desember 2018, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bosowa Marga Nusantara sehubungan dengan penyelenggaraan layanan *top up* tunai pada jalan tol Makasar. Pada tanggal 9 Maret 2020 MDD menandatangani *addendum* pertama perjanjian tersebut, untuk mengalihkan kewajiban Bank Mandiri kepada MDD mengenai penjemputan dan pengangkutan dana tunai hasil layanan top up tunai di gerbang tol, dan mengubah masa berlaku perjanjian menjadi tanggal 25 Februari 2019 sampai dengan 25 Februari 2021, *addendum* pertama ini berlaku efektif sejak 1 April 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

On December 3, 2018, MDD entered into coooperation agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bosowa Marga Nusantara in connection with providing top up services on Makasar toll road. On March 9, 2020 MDD signs the first addendum for transferring Bank Mandiri's obligations to MDD regarding pick-up and transportation of cash proceeds from cash top up services at toll gates, and change the validity period of the agreement to February 25, 2019 until February 25, 2021, this first addendum is effective from April 1, 2020. Until the date of the consolidated financial statements, this agreement is still in the renewal process.

Pada tanggal 31 Januari 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Digital Mediatama Maxima Tbk sehubungan dengan layanan pariwara. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 31 Januari 2020 sampai dengan 31 Januari 2021. MDD kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 1 Februari 2021 dan berakhir pada tanggal 31 Januari 2022.

On January 31, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Digital Mediatama Maxima Tbk in connection with advertising services. This agreement is effective from January 31, 2020 until January 31, 2021. MDD continued to extend the agreement, the last agreement was extended on February 1, 2021 and will expire on January 31, 2022.

Pada tanggal 17 Februari 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Sari Ater sehubungan dengan jasa pemeliharaan dan perawatan perangkat *access control barrier E-Ticketing*. Perjanjian berlaku sejak tanggal 17 Februari 2020 sampai dengan 16 Februari 2021. MDD kembali memperpanjang perjanjian tersebut, perjanjian terakhir diperpanjang pada tanggal 7 Januari 2021 dan berakhir pada tanggal 16 Februari 2022.

On February 17, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Sari Ater in connection with access control barrier E-Ticketing maintenance. This agreement is effective from February 17, 2020 until February 16, 2021. MDD continued to extend the agreement, the last agreement was extended on January 7, 2021 and will expire on February 16, 2022.

Pada tanggal 17 Februari 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Airpay International Indonesia sehubungan dengan perjanjian *merchant aggregator*. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 17 Februari 2020 sampai dengan 17 Februari 2021, dan akan otomatis diperbarui untuk jangka waktu yang sama.

On February 17, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Airpay International Indonesia in connection with merchant aggregator agreement. This agreement is effective from February 17, 2020 until February 17, 2021, and will automatically renew for the same time period.

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

MDD (lanjutan)

Perjanjian Kerja Sama (lanjutan)

Pada tanggal 13 Maret 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Jasamarga Tollroad Operator sehubungan dengan penyelenggaraan layanan *top up* pada jalan tol. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 April 2020 sampai dengan 31 Maret 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Espay Debit Indonesia Koe sehubungan dengan kerjasama *aggregator*. Perjanjian ini berlaku untuk 12 bulan. Perjanjian akan diperpanjang secara otomatis setiap 12 bulan berikutnya.

Pada tanggal 8 April 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Meraki Inovasi Teknologi sehubungan dengan penjualan jasa Middleware Omnity dan sistem pendukungnya. Perjanjian ini otomatis berakhir jika MDD sudah melunasi semua biayanya.

Pada tanggal 15 Mei 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bixbox Teknologi Perkasa sehubungan dengan pelatihan dan pembekalan untuk calon karyawan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2020 dan akan berakhir pada tanggal 6 Oktober 2020. Berakhirnya jangka waktu perjanjian ini tidak menghapuskan kewajiban para pihak dan akan tetap terikat atas pelaksanaan kewajiban sekalipun jangka waktu perjanjian ini telah berakhir.

Pada tanggal 20 Mei 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Koperasi Karyawan Jasa Marga Bhakti VII PT Jasa Marga (Persero) sehubungan dengan penyelenggaraan layanan *top up* pada jalan tol. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 April 2020 sampai dengan 31 Maret 2022.

Pada tanggal 8 Juni 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan penyelenggaraan layanan *Top up Mandiri e-Money* melalui *transfer balance*. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 8 Juni 2020 sampai dengan 8 Juni 2021.

Pada tanggal 22 Juni 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Transportasi Jakarta sehubungan dengan penyediaan *vending machine* halte TransJakarta. Jangka waktu perjanjian 3 tahun sejak tanggal berita acara pengoperasian.

Pada tanggal 1 Juli 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara sehubungan dengan penyelenggaraan layanan *top up* pada ruas toll BMN. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan 1 Juli 2021.

38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

MDD (continued)

Cooperation Agreements (continued)

On March 13, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Jasamarga Tollroad Operator in connection with providing top up services on toll roads. This agreement is effective from April 1, 2020 until March 31, 2022.

On March 31, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Espay Debit Indonesia Koe in connection with aggregator cooperation. This agreement is valid for 12 months. The agreement will automatically renew every following 12 months.

On April 8, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Meraki Inovasi Teknologi in connection with sales of service Middleware Omnity and supporting system. This agreement will expired if MDD pay off all the costs.

On May 15, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Bixbox Teknologi Perkasa in connection with training of prospective employees. This agreement is effective from June 1, 2020 and will expire from October 6, 2020. The termination of this agreement does not change the responsibility of the parties and will remain bound by the implementation of the responsibility even though the term of this agreement has ended.

On May 20, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Koperasi Karyawan Jasa Marga Bhakti VII PT Jasa Marga (Persero) in connection with providing top up services on toll roads. This agreement is effective from April 1, 2020 until March 31, 2022.

On June 8, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in connection with Organizing Mandiri e-Money Top up services through balance transfers. This agreement is effective from June 8, 2020 until June 8, 2021.

On June 22, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Transportasi Jakarta in connection with procurement of vending machine at TransJakarta stations. The term of this agreement is 3 years from the date of the operational report.

On July 1, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Bosowa Marga Nusantara in connection with providing top up services on the BMN toll road. This agreement is effective from July 1, 2020 until July 1, 2021.

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

MDD (lanjutan)

Perjanjian Kerja Sama (lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Tiara Insani Persada sehubungan dengan pengadaan perangkat *reader* dan implementasi pembayaran parkir secara elektronik. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Agustus 2020 sampai dengan 14 Agustus 2022.

Pada tanggal 31 Agustus 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Fliptech Lentera Inspirasi Pertiwi sehubungan dengan pengiriman uang. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 31 Agustus 2020 sampai dengan 31 Agustus 2022 dan akan diperpanjang otomatis.

Pada tanggal 1 Oktober 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Tiara Insani Persada dan PT Reksagriya Antam sehubungan dengan implementasi sistem pembayaran parkir secara elektronik. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 30 September 2023.

Pada tanggal 11 Oktober 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan penempatan dan penyelenggaraan layanan *vending machine* dan *top up* kartu mandiri e-Money di stasiun-stasiun. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 11 Oktober 2020 sampai dengan 10 Oktober 2023.

Pada tanggal 15 Oktober 2020, MDD menandatangni perjanjian Kerja sama dengan CV Jati sehubungan dengan penyelenggaraan layanan *top up* pada jalan tol. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 17 Oktober 2020 sampai dengan 16 Oktober 2022.

Pada tanggal 21 Oktober 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Sari Ater sehubungan dengan implementasi pembayaran elektronik menggunakan uang elektronik. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 21 Oktober 2020 sampai dengan 21 Oktober 2023 dan akan diperpanjang otomatis untuk 1 tahun.

Pada tanggal 14 Desember 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Sugih Berkat sehubungan dengan implementasi pembayaran parkir secara elektronik. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Desember 2020 sampai dengan 14 Desember 2023.

Pada tanggal 15 Desember 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bank Central Asia Tbk sehubungan dengan penerimaan transaksi *top up flazz*. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Desember 2020 sampai dengan diakhiri oleh para pihak dan akan berakhir jika salah satu pihak mengakhiri perjanjian dengan memberikan surat tertulis paling lambat 30 hari sebelum tanggal pengakhiran perjanjian.

38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

MDD (continued)

Cooperation Agreements (continued)

On August 14, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Tiara Insani Persada in connection with the procurement of reader devices and the implementation of electronic parking payment. This agreement is effective from August 14, 2020 until August 14, 2022.

On August 31, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Fliptech Lentera Inspirasi Pertiwi in connection with remittance. This agreement is effective from August 31, 2020 until August 31, 2022 and will be renewed automatically.

On October 1, 2020, MDD entered into coopertaion agreement with PT Tiara Insani Persada and PT Reksagriya Antam in connection with implementation of electonic parking payment. This agreement is effective from October 1, 2020 until September 30, 2023.

On October 11, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Kereta Api Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in connection with placement and operation of vending machine services and Mandiri e-Money card top-ups at stations. This agreement is effective from October 11, 2020 until October 10, 2023.

On October 15, 2020, MDD entered into cooperation agreement with CV Jati in connection with providing top up services on toll roads. This agreement is effective from October 17, 2020 until October 16, 2022.

On October 21, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Sari Ater in connection with implementation of electronic payments using electronic money. This agreement is effective from October 21, 2020 until October 21, 2023 and will be automatically renewed for 1 year.

On December 14, 2020, MDD entered into cooperation angreement with PT Sugih Berkat in connection with implementation of electronic parking payment. This agreement is effective from December 15, 2020 until December 14, 2023.

On December 15, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Bank Central Asia Tbk in connection with receipt of flazz top up transactions. This agreement is effective from December 15, 2020 until terminated by both parties and will end if one of the parties terminates the agreement by giving a written letter no later than 30 days before the date of termination of the agreement.

38. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

MDD (lanjutan)

Perjanjian Kerja Sama (lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Lintas Marga Sedaya sehubungan dengan penempatan dan penyelenggaraan layanan *vending machine*. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 16 Desember 2020 dan akan berakhir jika salah satu pihak mengakhiri perjanjian dengan memberikan surat tertulis paling lambat 30 hari sebelum tanggal pengakhiran perjanjian.

Pada tanggal 19 November 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan mitra distribusi dan penyedia dana pengisian saldo TapCash JakLingko. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun dan akan diperpanjang otomatis setiap 1 tahun sejak tanggal 19 November 2020.

Pada tanggal 23 November 2020, MDD menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bank Pembangunan Jawa Tengah sehubungan dengan *online real time payment* tagihan pajak daerah, retribusi daerah dan pembayaran lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 23 November 2020 sampai dengan 22 November 2022.

SI

Ikatan

Berdasarkan Surat Perubahan Pertama atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 060/PFPA-DBSI/II/3-4/2021 tanggal 25 Februari 2021, SI dan perusahaan afiliasi lainnya secara bersama-sama memperoleh fasilitas perbankan dalam bentuk *Uncommitted Bank Guarantee* dengan batas maksimum sebesar Rp 11.225.000.000 yang digunakan sebagai jaminan untuk pembelian tiket kepada International Air Transport Association (IATA).

38. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries (continued)

MDD (continued)

Cooperation Agreements (continued)

On December 16, 2020, MDD entered into cooperation agreemment with PT Lintas Marga Sedaya in connection with placement and operation of vending machine services. This agreement is effective from December 16, 2020 and will end if one of the parties terminates the agreement by giving a written letter no later than 30 days before the date of termination of the agreement

On November 19, 2020, MDD entered into cooperation agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in connection with distribution partner and fund provider for top up of TapCash JakLingko balance. This agreement is valid for 3 years and will be automatically renewed every 1 year from November 19, 2020.

On November 23, MDD entered into cooperation agreement with PT Bank Pembangunan Jawa Tengah in connection with online real time payment of local tax bills, regional retribution and other payments. This agreement is effective from November 23, 2020 until November 22, 2022.

SI

Commitment

Based on First Amendment of Banking Facility Agreement No. 060//PFPA-DBSI/II/3-4/2021 dated February 25, 2021, SI and other affiliated companies jointly obtained banking facility in form of Uncommitted Bank Guarantee with maximum limit amounting to Rp 11,225,000,000 which is used as guarantee for ticket purchases to International Air Transport Association (IATA).

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

a. Aktivitas investasi non kas yang signifikan

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS

a. Significant noncash investing activities

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Maret 2020/ *March 31, 2020***	
Penambahan investasi saham melalui uang muka	-	2.861.291.400	*Additional investment in shares through advances*

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS (continued)

b. Rekonsiliasi utang bersih / *b. Net debt reconciliation*

	Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*	Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*	Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loan*	Utang pembiayaan/ *Financing payables*	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2020/*Net debt as of January 1, 2020*	143.232.141.178	47.646.453.398	36.511.000.000	1.210.182.690	-
Penerapan PSAK 73/ *Adoption of PSAK 73*	-	-	-	-	7.659.875.152
Penambahan bunga/ *Accretion of interest*	-	-	-	-	520.049.239
Arus kas/*Cash flows*	(5.023.234.254)	(8.925.815.051)	(7.554.000.000)	(730.938.613)	(3.294.972.917)
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2020/ *Net debt as of December 31, 2020*	**138.208.906.924**	**38.720.638.347**	**28.957.000.000**	**479.244.077**	**4.884.951.474**
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2021/*Net debt as of January 1, 2021*	138.208.906.924	38.720.638.347	28.957.000.000	479.244.077	4.884.951.474
Arus kas/*Cash flows*	(31.389.702.064)	(1.499.999.998)	(1.888.500.000)	(190.847.312)	(645.323.789)
Pinjaman bersih pada 31 Maret 2021/ *Net debt as of March 31, 202*	**106.819.204.860**	**37.220.638.349**	**27.068.500.000**	**288.396.765**	**4.239.627.685**

40. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("COVID-19") sebagai pandemi global. Wabah COVID-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman COVID-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

40. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization declared the outbreak of coronavirus ("COVID-19") as a global pandemic. This COVID-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group's, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of COVID-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle COVID-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

41. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

CBN

Utang Bank Jangka Pendek

Pada tanggal 30 April 2021, berdasarkan Surat No. 00082/KNG/SPPJ/2021, BCA memberikan surat pemberitahuan perpanjangan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada CBN. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2022.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

CBN

Short-term Bank Loan

On April 30, 2021, Based on Letter No. 00082/KNG/SPPJ/2021, BCA provided a letter of temporary extension of the credit facility granted to CBN. This facility will mature on May 3, 2022.